

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS *MAQASHID SYARI'AH*
DAN *CIRCULAR ECONOMY***

(Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)

TESIS

Oleh:

ARYANTI NUR AZIZAH

NIM: 18800003



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS *MAQASHID SYARI'AH*

DAN KONSEP *CIRCULAR ECONOMY*

(Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Ekonomi Syari'ah

OLEH

ARYANTI NUR AZIZAH

NIM: 18800003

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

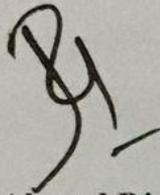
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari’ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 22 Desember 2020

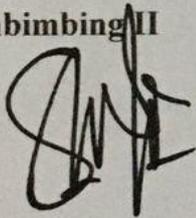
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP. 19730719 200501 1 003

Malang, 22 Desember 2020

Pembimbing II

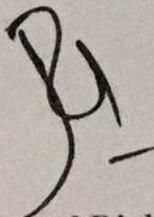


Dr. H. Siswanto, M.Si.
NIP. 19750906 200604 1 001

Malang, 22 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister Ekonomi Syari’ah

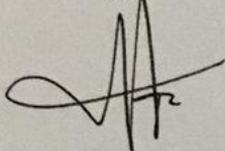


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP. 19730719 200501 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

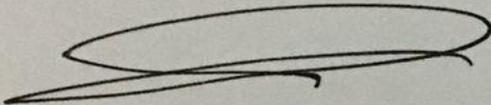
Tesis dengan judul “Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari’ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)” ini telah diuji dan telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Januari 2021,

Dewan Penguji



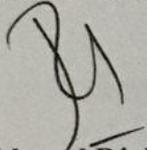
Dr. Hj. Nanik Wahyuni
NIP. 19720322 200801 2 005

Ketua



Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.EIs
NIP. 19750707 200501 1 005

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP. 19730719 200501 1 003

Anggota



Dr. H. Siswanto, M.Si.
NIP. 19750906 200604 1 001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryanti Nur Azizah

NIM : 18800003

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Tesis : Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari'ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Januari 2022

Hormat saya



Aryanti Nur Azizah

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah mengabulkan segala do'a dan melancarkan seluruh pengerjaan tesis ini
2. Rasulullah Sholallahu 'Alaihi Wasalam
3. Suami terkasih dan tercinta yang telah memberikan semangat dan membantu segala hal dalam pengerjaan tesis ini
4. Bapak Ibuk dan mertua yang saya cintai yang tak pernah lelah memberikan semangat dan mendo'akan anak-anaknya
5. Keluarga besar yang saya sayangi
6. Sahabat dan teman-teman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala nikmat puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam, semoga senantiasa dilimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan juga para sahabatnya yang telah membawa kita ke jalan yang penuh kemulyaan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa’at beliau di hari akhir kelak, aamiin.

Dalam tesis yang berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari’ah* dan *Circular Economy* (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)” ini penulis berupaya menelaah dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berdasarkan *maqashid syari’ah* dan konsep *circular economy* yang dihasilkan dari observasi dan pengalaman informan serta data-data yang mendukung penelitian ini. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran konstruktif dari berbagai pihak agar tesis ini mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, komunitas akademik, maupun masyarakat luas.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu, dan menemani dalam segala proses. Penulis haturkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. M.A. selaku Dosen Pembimbing I. *Syukr katsir* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Siswanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II. *Syukr katsir* penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Khususnya kepada keluarga besar, penulis mengucapkan terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, dan dukungannya dalam menyelesaikan studi selama ini.

9. Semua anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan semua anggota TPST 3R “Punokawan” yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah membantu berjalannya tesis ini.
10. Bapak Eko selaku Kasi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, Bapak Suparno selaku Sekretaris BUMDES Desa Jatinom yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata semoga karya tulis ini bermanfaat, aamiin.

Malang, 22 Januari 2022

Penulis,



Aryanti Nur Azizah

18800003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Huruf

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H
ص = Sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata, maka dalam literasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda di atas (´), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

2. Vokal, panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = Â misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = â misalnya خَيْرٌ menjadi Khayrun

3. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' Marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat_li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

4. Kata sandang dan lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafdh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

5. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

ABSTRAK

Azizah, Aryanti Nur 18800003, 2020. *Pengelolaan Sampah Berbasis Maqashid Syari'ah dan Circular Economy (Studi di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R Kabupaten Blitar)*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. M.A. (II) Dr. H. Siswanto, M.Si.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, *Maqashid Syari'ah*, *Circular Economy*.

Studi mengenai pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* memerlukan telaah untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang bijak dan Islami. Penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* di TPST 3R Kabupaten Blitar yaitu TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menelaah sebuah kejadian yang terjadi saat ini, yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy*. Metode penggalan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* di TPST 3R Kabupaten Blitar secara tidak langsung memenuhi lima elemen pokok *maqashid syari'ah*. *Hifzh al-din*, menjadikan Allah alasan utama menjaga lingkungan dan menjadikan pekerjaan mengelola sampah sebagai ibadah. *Hifzh al-nafs*, dengan menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat terjaga kesehatannya. *Hifzh al 'aql*, dengan TPST 3R menjadi tempat belajar bagi pelajar/mahasiswa, atau dari pengelola sampah dari kota lain. *Hifz al-nasl*, memberikan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan yang harus dijaga keilmuannya oleh para pembelajar dan dilanjutkan kepada keturunannya atau orang lain. *Hifzh al-mal*, dengan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis yang bisa menjadi upah tambahan bagi anggota. Kemudian dalam pengelolaan sampah berbasis *circular economy* di TPST 3R Kabupaten Blitar menghasilkan produk yang berkelanjutan dan terbarukan yang secara tidak langsung sesuai dengan konsep *circular economy*. Hal tersebut dikarenakan sistem pengelolaan dan pengolahan sampah pada kedua TPST 3R tersebut memiliki alur produksi berputar dan saling berkaitan dari hulu ke hilir.

ABSTRACT

Azizah, Aryanti Nur 18800003, 2020. *Waste Management Based on MaqashidSyari'ah and Circular Economy (Study at the 3R Integrated Waste Processing Site in Blitar Regency)*. Thesis. Shari'ah Economics Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. M.A. (II) Dr. H. Siswanto, M.Si.

Keywords: Waste Management, *MaqashidSyari'ah*, Circular Economy.

Studies on *maqashid syari'ah* based waste management and circular economy require a study to realize wise and Islamic waste management. This research aimed to identify and analyze waste management based on *maqashid syari'ah* and circular economy in TPST 3R Blitar Regency, namely TPST 3R "Abdi Karya Mandiri" and TPST 3R "Punokawan".

To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach with the type of case study research because this research examined an incident that is currently happening, which is related to *maqashidsyari'ah*-based waste management and a circular economy. Technic of collecting datas using the technic of observation, interviews and documentation.

In this study, it was found that the *maqashidsyari'ah*-based waste management in TPST 3R Blitar Regency indirectly fulfills the five main elements of *maqashidsyari'ah*. *Hifzh al-din*, made Allah the main reason for protecting the environment and making waste management work as worship. *Hifzh al-nafs*, by keeping the environment clean so that people can maintain their health. *Hifzh al 'aql*, with TPST 3R being a place of study for students, or from waste managers from other cities. *Hifz al-nasl*, provides learning about sustainable waste management which must be maintained scientifically by the learners and continued to their descendants or other people. *Hifzh al-mal*, by producing products of economic value that can be additional wages for members. Then in the circular economy-based waste management at TPST 3R in Blitar Regency it produces sustainable and renewable products that are indirectly in accordance with the circular economy concept. This is because the waste management and processing systems in the two TPST 3R have a rotating and interconnected production flow from upstream to downstream.

الملخص

عزيزة، أريانتى نور 18800003، 2020. إدارة النفايات على أساس مقاصد الشريعة والاقتصاد الدائري (دراسة في موقع المعالجة المتكاملة للنفايات R3 في بليتار). أطروحة. دراسة الاقتصاد الشرعي، دراسة الماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المستشار: (1) د. احمد جلال الدين الحاج الماجستير (2) د. سيسوانطا الحاج الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة النفايات، مقاصد الشريعة، الاقتصاد الدائري.

الدراسة حول إدارة النفايات القائمة على المقاصد الشريعة والاقتصاد الدائري دراسة لتحقيق الإدارة الرشيدة والإسلامية للنفايات. يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل إدارة النفايات على أساس المقاصد الشريعة والاقتصاد الدائري في TPST 3R في بليتار، وبالتحديد "Abdi KaryaMandiri" TPST3R و TPST 3R "Punokawan".

ولتحقيق هذا الهدف، استخدم الباحثة مقارنة نوعية مع نوع دراسة الحالة لأن هذا البحث فحص واقعة تحدث حاليًا تتعلق بإدارة النفايات على أساس المقاصد الشريعة والاقتصاد الدائري. طريقة جمع البيانات باستخدام طريقة المراقبة والمقابلة والتوثيق.

في هذه الدراسة، وجد أن إدارة النفايات المبنية على المقاصد الشريعة في TPST 3R في بليتار في بشكل غير مباشر بخمسة عناصر مقاصد الشريعة. حفظ الدين، جعل الله سببا رئيسيا في حماية البيئة وجعل إدارة النفايات عبادة. حفظ النفس، بالحفاظ على البيئة نظيفة حتى يتمكن الناس من المحافظة على صحتهم. حفظ العقل، حيث يكون TPST 3R مكانًا للدراسة للطلاب، أو من مديري النفايات من مدن أخرى. حفظ النسل، يوفر التعلم عن الإدارة المستدامة للنفايات التي يجب الحفاظ عليها علميًا من قبل المتعلمين واستمرارها لأحفادهم أو غيرهم من الناس. حفظ المال، من خلال إنتاج منتجات ذات قيمة اقتصادية يمكن أن تكون أجوراً إضافية للأعضاء. ثم في إدارة النفايات المستندة إلى الاقتصاد الدائري في TPST 3R في بليتار، فإنها تنتج منتجات مستدامة ومتجددة تتوافق بشكل غير مباشر مع مفهوم الاقتصاد الدائري. ويرجع ذلك إلى أن أنظمة إدارة ومعالجة النفايات في اثنين من TPST 3R لها تدفق إنتاج دوري ومترابط من المنبع إلى المصب.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
المُلخَص.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
1. Surat Balasan Izin Survey.....	xxiii
2. Perizinan Kepala Desa Jatinom	xxiii

3. Pedoman Wawancara.....	xxiii
4. Dokumentasi Wawancara	xxiii
5. Dokumentasi Pengelolaan Sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” ...	xxiii
6. Dokumentasi Pengelolaan Sampah di TPST 3R “Punokawan”	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	12
C. Tujuan	12
D. Manfaat	12
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	13
1. Evaluasi Umum.....	13
2. Klasifikasi Penelitian Terdahulu	14
3. Kelemahan Jurnal Terdahulu	32
4. Orisinalitas Penelitian	33
F. Definisi Istilah.....	34
BAB II.....	36
KAJIAN PUSTAKA.....	36
A. Pengelolaan Sampah	36
1. Definisi Sampah.....	36

2.	Macam-macam Sampah.....	37
3.	Pengelolaan Sampah	38
B.	Maqashid Syari'ah	44
1.	Definisi Maqashid Syari'ah	44
2.	Pembagian Maqashid Syari'ah.....	49
C.	Circular Economy	56
1.	Definisi Circular Economy	56
2.	Konsep Circular Economy	57
D.	Kerangka Konseptual.....	62
BAB III		63
METODE PENELITIAN.....		63
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B.	Kehadiran Peneliti.....	64
C.	Lokasasi Penelitian	66
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	67
E.	Pengumpulan Data	68
F.	Analisis Data.....	70
G.	Keabsahan Data	73
BAB IV		76
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		76

A. Pendahuluan	76
1. Gambaran Umum Kabupaten Blitar	76
2. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri” Kelurahan Wlingi	78
3. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Punokawan”	87
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	92
BAB V	122
PEMBAHASAN	122
A. Analisis pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari’ah</i> di TPST 3R Kabupaten Blitar	122
B. Analisis pengelolaan sampah berbasis <i>circular economy</i> di TPST 3R Kabupaten Blitar	138
BAB VI	155
PENUTUP	155
A. Simpulan	155
B. Implikasi	157
C. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penghasilan kotor TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2016-2019	10
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.1 Tahapan Pengelolaan Sampah Terpadu	41
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan di Kabupaten Blitar (Tahun 2014)	77
Tabel 4.2 hasil pengolahan sampah plastik TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2019.....	82
Tabel 4.3 Hasil Pengolahan dan Penjualan Pupuk Kompos	83
Tabel 4.4 Hasil Penjualan mesin destilator TPST 3R “Abdi Karya mandiri” tahun 2017-2018	84
Tabel 4.5 Penghasilan kotor TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2016-2019	87
Tabel 4.6 Hasil <i>coding</i> data wawancara.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>linear economy</i>	60
Gambar 2.2 <i>Circular economy</i>	60
Gambar 2.3 Bagan proses utama dalam <i>circular economy</i>	61
Gambar 2.4 Kerangka konseptual	62
Gambar 4.1 Proses pembuatan pot bunga dari abu hasil pembakaran sampah.....	91
Gambar 4.2 Produk-produk hasil pembakaran sampah	117
Gambar 4.3 Tungku pembakaran sampah.....	118
Gambar 5.1 <i>Circular economy</i>	139

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 kepengurusan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”	77
Bagan 4.2 pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”	79
Bagan 4.3 Pengelolaan Sampah Plastik	79
Bagan 4.4 kepengurusan TPST 3R “Punokawan”	87
Bagan 4.5 pengelolaan sampah TPST 3R “Punokawan”	89
Bagan 5.1 proses <i>circular economy</i> di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”	114
Bagan 5.2 proses <i>circular economy</i> di TPST 3R “Punokawan”	116

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Izin Survey
2. Perizinan Kepala Desa Jatinom
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi Wawancara
5. Dokumentasi Pengelolaan Sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”
6. Dokumentasi Pengelolaan Sampah di TPST 3R “Punokawan”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2019 Indonesia memiliki penduduk sekitar 268.074.600 jiwa¹, dimana penduduknya menghasilkan sampah di setiap harinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kuantitas penduduk tersebut berdampak pada produksi sampah di Indonesia. Di tahun 2019, Indonesia diperkirakan menghasilkan 67 ton sampah.² Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan volume sampah per tahunnya, yaitu mencapai 64 juta ton. Berdasarkan laporan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik yang mencapai sekitar 60% dan sampah plastik mencapai 15%.³ Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dari 64 juta ton sampah per tahunnya, sebanyak 3,2 juta ton diantaranya merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Kantong plastik yang terbangun ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik.⁴

Dari hasil penelitian Jenna R. Jambeck dari University of Georgia, di tahun 2010 terdapat 275 juta ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

² Erric Permana, "Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019" Anadolou Agency, diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

³ Erric Permana, "Indonesia Hasilkan ...", Anadolou Agency, diakses pada tanggal 30 April 2020.

⁴ "Menenggelamkan Pembuang Sampah Plastik di Laut", Indonesia.go.id, Portal Informasi Indonesia, diakses pada tanggal 30 April 2020.

dunia. Sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbuang dan mencemari lautan.⁵ Sedangkan dikutip dari BBC pada tahun 2016, sampah plastik beredar sekitar delapan juta ton di lautan dunia setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan hasil riset yang dikemukakan pada pertemuan tahunan *American Association for the Advancement of Science (AAAS)*.⁶

Dalam hal ini Indonesia diketahui menjadi negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia. Diketahui, berdasarkan data The World Bank di tahun 2018 diperkirakan sebanyak 1,27 juta ton sampah plastik disumbangkan oleh 87 kota di pesisir Indonesia ke lautan. Dengan komposisi sampah plastik yang mencapai 9 juta ton dan diperkirakan ada sekitar 3,2 juta ton merupakan sedotan plastik.⁷ Oleh sebab itu Indonesia menjadi urutan kedua penyumbang sampah ke lautan terbesar di dunia setelah China.

Dari pemaparan data sampah yang menyebar di Indonesia di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah di Indonesia belum maksimal, sehingga perlu adanya perubahan atau peningkatan dalam pengolahan maupun pengelolaannya. Dalam hal ini, perlu kesadaran dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi penyebaran sampah baik di daratan maupun di perairan, yang mana juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa perlu adanya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

⁵ Taufan Adharsyah, "Sebegini Parah ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia", CNBC Indonesia, 21 Juli 2019, diakses pada tanggal 30 April 2020.

⁶ Wega Trisunaryanti, *Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin & Solar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 1.

⁷ "Menenggelamkan Pembuang Sampah Plastik di Laut", Indonesia.go.id, Portal Informasi Indonesia, diakses pada tanggal 30 April 2020.

dengan pengelolaan yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Konsep 3M (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah) merupakan sebuah solusi saat ini untuk mengelola sampah agar bermanfaat, sehat bagi masyarakat dan lingkungan terjaga.

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang menggunakan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) atau yang disebut dengan 3M (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah) juga merupakan tempat yang bisa mengelola sampah sesuai dengan konsep 3M tersebut. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Nomor 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat untuk dilaksanakannya kegiatan berupa pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.⁸

Tri Widyaningsih dan Ahmad Ma'ruf (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tempat pengelolaan sampah terpadu memiliki berbagai manfaat yaitu adanya peluang usaha bagi masyarakat, adanya lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan pembangunan dan perbaikan sarana prasarana desa, serta meningkatkan kerjasama dan kepedulian antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat Selain itu, pertahunnya TPST Piyungan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 109.847.940,00 dan berdasarkan dari rantai nilai sampah yang ada di TPST Piyungan, kemudian praktik usaha mendaur ulang sampah bisa memberikan nilai tambah pada sampah dan usaha daur ulang

⁸ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

sampah memiliki prospek yang menjanjikan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan angkatan kerja.⁹

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas dapat dipahami bahwa sampah yang dianggap negatif dapat menjadi hal yang positif, dengan cara mendaur ulang sampah bisa menjadikan sampah bernilai ekonomis. Dari pemaparan di atas juga dapat diketahui bahwa pengelolaan atau manajemen yang baik merupakan penunjang berjalannya pengelolaan sampah agar sampah dapat bermanfaat bagi tempat pengolahan dan juga masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai Islami bisa dimasukkan dalam sistem pengelolaan mengingat dalam ajaran Islam di setiap kegiatannya harus memiliki tujuan yang positif, dan harus memberikan kemaslahatan bagi umat supaya tidak ada yang dirugikan. Hal tersebut berkaitan dengan *maqashid syari'ah* yaitu harus mencakup dari lima aspek, yakni perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Imam Kamaluddin dalam penelitiannya yang berjudul “Maqashid Syari’ah Dalam Ekonomi Islam” menjelaskan bahwa Syari’ah diturunkan memiliki tujuan untuk kemaslahatan manusia serta menghindarkan dari kemudharatan di dunia maupun di akhirat. Dalam hal ini segala aspek yang ada di dalam ajaran Islam harus mengarah kepada tujuan tersebut, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi. Kemudian, dalam menyusun sebuah bangunan ekonomi Islam maka tidak bisa lepas dari teori *maqashid*.¹⁰ Oleh

⁹ Tri Widyaningsih dan Ahmad Ma’ruf, “Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, volume 18, nomor 1, April 2017, hlm. 86-103, DOI: 10.18196/jesp.18.1.4013.

¹⁰ Imam Kamaluddin, “Maqashid Syari’ah Dalam Ekonomi Islam”, Vol 9, No 1 (2015), ISSN: 1907 - 4514, e-ISSN: 2614 - 8471

sebab itu, pemenuhan lima aspek dalam *maqashid syari'ah* dapat menjadikan kegiatan tersebut bermanfaat dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan, seperti dalam ekonomi Islam harus merujuk kepada *maqashid syari'ah* yang mana bertujuan untuk mendapatkan kemaslahatan. Seperti halnya dalam sebuah pengelolaan, tidak hanya mengarah pada manajemen konvensional saja, tetapi juga memasukkan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan tersebut dengan memenuhi lima aspek dalam *maqashid syari'ah* yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta agar pengelolaan tersebut tidak terdapat *kemudharatan* dan dapat memberikan *kemaslahatan*.

Saat ini pengelolaan sampah memiliki beberapa macam konsep dalam pengelolaannya dan juga olahan sampah yang dihasilkan. Adanya konsep tersebut adalah untuk pengelolaan yang tertata, dan memiliki manfaat yang berkelanjutan. Salah satu konsep yang diusung oleh peneliti adalah konsep *circular economy*. Konsep ini telah direncanakan oleh pemerintah Indonesia untuk di implementasikan secara penuh di tahun 2024 untuk menciptakan ekosistem *circular economy* di mana sumberdaya limbah dikelola secara berkelanjutan.¹¹ Konsep ini diperkenalkan oleh Pearce dan Turner pada tahun 1989, meskipun konsep ini berawal sejak tahun 1960-an dan telah dikontribusikan oleh sejumlah besar peneliti, ahli teori dan pihak kejuruan.¹²

Furkan Sariatli dalam penelitiannya yang berjudul “*Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for*

¹¹ Nur Yasmin, *Indonesia Launches Circular Economy Initiative with Denmark*, UNDP, Jakarta Globe, diakses pada tanggal 2 November 2020.

¹² Furkan Sariatli, “Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability”, *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.

Optimization of Economy for Sustainability” menyimpulkan bahwa, *circular economy* merupakan suatu konsep yang layak, berkelanjutan, dan mampu mengatasi sebuah tantangan saat ini. Konsep *circular economy* memungkinkan mengurangi limbah dan memutar kembali komponen barang dengan desain melalui lingkaran tertutup dan pendekatan *cascade* yang mengandung ketergantungan ekonomi pada input bahan dan energi, meningkatkan ketahanan sistem ekonomi, pelestarian lingkungan, memasok permintaan masyarakat yang terus meningkat dan meningkatkan kemampuan operasi dan efisiensi biaya produksi.¹³

Perbedaan utama antara *circular economy* dan *linear economy* adalah *circular economy* bersifat restoratif sedangkan *linear economy* bersifat preventif.¹⁴ Dikarenakan desain ekonomi saat ini atau yang disebut *linear economy* berawal dari distribusi kekayaan yang secara historis tidak merata. Karena konsumen sumber daya sebagian besar dari wilayah yang paling maju (masyarakat barat) sedangkan pemilik sumber daya berasal dari area global. Dalam hal ini, bahan-bahannya lebih murah dibandingkan biaya tenaga manusia, sehingga banyak produsen yang menggunakan bahan tersebut. konsekuensi dari bahan yang murah atau biaya tenaga manusia yang mahal, mengakibatkan pengabaianya daur ulang, penggunaan kembali, dan banyak penekanan pada limbah. Sedangkan dalam peraturan akuntansi dan aturan fiskal juga mendukung model ekonomi ini, karena tidak adanya aturan untuk

¹³ Furkan Sariatli, “Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability”, *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005

¹⁴ Simone Sehnem, dkk, “Circular Economy: Benefits, Impacts, and Overlapping”, *Supply Chain Management: an International Journal*, Emerald Publishing Limited, ISSN 1359-8546 DOI 10.1108/SCM-06-2018-0213.

membebani para produsen dengan eksternalitas, oleh sebab itu produsen kurang terdorong untuk mempertimbangkan biaya eksternal untuk produksi mereka. Pada umumnya *linier economy* ini disebut dengan *take-make-dispose*, yaitu ambil sumber daya yang dibutuhkan, dijadikan barang untuk dijual, dapatkan keuntungan, dan buang semua yang tidak dibutuhkan.¹⁵

Dalam hal ini berbeda dengan *circular economy* yaitu konsep yang memiliki manfaat guna pembangunan berkelanjutan. Membuat lingkaran ekonomi dan menutup pemanfaatan yang berlebihan terhadap sumber daya alam. Konsep ekonomi yang kita ketahui yaitu *take-make-dispose* (mengambil-membuat-membuang) dianggap tidak baik untuk masa sekarang, dimana banyaknya pembuatan produk berbahan plastik yang dibuat oleh manusia yang mana semua berakhir di tempat pembuangan sampah dan juga lautan. Selain banyaknya pembuatan produk berbahan plastik, pembuatan produk yang bersumber dari sumber daya alam juga memiliki dampak yang tidak baik. Pengambilan sumber daya alam secara terus-menerus membuat sumber daya alam semakin menipis. Padahal, masih banyak generasi penerus yang nantinya juga membutuhkan sumber daya alam untuk kehidupannya.

Dari pemaparan berdasarkan penelitian terdahulu *circular economy* merupakan sebuah konsep yang dirasa mampu untuk mengurangi penggunaan bahan secara berlebihan, dan mengurangi sampah yang dihasilkan karena menambah masa penggunaan dan mendaur ulangnya kembali. Dari hal tersebut, konsep *circular economy* dapat dilaksanakan oleh siapapun dan dimanapun. Apalagi jika konsep ini digabungkan dengan nilai-nilai Islam,

¹⁵ Ellen MacArthur Foundation dalam Furkan Sariatli, "Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability", *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.

yaitu *maqashid syari'ah* karena konsep *circular economy* selarasa dengan aspek-aspek yang ada dalam *maqashid syari'ah*. Maka penggabungan tersebut akan lebih bermanfaat serta dapat memberikan kemaslahatan untuk umat dan juga mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali, mengeksplorasi, menganalisis dan menelaah bagaimana *maqashid syari'ah* dan *circular economy* jika dimaknai dan dipresentasikan dalam pengelolaan sampah, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan konsep yang berkelanjutan. Hal itu sekaligus menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri” yang berada di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Punokawan” di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro.

Salah satu kabupaten yang memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau disebut 3M (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang sampah) adalah Kabupaten Blitar. TPST 3R yang berada di Kabupaten Blitar terdapat dua tempat, yaitu TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan”. Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten yang memiliki tujuan untuk menjadikan wilayahnya bebas sampah plastik dengan adanya program BALISTIK (Blitar Libas Sampah Plastik). TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” ada di Kelurahan Wlingi, tepatnya berada di Jalan Joyoboyo Nomor 9 Majekan Kelurahan Wlingi. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” berdiri pada 13 Januari tahun 2012. Sebelum didirikan menjadi TPST 3R, pada tahun 2007 hanyalah kumpulan masyarakat

yang peduli terhadap lingkungan dan dinamakan “cipta karya wiyung yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).¹⁶

Pengelolaan sampah di TPST 3R ini memiliki tujuan untuk kebersihan lingkungan dan menjadikan sampah sebagai teman, karena sebagai manusia yang tinggal di bumi Allah, maka harus bertanggung jawab untuk menjaganya, selain itu TPST 3R ini bertujuan untuk menyelamatkan bumi dengan menyebarkan keilmuan pengelolaan sampah plastik menjadi produk bahan bakar minyak. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sesuai dengan konsep yang dipakai yaitu 3R atau 3M berusaha untuk merealisasikan konsep tersebut dengan mengurangi sampah-sampah warga agar tidak seluruhnya terbang ke TPA, yang kemudian menggunakan kembali sampah-sampah yang masih bisa dipakai, dan mendaur ulang sampah-sampah yang sudah tidak bisa dipakai.

Walau hanya mencakup Kelurahan Wlingi dengan mengelola sampah warga yang sebanyak 175 kepala keluarga dan beberapa toko kain, TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” di tahun 2019 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 38. 459.800. Keuntungan tersebut dihasilkan dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dijadikan pupuk kompos, dan sampah anorganik dijadikan bahan bakar berupa premium, minyak tanah, dan solar. Hasil olahan plastik berupa bahan bakar digunakan untuk keperluan TPST 3R, petani, dan juga masyarakat yang membutuhkan.

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” juga memiliki prestasi-prestasi dalam pengelolaan sampahnya. Dari kesuksesan pengelolaan sampah tersebut TPST

¹⁶ Muryani, *Wawancara* (TPST 3R Kelurahan Wlingi, 11 November 2019).

3R berinovasi membuat mesin destilator (pembuat bahan bakar minyak) yang diminati banyak tempat pengolahan sampah di kota-kota lain, bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, mengadakan *workshop* di TPST 3R, membuka TPST 3R sebagai sarana belajar untuk siswa dan mahasiswa. Serta mampu membawa TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” menjadi juara satu lomba Kalpataru di Kabupaten Blitar, dan juara dua di tingkat provinsi Jawa Timur. Selain itu, pengelola sering menjadi pemateri seminar di kampus-kampus ternama mengenai sampah anorganik yang dijadikan bahan bakar.¹⁷

Tabel 1.1 Penghasilan kotor TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2016-2019.

NO	TAHUN	PENGHASILAN
1.	2016	34.920.900
2.	2017	14.610.100
3.	2018	-
4.	2019	38.459.300

Data penghasilan di tahun 2018 tidak dimasukkan karena adanya hilangnya data, sehingga hanya tahun 2016, 2017, dan 2019 yang ada. Karena di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dalam pencatatan keuangannya masih menggunakan tulisan tangan.

Kemudian, TPST 3R “Punokawan” yang terletak di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro. TPST 3R “Punokawan” terbilang masih sangat baru, karena mulai beroperasi di tahun 2019. Tempat pengolahan tersebut merupakan unit produk dari badan usaha milik Desa Jatinom yang di

¹⁷ Muryani, *Wawancara* (TPST 3R Abdi Karya Mandiri, 11 November 2019).

fungsikan untuk kepentingan masyarakat soal sampah. TPST 3R “Punokawan” memiliki tujuan sampah berakhir di TPST, jangan sampai sampai berakhir di tempat pembuangan akhir. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sesuai dengan konsep yang dipakai yaitu 3R atau 3M berusaha untuk merealisasikan konsep tersebut dengan mengurangi sampah-sampah warga agar tidak terbuang ke TPA, yang kemudian menggunakan kembali sampah-sampah yang masih bisa dipakai, dan mendaur ulang sampah-sampah yang sudah tidak bisa dipakai serta mengolah seluruh limbah sampah yang terbuang di TPST 3R “Punokawan” agar tidak membantu menambah volume sampah yang ada di TPA Kabupaten Blitar.

Walau masih berjalan satu tahun, TPST 3R “Punokawan” berhasil membuat inovasi baru dengan mengubah popok bayi menjadi pot bunga. Inovasi tersebut muncul karena banyaknya popok bayi yang berakhir di tempat pengolahan sampah dan sulit untuk diolah kembali. Selain itu, TPST 3R “Punokawan” menjadikan abu sampah menjadi pot bunga dan campuran pupuk kompos. Kemudian dijual kembali ke masyarakat. Tetapi dalam administrasi di TPST 3R “Punokawan” masih belum ada pencatatannya, karena adanya masa peralihan pemerintah desa dan belum adanya struktur keorganisasian. Namun, pada tahun 2021 pihak BUMDES Jatinom akan memulai pencatatan administrasi TPST 3R “Punokawan”.

Minimnya jumlah TPST 3R di Kabupaten Blitar karena terkendala ketersediaan biaya untuk pembangunan TPST 3R. Namun dengan minimnya jumlah TPST 3R di kabupaten Blitar tak kalah jauh dari TPST 3R yang lebih besar. Karena TPST 3R yang ada di Kabupaten Blitar mampu menjadi contoh

bagi TPST di kota-kota lain. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” menjadi tempat studi banding karena salah satu inovasi bentuk pengelolaan sampah yang dijadikan bahan bakar minyak. Begitu pula TPST 3R “Punokawan” juga menjadi tempat studi banding lembaga maupun komunitas baik dari sekitar Kabupaten Blitar maupun kota lain.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengelolaan Sampah Berbasis *Maqashid Syari’ah* dan *Circular Economy* (Studi Pada TPST 3R di Kabupaten Blitar)**”.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari’ah* di TPST 3R Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengelolaa sampah berbasis *Circular Economy* di TPST 3R Kabupaten Blitar?

C. Tujuan

1. Untuk mengungkapkan dan menganalisis pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari’ah* di TPST 3R Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengungkapkan dan menganalisis pengelolaan sampah berbasis *Circular Economy* di TPST 3R Kabupaten Blitar.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Ekonomi Syari’ah tentang fakta

keadaan yang beredar di masyarakat beserta masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Menjadi sumber wacana untuk pembaca sehingga dapat memberikan masukan terkait pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy*, dan pemerintah maupun TPST 3R diharap mampu memahami dan menjadikan TPST 3R lebih baik lagi, dan memberikan maslahat bagi umat.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Evaluasi Umum

Awal terbentuknya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai tempat pemrosesan sampah yang paling akhir tidak mampu menampung timbulan sampah, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti longsor, pencemaran air dan udara, dan lain-lain. Kemudian disahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di TPA sudah tidak diperkenankan lagi. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut sampah harus terlebih dahulu diproses, sebelum di kembalikan ke lingkungan,

baik aman bagi manusia maupun lingkungan.¹⁸ Dari hal tersebut munculah beberapa penelitian untuk meneliti mengenai pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. Namun masih sangat minim penelitian tentang Tempat Pengolahan Sampah Terpadu yang dikaitkan dengan ekonomi, terlebih lagi penelitian terdahulu juga sangat minim meneliti tentang pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah yang dikaitkan dengan teori keIslaman dan konsep *circular economy*. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian terdahulu maka penulis akan mengklasifikasikannya ke dalam sub bab berikutnya.

2. Klasifikasi Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian tentang pengelolaan sampah yaitu penelitian dengan berjudul “Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta” pada tahun 2015 oleh Amos Setiadi.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana upaya stimulan dan fasilitas pengelolaan sampah yang ramah terhadap lingkungan dengan konsep 3R dengan basis masyarakat. Hasilnya memperlihatkan masyarakat mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memetakan sendiri masalah potensi, ancaman, dan hambatan masalah sampah, serta menemukan solusi masalah sampah menggunakan pendekatan partisipatif. Masyarakat mampu mengorganisir diri melalui kegiatan komunal dengan tujuan

¹⁸ Firman L. Sahwan, “Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Urgensi dan Implementasinya)”, *JRL* Vol. 6 No. 2 Hal. 151-157 2010 ISSN : 2085-3866.

¹⁹ Amos Setiadi, “Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Pemukiman Perkotaan di Yogyakarta”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Volume 3 Nomor 1, April 2015, 27-38.

memecahkan masalah sampah dan sebagai bentuk kesadaran tinggi dalam merespon masalah sampah dan bertindak atas dasar kepentingan komunitas masyarakat.

Boy Shandi Sahputra dan Nanang Bagus Srihardjono dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di TPST 3R Desa Mulyoagung” tahun 2018.²⁰ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pemberdayaan masyarakat pada TPST 3R yang ada di Desa Mulyoagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah Desa Mulyoagung untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Mulyoagung, program pemberdayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah supaya dapat menciptakan produk-produk yang bernilai jual tinggi.

Yusa Eko Saputro, Kismartini, Syafrudin yang berjudul “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah” tahun 2015.²¹ Tujuan dari penelitian ini yang pertama yaitu menganalisis pengelolaan Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo Kabupaten Semarang ditinjau dari aspek teknis operasional, aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek pembiayaan dan

²⁰ Boy Shandi Sahputra dan Nanang Bagus Srihardjono, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di TPST 3R Desa Mulyo Agung”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 7 No. 3, 2018, ISSN. 2442-6962.

²¹ Yusa Eko Saputro, Kismartini, dan Syafrudin, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah”, *Indonesian Journal of Conservation*, Volume 04, Nomor 1, tahun 2015, ISSN: 2252-9195, Hlm. 83-94.

aspek peran serta masyarakat. Kedua, untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo. Hasil penelitian menunjukkan yang berdasarkan aspek teknis, aspek operasional kelembagaan, aspek hukum, aspek finansial dan aspek partisipasi masyarakat, manajemen Bank Sampah dari Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa masalah teknis di lapangan dan terdapat dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang bersifat positif dari Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo.

Jumarianta dengan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar)”, 2017.²² Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan, memahami dan menjelaskan masalah dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64% responden mengakui adanya peran penting dari para pemimpin masyarakat sekitar, sementara 36% masyarakat menyatakan tidak memiliki peran dari pemerintah manapun dalam hal memberikan sosialisasi/pelatihan tentang cara mengelola limbah yang baik. Sementara 58% responden menyatakan bahwa fasilitas infrastruktur untuk pengelolaan sampah Desa Karang Intan masih kurang, sedangkan 32% sisanya menganggap bahwa infrastruktur sudah cukup karena masyarakat responden berada di depan jalan yang terdapat

²² Jumarianta, “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar)”, *Jurnal As Siyasa*, Vol 2, No 2, November 2017, ISSN: 2549-1865.

di tempat sampah, 10% responden tidak ada jawaban. Partisipasi publik dalam pengelolaan limbah secara langsung 54% responden tidak melakukan kegiatan langsung untuk mengelola lingkungan, dan 16% jarang melakukannya, dan 7% responden cukup sering dan 16% sering melakukan kegiatan pengelolaan limbah.

Carlito da Costa yang berjudul “Sistem Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota yang Berkelanjutan (Studi Tentang Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Semarang)” tahun 2018.²³ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan bisa berkontribusi untuk terwujudnya kota yang berkelanjutan, untuk mengetahui apakah pengelolaan sampah di Kota Semarang telah dilakukan secara berwawasan lingkungan, dan untuk mengetahui faktor apa yang menghambat untuk mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, serta solusi yang ditawarkan. Hasil penelitian menunjukkan, sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat berkontribusi untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan, karena dengan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dapat menciptakan lingkungan yang baik. Kemudian, pengelolaan sampah yang ada di Kota Semarang belum optimal dengan pola 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*), faktor-faktor penghambatnya

²³ Carlito da Costa, *Sistem Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota yang Berkelanjutan (Studi Tentang Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Semarang)*, Program Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, 2018.

yaitu kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai, jumlah penduduk, dan faktor operasional.

Adapun beberapa penelitian tentang *maqashid syariah* yaitu penelitian oleh Mochamad Mukhlis yang berjudul “Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif *Maqashid Syari’ah* (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)” tahun 2018.²⁴ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep program yang dijalankan oleh bank sampah di Kota Malang, untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi umat dari pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang, dan untuk mengetahui bagaimana implikasi pengelolaan yang ada di Bank Sampah Kota Malang dalam tinjauan *maqashid syari’ah*. Hasil penelitian ini yaitu (1) konsep program pengelolaan Bank Sampah Kota Malang berbentuk manajemen simpanan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk kesehatan, perubahan pola pikir, memberikan persiapan biaya pendidikan, dan upaya peningkatan ekonomi. (2) Pengelolaan Bank Sampah Kota Malang diimplementasikan melalui anjuran setiap sampah yang dijual di BSM agar ditabung untuk bayar listrik, biaya sekolah, dan kebutuhan tak terduga. (3) pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Malang dalam tinjauan *maqashid syari’ah* sudah memenuhi keseluruhan konsep *maqashid syari’ah*.

Dwi Runjani Juwita dengan judul “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif *Maqashid*

²⁴ Mochamad Mukhlis, *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)*, Tesis, Program Magister Ekonomi Syari’ah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

al-Syari'ah: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun" tahun 2019.²⁵ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bank sampah sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat ditinjau melalui perspektif *maqashid syari'ah*. Hasil dalam penelitian ini yaitu banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari adanya pengelolaan bank sampah seperti mengurangi pengangguran dan menjaga kebersihan lingkungan hidup, kerjasama bagi hasil, serta adanya sistem tabungan. Bank Sampah di Dolopo juga memenuhi konsep *maqashid al-syari'ah*, yaitu dengan berdirinya Bank Sampah yang ada di Dolopo tersebut bertujuan untuk kemaslahatan manusia.

R. Wahyu Agung Utama, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, dan Imron Mawardi yang berjudul "Tinjauan *Maqashid Syariah* dan *Fiqh al-Bi'ah* Dalam *Green Economy*" tahun 2019.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk membahas persoalan *fiqh al-bi'ah* dan *green economy* ditinjau melalui *maqashid al-syari'ah*. Hasil penelitiannya yaitu dalam pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan *fiqh al-bi'ah* sebagai regulasi norma-norma hukum Islam yang mengatur perilaku dan tindakan manusia yang berhubungan dengan konservasi lingkungan, serta *green economy* yaitu menjadi tata perilaku ekonomi yang berbasis ekologi haruslah beriringan. Sebagaimana diketahui, bahwa krisis ekologis sebagian besar dilatarbelakangi oleh tindakan manusia. Dalam konteks

²⁵ Dwi Runjani Juwita, "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif *Maqashid Syari'ah*: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun", *al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 1 (2), 2019, 177-196, P-ISSN: 2686-1607, E-ISSN: 2686-4819.

²⁶ R. Wahyu Agung Utama, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, dan Imron Mawardi, "Tinjauan *Maqashid Syariah* dan *Fiqh al-Bi'ah* Dalam *Green Economy*", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 10, Nomor 2, November 2019.

tersebutlah letak signifikansi merekonstruksi paradigma *fiqh al-bi'ah* di dalam konsep *green economy* berbasis *masalah* untuk mengatur tindakan manusia terhadap lingkungan dan berekonomi.

Ika Yuni Fauzia yang berjudul “Urgensi Implementasi *Green Economy* Perspektif Pendekatan *Dharuriyah* Dalam *Maqashid Shariah*” tahun 2016.²⁷ Tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap konsep *green economy* melalui perspektif pendekatan *dharuriyah* dalam *maqashid al-shariah*. Hasil penelitian yaitu konsep *green economy* dan ekonomi Islam merupakan konsep yang banyak memiliki *value* yang sama, yaitu pembangunan manusia, alam, dan juga bertujuan untuk kesejahteraan manusia (*welfare society*). Setelah menganalisis *green economy* perspektif *dharuriyah maqashid al-shariah*, disimpulkan bahwa esensi dari *green economy* sangat sesuai dengan tujuan pensyariaan hukum-hukum dalam ekonomi syariah.

Aminah yang berjudul “*Maqashid Asy-Syari'ah* Pengertian dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam” tahun 2017.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apa pengertian serta penerapan *maqashid syariah* dalam ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *masalah* bagian dari *maqashid syariah* sangatlah penting dalam ekonomi Islam dan menjadi hal penting dalam menentukan hukum. Dengan berkembangnya zaman dan adanya berbagai inovasi kehidupan, muncul

²⁷ Ika Yuni Fauzia, “Urgensi Implementasi *Green Economy* Perspektif Pendekatan *Dharuriyah* Dalam *Maqashid Shariah*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2016.

²⁸ Aminah, “*Maqashid Asy-Syari'ah* Pengertian dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.1 Juni 2017, E-ISSN : 2460-2345, P-ISSN : 2442-6997.

kejadian-kejadian dan hal-hal baru yang belum dikaji dalam fikih klasik, disitulah *masalah* memiliki peran penting.

Adapun beberapa penelitian tentang *circular economy* yaitu penelitian oleh Dafi Dinansyah Wiradimadja, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani yang berjudul “*Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)*” tahun 2018.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *circular economy* diterapkan dalam program *ecovillage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dari bank sampah dapat membantu membersihkan lingkungan dan membantu penduduk desa untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

Martin Geissdoerfer, Paulo Savaget, Nancy M. P. Bocken, dan Erik Jan Hultink yang berjudul “*The Circular Economy-a New Sustainability Paradigm?*” tahun 2016.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk membahas kesenjangan antara konsep *circular economy* dan *sustainability* dan bertujuan untuk memberikan kejelasan konseptual dengan membedakan istilah dan mensintesis berbagai jenis hubungan diantara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan ada delapan jenis hubungan yang berbeda dalam literatur dan menggambarkan beberapa persamaan dan perbedaan yang sangat jelas antara kedua konsep.

²⁹ Dafi Dinansyah Wiradimadja, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani, “Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)”, *ENSAINS*, vol. 1 Nomor 2, September 2018.

³⁰ Martin Geissdoerfer, Paulo Savaget, Nancy M. P. Bocken, dan Erik Jan Hultink, “The Circular Economy-a New Sustainability Paradigm?”, *Journal of Cleaner Production*, production 143: 757-768. Doi: 10.1016/j.jclepro.2016.12.048

Flavia Cristina Silva, Fabio Ytoshi Shibao, Isak Kruglianskas, Jose Carlos Barbieri, dan Paulo Antonio Almeida Sinisgalli yang berjudul “*Circular Economy: Analysis of The Implementation of Practices in the Brazilian Network*” tahun 2018.³¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membahas 19 praktik ekonomi melingkar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu manajemen lingkungan internal, desain ekologis, dan pemulihan investasi dipelajari dalam jaringan lokal yang terdiri dari perusahaan kecil dan pengusaha perorangan yang terkait dengan aliran produk dan produk sampingan. Hasil penelitian praktik yang paling umum adalah yang berkaitan dengan desain produk. Namun, dalam banyak kasus implementasinya hanya bersifat pada masa itu dan tidak berkelanjutan serta tidak menunjukkan tindakan yang sesuai. Hanya sedikit praktik dari kategori manajemen yang diamati yang mana hal itu mengungkapkan bahwa variabel lingkungan hidup tidak termasuk di dalam rencana strategi bisnis.

Kerli Kant Hvass dan Esben Rahbek Gjerdrum Pedersen yang berjudul “*Toward Circular Economy of Fashion, Experiences From a Brand’s Product Take-Back Initiative*” tahun 2019.³² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tantangan dan solusi yang muncul ketika merek *fashion* berkembang dan menguji solusi *circular economy* dalam model bisnis mereka yang sedang berjalan. Hasil penelitian bahwa

³¹ Flavia Cristina Silva, Fabio Ytoshi Shibao, Isak Kruglianskas, Jose Carlos Barbieri, dan Paulo Antonio Almeida Sinisgalli, “Circular Economy: Analysis of The Implementation of Practices in the Brazilian Network”, *Revista de Gestao*, Vol. 26 No. 1, 2019 pp. 39 60, Emerald Publishing Limited, 2177 8736 DOI 10.1108/REGG 03 2018 0044.

³² Kerli Kant Hvass dan Esben Rahbek Gjerdrum Pedersen, “Toward Circular Economy of Fashion, Experiences From a Brand’s Product Take-Back Initiative”, *Journal of Fashion Marketing and Management*, Vol. 23 No. 3, 2019, pp. 345 365, Emerald Publishing Limited, 1361 2026, DOI 10.1108/JFMM 04 2018 0059.

merek *fashion* harus menghadapi banyak tantangan dalam proses pengembangan model bisnis *circular* di organisasinya, termasuk penyimpangan perspektif dari nilai dan ketidakjelasan kriteria sukses, lemahnya penyelarasan dengan strategi yang berlaku, kemampuan dan kompetensi internal yang terbatas, serta keterbatasan minat konsumen.

Jose Arturo Gleason Espindola, Fernando Cordova, dan Cesar Casiano Flores yang berjudul “*The Importance of Urban Rainwater Harvesting in Circular Econom: the Case of Guadalajara City*” tahun 2018.³³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaitkan dua bidang penelitian yaitu *circular economy* dan pemulihan siklus air melalui penerapan sistem tangkapan air hujan di zona perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panen air hujan dapat memainkan peran penting dalam *circular economy*. Dengan menggunakan sistem tangkapan air hujan dapat mengurangi biaya kerusakan yang disebabkan oleh banjir, dapat mengurangi permintaan air, biaya produksi berkurang, alat pemuat dapat diisi ulang dan pengolahan air limbah dapat ditingkatkan.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amos Setiadi, Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman	- Membahas tentang Pengelolaan sampah	- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan fasilitasi dan stimulasi pengelolaan

³³ Jose Arturo Gleason Espindola, Fernando Cordova, dan Cesar Casiano Flores, “The Importance of Urban Rainwater Harvesting in Circular Econom: the Case of Guadalajara City”, *Management Research Review*, Vol. 41 No. 5, 2018, pp. 533 553, Emerald Publishing Limited 2040 8269, DOI 10.1108/MRR 02 2018 0064.

	Perkotaan di Yogyakarta, 2015.		<p>sampah ramah lingkungan dengan pola 3R berbasis masyarakat yang dihadapkan pada masalah terbatasnya sarana dan prasarana serta belum berkembangnya mekanisme insentif dan disinsentif</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
2.	Boy Shandi Sahputra dan Nanang Bagus Srihardjono, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di TPST 3R Desa Mulyoagung, 2018.	- Membahas tentang pengelolaan sampah	<p>- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pemberdayaan masyarakat pada TPST 3R yang ada di Desa Mulyoagung.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R.</p>

3.	Yusa Eko Saputro, Kismartini, dan Syafrudin, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah, 2015.	- Membahas tentang pengelolaan sampah	<p>- Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengelolaan Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo Kabupaten Semarang ditinjau dari aspek teknis operasional, aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek pembiayaan dan aspek peran serta masyarakat. Untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi dan lingkungan Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
4.	Jumarianta, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar), 2017.	- Membahas tentang pengelolaan sampah	- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan, memahami dan menjelaskan masalah dalam pengelolaan sampah rumah tangga

			<p>sebagai fenomena yang terjadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R
5.	<p>Carlito da Costa, Sistem Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota yang Berkelanjutan (Studi Tentang Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Semarang), 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah sistem pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dapat berkontribusi bagi terwujudnya kota berkelanjutan, untuk mengetahui apakah pengelolaan sampah di Kota Semarang telah dilakukan secara berwawasan lingkungan, serta apa faktor yang menghambat terwujudnya sistem pengelolaan sampah berwawasan lingkungan, dan solusi yang ditawarkan. - Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan

			menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R
6.	Mochamad Mukhlis, Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i> (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang), 2018.	- Membahas tentang <i>maqashid syari'ah</i>	- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep program bank sampah di Kota Malang, untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi umat dari pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang, dan untuk mengetahui implikasi pengelolaan Bank Sampah di Kota Malang dalam tinjauan <i>maqashid syari'ah</i> . - Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R
7.	Dwi Runjani Juwita, Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya	- Membahas tentang <i>maqashid syari'ah</i>	- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan bank sampah

	<p>Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif <i>Maqashid al-Syari'ah</i>: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun, 2019.</p>		<p>sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam perspektif <i>maqashid syari'ah</i>.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
8.	<p>R. Wahyu Agung Utama, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, dan Imron Mawardi, Tinjauan <i>Maqashid Syariah</i> dan <i>Fiqh al-Bi'ah</i> Dalam <i>Green Economy</i>, 2019.</p>	<p>- Membahas tentang <i>maqashid syari'ah</i></p>	<p>- Penelitian ini bertujuan untuk membahas persoalan <i>fiqh al-bi'ah</i> dan <i>green economy</i> ditinjau melalui <i>maqashid al-syari'ah</i>.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
9.	<p>Ika Yuni Fauzia, Urgensi Implementasi <i>Green Economy</i> Perspektif Pendekatan <i>Dharuriyah</i> Dalam <i>Maqashid Shariah</i>,</p>	<p>- Membahas tentang <i>maqashid syari'ah</i></p>	<p>- Tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap konsep <i>green economy</i> melalui perspektif pendekatan <i>dharuriyah</i></p>

	2016.		<p>dalam <i>maqashid al-shariah</i>.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
10.	Aminah, <i>Maqashid Asy-Syari'ah</i> Pengertian dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam, 2017.	- Membahas tentang <i>maqashid syari'ah</i>	<p>- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pengertian dan penerapan <i>maqashid syariah</i> dalam ekonomi Islam.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
11.	Dafi Dinansyah Wiradimadja, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani, <i>Circular Economy Practices in an</i>	- Membahas tentang <i>circular economy</i>	<p>- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan <i>circular economy</i> dalam program <i>ecovillage</i>.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian</p>

	<i>Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)</i> , 2018.		untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R
12.	Martin Geissdoerfer, Paulo Savaget, Nancy M. P. Bocken, dan Erik Jan Hultink, <i>The Circular Economy-a New Sustanaibility Paradigm?</i> , 2016.	- Membahas tentang <i>circular economy</i>	- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas kesenjangan antara konsep <i>circular economy</i> dan <i>sustanaibility</i> dan bertujuan untuk memberikan kejelasan konseptual dengan membedakan istilah dan mensintesis berbagai jenis hubungan diantara keduanya. - Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R
13.	Flavia Cristina Silva, Fabio Ytoshi Shibao, Isak Kruglianskas, Jose Carlos Barbieri, dan Paulo Antonio Almeida	- Membahas tentang <i>circular economy</i>	- Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membahas 19 praktik ekonomi melingkar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu

	<p>Sinisgalli, <i>Circular Economy: Analysis of The Implementation of Practices in the Brazilian Network</i>, 2018.</p>		<p>manajemen lingkungan internal, desain ekologis, dan pemulihan investasi dipelajari dalam jaringan lokal yang terdiri dari perusahaan kecil dan pengusaha perorangan yang terkait dengan aliran produk dan produk sampingan.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R</p>
14.	<p>Kerli Kant Hvass dan Esben Rahbek Gjerdrum Pedersen, <i>Toward Circular Economy of Fashion, Experiences From a Brand's Product Take-Back Initiative</i>, 2019.</p>	<p>- Membahas tentang <i>circular economy</i></p>	<p>- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tantangan dan solusi yang muncul ketika merek <i>fashion</i> berkembang dan menguji solusi <i>circular economy</i> dalam model bisnis mereka yang sedang berjalan.</p> <p>- Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah</p>

			berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R
15.	Jose Arturo Gleason Espindola, Fernando Cordova, dan Cesar Casiano Flores, <i>The Importance of Urban Rainwater Harvesting in Circular Econom: the Case of Guadalajara City</i> , 2018.	- Membahas tentang <i>circular economy</i>	- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaitkan dua bidang penelitian yaitu <i>circular economy</i> dan pemulihan siklus air melalui penerapan sistem tangkapan air hujan di zona perkotaan - Sedangkan penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis mengenai pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> dan <i>circular economy</i> di TPST 3R

3. Kelemahan Jurnal Terdahulu

Berdasarkan dari pemaparan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah pada penelitian terdahulu menunjukkan beberapa tempat yang dijadikan objek penelitian sudah menjadi tempat yang dapat mengelola sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan saat ini. Dari penelitian terdahulu terdapat saran untuk para peneliti berikutnya yaitu pengelolaan sampah diharapkan mampu untuk berkembang lagi dan memiliki nilai

ekonomis bagi masyarakat yang lebih tinggi lagi, selain dari saran penelitian terdahulu pengelolaan sampah masih menggunakan konsep atau pengelolaan yang sama dari sebelum-sebelumnya, sehingga dari saran tersebut dan belum adanya konsep baru yang digunakan dalam pengelolaan sampah dari hal itu memunculkan sebuah orisinalitas penelitian, yaitu menggunakan pengelolaan berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* yang diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan serta sumber daya alam.

4. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pemaparan penelitian di atas yang telah diklasifikasikan oleh penulis yaitu, penelitian pengelolaan sampah, penelitian tentang *maqashid syari'ah*, dan penelitian tentang *circular economy*. Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian mengenai pengelolaan sampah di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan beberapa manfaat, baik bagi masyarakat maupun lingkungan. Sehingga penulis melihat adanya peluang untuk membuat orisinalitas penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* pada tempat pengolahan sampah. Penggunaan konsep *circular economy* dirasa mampu meningkatkan pengelolaan sampah dikarenakan bermanfaat bagi lingkungan dan mampu menjaga penggunaan sumber daya alam agar tidak digunakan secara

berlebihan, hal tersebut selaras dengan teori *maqashid syari'ah* yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi umat.

F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yaitu meliputi pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pemrosesan sampah, pendauran ulang sampah atau pembuangan dari material sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

2. *Maqashid Syari'ah*

Maqashid syari'ah merupakan tujuan utama dalam mencapai kemaslahatan umum dan ridho Allah SWT, dengan menggantungkannya pada lima elemen dasar yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

3. *Circular Economy*

Circular Economy adalah sebuah konsep ekonomi melingkar, yang mana mengurangi penggunaan sumber daya dan menjadikan suatu produk atau olahan tidak hanya berhenti di satu titik. Tetapi menjadikan produk tersebut terus berputar dan bisa dijadikan produk yang lainnya.

4. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R

TPST 3R adalah Tempat Pengolahan Terpadu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* atau disebut 3M (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang) yang bertujuan untuk pengumpulan sampah atau tempat yang

mengelola sampah, yang diberdayakan untuk membuat sampah menjadi bermanfaat dan bernilai ekonomis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Sampah

1. Definisi Sampah

Adapun beberapa definisi sampah, yaitu:

- a. Dr. Tanjung M.Sc. sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.
- b. Prof. Ir. Radyastuti W. sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai.
- c. Basriyanta, sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.
- d. Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink (1996), sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.³⁴
- e. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.³⁵

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu barang, hasil aktivitas sehari-hari manusia, dan hasil alam yang terbuang dan tidak bernilai ekonomis namun jika dikelola

³⁴ Basriyanta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011), 18.

³⁵ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

dengan baik maka dapat dipakai kembali. Sedangkan menurut penulis, sampah saat ini bukan hanya sekedar barang atau benda, hasil aktivitas sehari-hari manusia, dan hasil alam yang terbuang dan tidak bernilai ekonomis. Karena saat ini, dari sampah-sampah tersebut dapat bernilai ekonomis ketika sampah-sampah tersebut diolah kembali. Maka, menurut penulis sampah adalah benda, hasil aktivitas sehari-hari manusia, hasil alam yang tak terpakai, sudah dibuang, dan tak bernilai, tetapi sampah dapat bernilai jika diolah kembali.

2. Macam-macam Sampah

Banyaknya sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan lain sebagainya.³⁶

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut.³⁷

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk dalam sampah organik yaitu, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

³⁶ Basriyanta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011), 18.

³⁷ Basriyanta, *Memanen*, 18-19.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

3. Pengelolaan Sampah

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.³⁸ Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan sampah diselenggarakan dengan memperhatikan tanggung jawab, keberlanjutan, kebermanfaatan,

³⁸ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

keadilan, keasadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi.³⁹

Pengelolaan sampah yang terpadu dan ramah lingkungan akan berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan dan perkembangan generasi mendatang. Gerakan ini mengajak masyarakat mengubah paradigma pengelolaan sampah konvensional, kumpul-angkut-buang, menjadi pengurangan di sumber dan daur ulang sumber daya. Strategi yang harus dilakukan adalah pengelolaan sampah terpadu dengan cara 3R, mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*); *extended producer responsibility* (EPR); pemanfaatan sampah; pemrosesan akhir sampah di tempat pengolahan (bukan pembuangan) sampah ramah lingkungan.⁴⁰

Terdapat beberapa konsep tentang pengelolaan sampah yang berbeda dalam penggunaannya, antara negara-negara atau daerah. Beberapa yang paling umum digunakan adalah:⁴¹

a. Hirarki Sampah

Hirarki limbah merujuk pada “3M” mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan daur ulang (*reduce, reuse, recycle*), yang mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah sesuai dengan keinginan dari segi minimalisasi sampah. Hirarki limbah yang tetap menjadi dasar dari sebagian besar strategi minimalisasi sampah. Tujuan limbah hirarki adalah untuk

³⁹ Nenny Makmun, dkk, *Sahabat Sampah, Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman*, (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2019), 24, Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

⁴⁰ Nirwono Joga, *Greenesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 54.

⁴¹ A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011), 6-8.

mengambil keuntungan maksimum dari produk-produk praktis dan untuk menghasilkan jumlah minimum limbah.

b. Perpanjangan tanggungjawab penghasil sampah/*Extended Producer Responsibility* (EPR).

EPR adalah suatu strategi yang dirancang untuk mempromosikan integrasi semua biaya yang berkaitan dengan produk-produk mereka di seluruh siklus hidup ke dalam pasar harga produk. Tung jawab produser diperpanjang dimaksudkan untuk menentukan akuntabilitas atas seluruh *lifecycle* produk dan kemasan diperkenalkan ke pasar. Ini berarti perusahaan manufaktur, impor dan/atau menjual produk diminta untuk bertanggung jawab atas produk-produk mereka yang dijual di pasaran.

c. Prinsip Pengotor Membayar

Prinsip pengotor membayar adalah prinsip di mana pihak pencemar membayar dampak akibatnya ke lingkungan. Sehubungan dengan pengelolaan limbah, ini umumnya merujuk kepada penghasil sampah untuk membayar sesuai dari pembuangan.

Pengelolaan sampah secara bijak akan mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi khalayak. Beragam pengolahan sampah diujicobakan guna diperoleh hasil terbaik dan aman. Berikut beberapa usaha pemusnahan sampah konvensional yang banyak diterapkan di Indonesia.⁴²

⁴² Tim Penulis PS, *Penanganan & Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 30-31.

Tabel 2.1 Tahapan Pengelolaan Sampah Terpadu.

No	Tahapan Pengelolaan Sampah Terpadu	Keterangan
1.	Cegah	Diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.
2.	Pakai ulang (<i>reuse</i>)	Memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang.
3.	Daur ulang (<i>recycle</i>)	Mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. pengomposan, pembuatan batako, dan briket merupakan contoh produk hasilnya.

4.	Tangkap energi (<i>energy recovery</i>)	Banyak diterapkan pada sampah yang memiliki nilai kalori bakar tinggi. Sampah organik pun bisa diaplikasikan pada upaya ini melalui gas metana yang dihasilkan saat proses pembusukan. Upaya tangkap energi bisa diterapkan sebelum atau sesudah upaya buang sampah berlangsung.
5.	Buang (<i>disposal</i>)	Merupakan alternatif terakhir jika semua cara di atas telah dioptimalkan. Pembuangan sampah pun harus dilakukan secara aman pada lokasi yang telah disepakati.

Sumber: buku berjudul Penanganan & Pengolahan Sampah yang ditulis oleh Tim Penulis PS

Tahapan pengolahan sampah di atas dari pencegahan, memakai ulang sampah yang bisa digunakan kembali, mendaur ulang sampah, menangkap energi dari sampah, dan terakhir membuang sampah yang sudah tidak bisa terpakai lagi merupakan suatu cara yang dapat mengurangi timbulan sampah. Dengan memutar kembali sampah-sampah tersebut melalui cara tahapan pengolahan sampah di atas.

Salah satu strategi pemerintah yang ditetapkan dalam Permen PU Nomor 21 Tahun 2006 adalah melalui pengurangan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya. Salah satu upaya yang dilakukan

adalah pengelolaan sampah berbasis 3R di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).⁴³ Tempat pengolahan sampah terpadu, yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir. Sedangkan tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang disebut dengan TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan.⁴⁴

Konsep pengelolaan TPST adalah:⁴⁵

- a. Aspek teknis, Pengelolaan sampah dekat dengan sumber, hal ini akan mengurangi biaya transportasi.
- b. Kelembagaan, adanya pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi pengelolaan sampah di TPST, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Keuangan, adanya pihak yang mengatur keuangan TPST, sehingga pengeluaran dan pemasukan uang dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Manajemen, adanya manajemen antara lain pembukuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁴³ Aryenti dan Sri Darwati, "Peningkatan Fungsi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu", *Jurnal Permukiman*, Volume 7 nomor 1 April 2012 : 33-39.

⁴⁴ Toman Sony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 593.

⁴⁵ Aryenti dan Sri Darwati, "Peningkatan...", Volume 7 nomor 1 April 2012 : 33-39.

B. Maqashid Syari'ah

1. Definisi Maqashid Syari'ah

Maqashid merupakan jamak dari kata *maqshad* yaitu merupakan bentuk *mashdar mimi* dari kata *qashada-yaqshudu-qashdan-maqshadan*. Menurut ibn al-Manzhur, kata tersebut secara bahasa dapat berarti *istiqamah al-thariq* (keteguhan pada satu jalan) dan *al-I'timad* (sesuatu yang menjadi tumpuan).⁴⁶ Misalnya Allah menjelaskan jalan yang lurus dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan tersebut, sebagaimana terdapat dalam QS. an-Nahl [16]:9 yang berbunyi:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ.

Artinya: “Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia menunjuki kamu semuanya (kepada jalan yang benar). (QS. an-Nahl [16]:9).

Selain itu, kata ini juga bermakna *al-'adl*⁴⁷ (keadilan) dan *al-tawasuth 'adam al-ifrath wa al-tafrith*⁴⁸ (mengambil jalan tengah, tidak terlalu longgar dan tidak pula terlalu sempit), seperti pernyataan seseorang “kamu harus berlaku *qasd* (adil) dalam setiap urusanmu, baik dalam berbuat dan berkata-kata”, artinya mengambil jalan tengah (*al-*

⁴⁶ Muhammad ibn Mukarram ibn 'Ali Jamal al-Din ibn al-Manzhur (selanjutnya disebut ibn al-Manzhur), dalam Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 5.

⁴⁷ Muhammad ibn Mukarram ibn 'Ali Jamal al-Din ibn al-Manzhur (selanjutnya disebut ibn al-Manzhur), dalam Busyro, *Maqashid*, 6.

⁴⁸ Muhammad ibn Mukarram ibn 'Ali Jamal al-Din ibn al-Manzhur (selanjutnya disebut ibn al-Manzhur), dalam Busyro, *Maqashid*, 6.

wasath) dalam dua hal yang berbeda. Kata ini terpakai dengan arti di atas, sesuai dengan QS. Luqman [31]: 19 yang berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan rendahkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman [31]:19).

Begitu pula dalam Hadits Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ : كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا، وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا (رواه مسلم)

Artinya: Dari Jabir ibn Samrah, ia berkata, “Aku shalat bersama Rasul SAW, shalat dan khutbahnya tidak terlalu panjang dan tidak pula terlalu pendek.” (HR. Muslim).

Selain dari makna di atas, ibn al-Manzhur menambahkan dengan *al-kasr fi ayy wajhin kana*⁴⁹ (memecahkan masalah dengan cara apapun), misalnya pernyataan seseorang *qashadtu al-'ud qashdan kasartuhu* (aku telah menyelesaikan sebuah masalah, artinya aku sudah pecahkan masalah itu dengan tuntas).

Berdasarkan makna-makna di atas dapat disimpulkan, bahwa kata *al-qashd*, dipakaikan untuk pencari jalan yang lurus dan keharusan berpegang pada jalan itu. kata *al-qashd* itu juga dipakaikan untuk menyatakan bahwa suatu perbuatan atau perkataan mestilah dilakukan

⁴⁹ Muhammad ibn Mukarram ibn ‘Ali Jamal al-Din ibn al-Manzhur (selanjutnya disebut ibn al-Manzhur), dalam Busyro, *Maqashid*, 7.

dengan memakai timbangan keadilan, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula terlalu sedikit, tetapi diharapkan mengambil jalan tengah. Pemakaian makna tidak berlebih-lebihan dan tidak terlalu longgar mungkin dimaksudkan untuk mengkompromikan teori-teori ulama yang kadang-kadang terlalu tekstual dalam melihat nash dan ada juga yang terlalu longgar dalam memaknai nash. Dengan demikian, *maqashid* adalah sesuatu yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ditujukan untuk mencapai sesuatu yang dapat mengantarkan seseorang kepada jalan yang lurus (kebenaran), dan kebenaran yang didapatkan itu mestilah diyakininya serta diamalkannya secara teguh. Selanjutnya dengan melakukan sesuatu itu diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kondisi apa pun.⁵⁰

Adapun kata *Syari'ah* secara bahasa berarti *maurid al-ma'alladzi tasyra'u fih al-dawab*⁵¹ (tempat air mengalir, di mana hewan-hewan minum sana). Seperti dalam hadits Nabi SAW, *fa asyra'a naqatahu*⁵² yang artinya *adkhalaha fi syariah al-ma'* (lalu ia memberi minum untanya, artinya ia memasukkan unta itu ke dalam tempat air mengalir). Kata ini juga berarti *masyra'ah al-ma'* (tempat tumbuh dan sumber mata air), yaitu *mawrid al-syaribah allati yasyra'iha al-nas fayasyribuhu*

⁵⁰ Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

⁵¹ Muhammad ibn Mukarram ibn 'Ali Jamal al-Din ibn al-Manzhur (selanjutnya disebut ibn al-Manzhur), dalam Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

⁵² Muslim ibn Hajjaj Abu Yusuf al-Qusyairi al-Naisaburi [ditahqiq oleh Muhammad Fu'ad Abd. Al-Baqi], dalam Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

*minha wa yastaquna*⁵³ (tempat lewatnya orang-orang yang minum, yaitu manusia yang mengambil minuman dari sana atau tempat mereka mengambil air). Selain itu pada tempat lain, kata *syari'ah* ini juga biasa dipakaikan untuk pengertian *al-din* dan *al-millah* (agama), *al-thariq* (jalan), *al-minhaj* (metode), dan *as-Sunnah* (kebiasaan).⁵⁴

Pemakaian kata *al-syari'ah* dengan pengertian di atas berdasarkan firman Allah SWT salah satunya terdapat dalam QS. al-Jaatsiyah [45]:18, yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. al-Jaatsiyah [45]:18).

Pemakaian kata *al-syari'ah* dengan arti tempat tumbuh dan sumber mata air bermakna bahwa sesungguhnya air merupakan sumber kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Demikian pula halnya dengan agama Islam merupakan sumber kehidupan setiap muslim, kemaslahatannya, kemajuannya, dan keselamatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa syariah, manusia tidak akan mendapatkan kebaikan, sebagaimana ia tidak mendapatkan air untuk diminum. Oleh karena itu, syariat Islam merupakan sumber setiap kebaikan,

⁵³ Muhammad ibn Mukarram ibn ‘Ali Jamal al-Din ibn al-Manzhur (selanjutnya disebut ibn al-Manzhur), dalam Busyro, *Maqashid*, 8.

⁵⁴ Nur al-Din ibn Mukhtar al-Khadimiy [selanjutnya disebut ibn Mukhtar al-Khadimiy], dalam Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 8.

pengharapan, kebahagiaan, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.⁵⁵

Dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* secara istilah artinya adalah upaya manusia untuk mendapatkan solusi yang sempurna dan jalan yang benar berdasarkan sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.⁵⁶

Menurut Thahir ibn Asyur, sebagaimana dikutip oleh Mashur al-Khalifi, *maqashid al-syari'ah* adalah *al-ma'ani wa al-hikan* (makna-makna dan hikmah-hikmah) yang diinginkan oleh *Syari'* (Allah SWT dan Rasul-Nya) dalam setiap penetapan hukum secara umum. Adapun 'Alal al-Fasiy, mendefinisikan sebagai sebuah *al-ghayah* (tujuan akhir) dan *al-arsar* (rahasia-rahasia yang diinginkan oleh *Syari'* pada setiap hukum yang ditetapkan-Nya. Adapun Manshur al-Khalifiy mendefinisikan *maqashid al-syari'ah* sebagai *al-ma'ani* (makna-makna) dan *al-hikam* (hikmah-hikmah yang dikehendaki oleh *Syari'* dalam setiap penetapan hukum untuk merealisasikan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.⁵⁷

⁵⁵ Nur al-Din ibn Mukhtar al-Khadimiy [selanjutnya disebut ibn Mukhtar al-Khadimiy], dalam Busyro, *Maqashid*, 9.

⁵⁶ Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 9.

⁵⁷ Busyro, *Maqashid*, 10.

Menurut Wahbah al-Zuhaili *maqashid syari'ah* adalah sebagai berikut:⁵⁸

مقاصد الشريعة هي المعاني والأهداف الملحوظة في جميع أحكامه أو معظمها أو

هي الغاية من الشريعة والأسرار التي وضعها الشارع عند كل حكم من أحكامها

Artinya: *maqashid syari'ah* adalah makna-makna dan tujuan yang dapat dipahami/dicatat pada setiap hukum dan untuk mengagungkan hukum itu sendiri, atau bisa juga didefinisikan dengan tujuan akhir dari syariat Islam dan rahasia-rahasia yang ditetapkan oleh al-syari' pada setiap hukum ditetapkan-Nya.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *maqashid syari'ah* adalah makna-makna tujuan akhir dari syari'at Islam yang dikehendaki oleh Syari' untuk kemaslahatan umat manusia di dunia maupun di akhirat.

2. Pembagian Maqashid Syari'ah

Al-Syatibi berpendapat bahwa dalam rangka menetapkan hukum, semua ketentuan hukum berporos kepada lima hal pokok yang disebut dengan *al-dharuriyat al-khamsah* (lima hal pokok yang harus dijaga), yaitu:⁵⁹

a. Perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*)

Manusia sebagai makhluk Allah harus percaya kepada Allah yang menciptakannya, menjaga, dan mengatur kehidupannya.

⁵⁸ Busyro, *Maqashid*, 10.

⁵⁹ Al-Syatibi, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 76.

Agama atau keberagamaan itu merupakan hal vital bagi kehidupan manusia oleh karenanya harus dipelihara dengan dua cara mewujudkannya serta selalu meningkatkan kualitas keberadaannya. Segala tindakan yang membawa kepada terwujud atau lebih sempurnanya agama itu pada diri seseorang disebut tindakan yang *maslahat*. Oleh karena itu di dalam al-Qur'an Allah SWT berseru untuk mengujudkan, dan menyempurnakan agama itu.⁶⁰

b. Perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*)

Kehidupan atau jiwa itu merupakan pokok dari segalanya karena segalanya di dunia ini bertumpu pada jiwa. Oleh karena itu, jiwa itu harus dipelihara eksistensi dan ditingkatkan kualitasnya.⁶¹

c. Perlindungan terhadap akal (*hifzh al-'aql*)

Akal merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena akal itulah yang membedakan hakikat manusia dari makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu, Allah menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala bentuk tindakan yang membawa kepada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau *maslahat*. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu atau belajar.⁶²

d. Perlindungan terhadap keturunan (*hifzh al-nasl*)

Yang dimaksud dengan keturunan di sini adalah keturunan dalam lembaga keluarga. Keturunan merupakan *gharizah* atau insting bagi seluruh makhluk hidup, yang dengan keturunan itu

⁶⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 233-234.

⁶¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2...*, 235.

⁶² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2...*, 236.

berlangsunglah pelanjutan kehidupan manusia. Adapun yang dimaksud dengan pelanjutan jenis manusia di sini adalah pelanjutan jenis manusia dalam keluarga, sedangkan yang dimaksud dengan keluarga di sini adalah keluarga yang dihasilkan melalui perkawinan yang sah.⁶³

Memelihara keturunan termasuk bagian dari kebutuhan primer manusia. Keturunan inilah yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi. Pengaturan tentang keturunan mutlak diperlukan, agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi kekhilafahan. Pemeliharaan keturunan juga memasyarakatkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.⁶⁴

e. Perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*).

Harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan manusia karena tanpa harta (makan) manusia tidak mungkin bertahan hidup.⁶⁵

Dari segi tingkat kepentingannya memeliharanya dalam lima hal pokok di atas terbagi kepada tiga tingkatan. *Dharuriyat* menjadi tingkat yang pertama, kedua *hajiyyat*, kemudian *tahsiniyat*. Selain tingkat prioritas tersebut. pada prinsipnya urutan ketiga melengkapi urutan kedua, dan peringkat kedua melengkapi urutan yang pertama sebagaimana berikut:⁶⁶

⁶³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2...*, 237.

⁶⁴ Ali Sodiqin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), 174.

⁶⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 238.

⁶⁶ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 76.

a. Dharuriyat/kebutuhan primer (الضروريات)

Dharuriyat adalah memelihara kebutuhan-kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Kebutuhan penting tersebut ialah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Tidak terpeliharanya kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu akan berakibat negatif bagi kelima unsur pokok tersebut.⁶⁷ memelihara agama adalah hak untuk memilih agama, melaksanakan ajaran agama, dan mengamalkannya dalam kehidupan. Memelihara akal, yaitu kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat untuk memperoleh keadilan dan kebenaran. Memelihara jiwa adalah hak yang berkaitan dengan kehidupan agar dapat hidup sesuai dengan keadaan sekelilingnya. Memelihara keturunan adalah bahwa setiap manusia berhak untuk memiliki keturunan, menjaga dan memastikan keturunannya berkembang. Memelihara harta adalah kebebasan untuk mencari, mengumpulkan dan menggunakan hartanya untuk kepentingan diri dan kehidupannya.⁶⁸

Dalam kajian konsep *maqashid* kontemporer, para fakih atau cendekiawan kontemporer mengembangkan terminologi *maqashid* tradisional dalam bahasa masa kini sehingga lebih selaras dengan isu-isu masa kini. seperti yang berkaitan dengan kebutuhan yang *dharuri* ini. Secara tradisional, *hifz al-nasl* yang berarti “perlindungan terhadap keturunan” berkembang menjadi “kepedulian terhadap keluarga” dan usulan adanya sebuah “sistem

⁶⁷ Al-Syatibi, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh*, 76.

⁶⁸ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh*, 76-77.

sosial Islam” yang beradab. *Hifz al-‘aql* yang berarti “perlindungan terhadap akal” berkembang menjadi “pengembangan pemikiran ilmiah”, “perjalanan menuntut ilmu”, “menekan mentalitas ikut-ikutan”, dan bahkan “menghindari berpindahnya para pemikir ke luar negeri”. *Hifzh al-nafs* (penjagaan terhadap jiwa) dan *hifz al-‘ird* (pemeliharaan terhadap kehormatan) berkembang menjadi “pelestarian harkat dan martabat manusia” dan “menjaga hak-hak asasi manusia”.⁶⁹

Di sisi lain, *hifzh al-din* yang berarti “pemeliharaan terhadap agama” berkembang menjadi “kebebasan kepercayaan” atau “kebebasan untuk berkeyakinan” dalam ungkapan kontemporer. *Hifz al-mal* yang berarti “pemeliharaan terhadap harta” berkembang menjadi istilah-istilah sosio-ekonomi yang lebih bersahabat, misalnya bantuan sosial, pengembangan ekonomi, masyarakat sejahtera, dan menekan perbedaan antar kelas sosial ekonomi. Pengembangan ini memungkinkan penggunaan *maqashid* untuk mendorong pengembangan ekonomi, yang sangat dibutuhkan di kebanyakan negara-negara dengan penduduk muslim sebagai mayoritas.⁷⁰

Karena itu, kebutuhan *dharuri* itu harus ada demi adanya kehidupan manusia dan jika tidak terpenuhi, maka akan terancam kemanusiaannya. Kebutuhan yang primer ini akan tercapai apabila

⁶⁹ Auda, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 77.

⁷⁰ Auda, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh*, 77.

terpeliharanya lima hal yang *dharuri* tersebut, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁷¹

b. *Hajiyat*/kebutuhan sekunder (الحاجيات)

Hajiyat adalah ketentuan hukum yang memberi peluang bagi mukalaf untuk memperoleh kemudahan dalam keadaan kesukaran guna mewujudkan ketentuan *dharuri*. *Hajiyat* bukan merupakan kebutuhan esensial, tapi kebutuhan yang dapat menghindarkan manusia dari kesulitan dalam hidupnya. Contoh dalam bidang ibadah adanya *rukhsah* untuk kemudahan.⁷² *Rukhsah* adalah hukum keringanan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT atas orang mukalaf dalam kondisi-kondisi tertentu yang menghendaki keringanan. Seperti kebolehan atas orang-orang mukalaf meninggalkan wajib ketika terdapat uzur kesulitan menunaikannya. Barangsiapa sakit, atau mengadakan perjalanan di siang bulan Ramadhan, maka baginya boleh berbuka (tidak berpuasa). Orang yang sedang mengadakan perjalanan (musafir) boleh meringkas (*qashar*) shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat.⁷³ Kebutuhan *hajiyat* tidak akan mengancam eksistensi lima pokok kebutuhan *dharuri*, akan tetapi berpotensi menimbulkan kesukaran dan kerepotan di dalam kehidupan manusia.⁷⁴

⁷¹ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 77.

⁷² Al-Syatibi, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 78.

⁷³ Abdul Wahhab Khallaf, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 78.

⁷⁴ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 78.

c. Tahsiniyat/kebutuhan tersier (التحسينيات)

Tahsiniyat adalah kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat seseorang dalam masyarakat dan di hadapan Allah SWT, sesuai dengan kepatutan dan kesempurnaan akhlak yang mulia.⁷⁵ Karena itu, ketentuan *tahsini* berkaitan erat dengan pembinaan akhlak yang mulia, kebiasaan terpuji, dan menjalankan berbagai ketentuan *dharuri* dengan cara yang paling sempurna. *Tahsiniyat* merupakan kebutuhan penunjang peningkatan martabat manusia sesuai dengan derajatnya baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun di hadapan Allah SWT.⁷⁶

Oleh karena itu, hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara perkara-perkara yang *dharuri* (primer) merupakan hukum yang paling penting dan paling berhak untuk dipelihara. Kemudian diikuti oleh hukum-hukum yang disyariatkan untuk perkara-perkara yang dianggap baik dan sempurna (kebutuhan tersier). Hukum yang sifatnya *tahsini* tidak dipelihara jika dalam pemeliharannya dapat mengganggu hukum yang *dharuri* dan *hajiyyat*.⁷⁷

⁷⁵ Al-Syatibi, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh*, 78.

⁷⁶ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 78.

⁷⁷ Musthafa Ahmad al-Zarqa', *al-Istilah wa al-Mashalih al-Mursalah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah wa Ushul al-Fiqh*, terj. Oleh Ade Dedi Rahayana, *Hukum Islam dan Perubahan Sosial: Studi Komparatif Delapan Madzhab Fiqh*, (Jakarta: Riora Cipta, 2000), h.39. dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 78.

C. Circular Economy

1. Definisi Circular Economy

Menurut Ellen MacArthur Foundation, ekonomi sirkular sebagai "sistem industri yang restoratif atau regeneratif dengan niat dan desain. menggantikan konsep 'akhir hidup' dengan restorasi, bergeser ke arah penggunaan energi terbarukan, menghilangkan penggunaan bahan kimia beracun, yang merusak penggunaan kembali, dan bertujuan untuk menghilangkan limbah melalui desain unggul bahan, produk, sistem, dan, dalam hal ini yaitu model bisnis." tujuan keseluruhan adalah untuk "memungkinkan aliran bahan, energi, tenaga kerja, dan informasi yang efektif sehingga modal alam dan sosial dapat dibangun kembali".⁷⁸

Menurut Preston (2012) Ekonomi sirkular adalah pendekatan yang akan mengubah fungsi sumber daya dalam perekonomian. Limbah dari pabrik akan menjadi input berharga untuk proses lain dan produk dapat diperbaiki, digunakan kembali, atau ditingkatkan bukannya dibuang.⁷⁹

Menurut Su dkk. fokus ekonomi sirkuler secara bertahap melampaui isu-isu yang berkaitan dengan manajemen material dan mencakup aspek-aspek lain, seperti efisiensi dan konservasi energi, pengelolaan lahan, perlindungan tanah, dan air.⁸⁰

Menurut penulis *Circular Economy* adalah sebuah konsep ekonomi melingkar, yang mana mengurangi penggunaan sumberdaya dan menjadikan suatu produk atau olahan tidak hanya berhenti di satu titik.

⁷⁸ Sadhan Kumar Ghosh, *Circular Economy: Global Perspective*, eBook, ISBN 978-981-15-1051-9, Springer Nature Singapore Pte Ltd. 2020, 7.

⁷⁹ Sadhan Kumar Ghosh, *Circular*, 8.

⁸⁰ Sadhan Kumar Ghosh, "Circular...", 7.

Tetapi menjadikan produk tersebut terus berputar dan bisa dijadikan produk yang lainnya. Sehingga dapat mengurangi penggunaan sumberdaya alam secara berlebih.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *circular economy* adalah sebuah konsep dalam ekonomi yang mengubah desain konvensional yang berakhir hanya di tempat pembuangan sampah, menjadi desain terbarukan yang dapat diolah kembali untuk mengurangi penggunaan sumberdaya alam dan timbulan sampah yang dapat melindungi tanah dan juga air.

2. Konsep Circular Economy

Banyak sarjana menganggap bahwa sistem ekonomi sirkular terutama diperkenalkan oleh ekonom lingkungan Pearce and Turner, yang membangun kerangka teori mereka pada studi sebelumnya dari ekonom ekologi Kenneth Boulding. Namun, para ekonom lingkungan dan ekologi ini tidak dianggap sebagai pendiri konsep ini. Dengan demikian, tinjauan luas literatur dua dekade terakhir menunjukkan bahwa asal-usul ekonomi melingkar terutama berakar pada ekonomi ekologi dan lingkungan dan dalam ekologi industri. Selain itu, menurut Ellen MacArthur Foundation, teori yang lebih baru seperti ekonomi kinerja, *cradle to cradle*, biomimikri dan ekonomi biru telah berkontribusi untuk lebih menyempurnakan dan mengembangkan konsep Circular Economy.⁸¹

⁸¹ Thibaut Wautelet, "The Concept of Circular Economy: its Origins and its Evolution", 2018.

Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi sirkular muncul sebagai konsep ekonomi alternatif yang andal yang mampu mengatasi masalah keberlanjutan global yang akan terjadi, yang diciptakan oleh model ekonomi searah saat ini, Linear Economy. yang pertama sering disebut sebagai triptych "ambil, buat, dan buang" oleh banyak ilmuwan dan penulis yang membahas atau mempromosikan konsep ekonomi sirkular. penunjukan tersebut, meskipun meringkas fitur-fitur utama dari skema produksi/konsumsi saat ini, kehilangan elemen-elemen kunci dalam keseluruhan proses, yang sama pentingnya dalam menghasilkan kegiatan yang tidak berkelanjutan seperti transportasi sumber daya atau barang dan distribusi produk akhir.

secara historis, meskipun istilah ekonomi sirkular relatif baru, konsep itu sendiri sudah dikenal oleh umat manusia selama berabad-abad, jika bukan ribuan tahun, dan itu secara naluriah dan alami diterapkan pada masa ketika manusia dan masyarakat manusia hidup dalam sinergi penuh dengan alam. saat itu, kami menganggap diri kami sebagai bagian dari alam, dan kami menggunakan keingintahuan dan kejeniusan kami untuk hidup lebih baik, dengan sisanya.

Menurut Ellen MacArthur Foundation, desain ekonomi saat ini berawal dari distribusi kekayaan yang secara historis tidak merata. Karena konsumen sumber daya sebagian besar dari wilayah yang paling maju (masyarakat barat) sedangkan pemilik sumber daya berasal dari area global. Dalam hal ini, bahan-bahannya lebih murah dibandingkan biaya tenaga manusia, sehingga banyak produsen yang menggunakan

bahan tersebut. konsekuensi dari bahan yang murah atau biaya tenaga manusia yang mahal, mengakibatkan pengabaianya daur ulang, penggunaan kembali, dan banyak penekanan pada limbah. Sedangkan dalam peraturan akuntansi dan aturan fiskal juga mendukung model ekonomi ini, karena tidak adanya aturan untuk membeban para produsen dengan eksternalitas, oleh sebab itu produsen kurang terdorong untuk mempertimbangkan biaya eksternal untuk produksi mereka. Pada umumnya ekonomi linier ini disebut dengan *take-make-dispose*, yaitu ambil sumber daya yang dibutuhkan, jadikan barang untuk dijual, dapatkan keuntungan, dan buang semua yang tidak dibutuhkan.⁸²

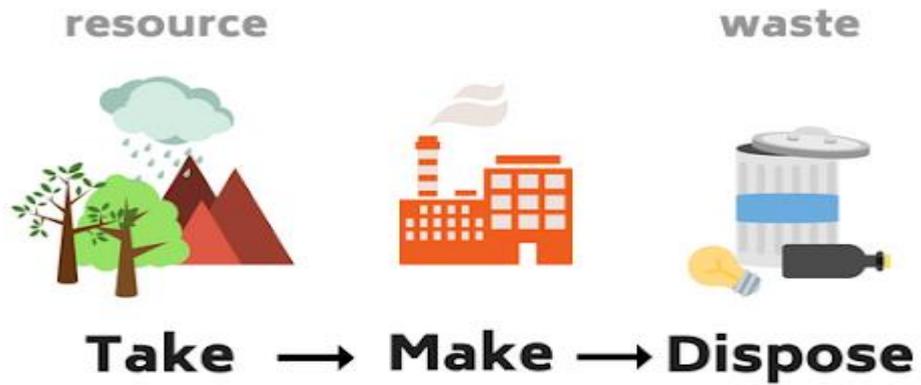
Sedangkan *circular economy* merupakan suatu konsep yang layak, berkelanjutan, dan mampu mengatasi sebuah tantangan saat ini. Konsep *circular economy* memungkinkan mengurangi limbah dan memutar kembali komponen barang dengan desain melalui lingkaran tertutup dan pendekatan *cascade* yang mengandung ketergantungan ekonomi pada input bahan dan energi, meningkatkan ketahanan sistem ekonomi, pelestarian lingkungan, memasok permintaan masyarakat yang terus meningkat dan meningkatkan kemampuan operasi dan efisiensi biaya produksi.⁸³

⁸² Furkan Sariatli, "Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability", *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.

⁸³ Furkan Sariatli, Linear, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-000.

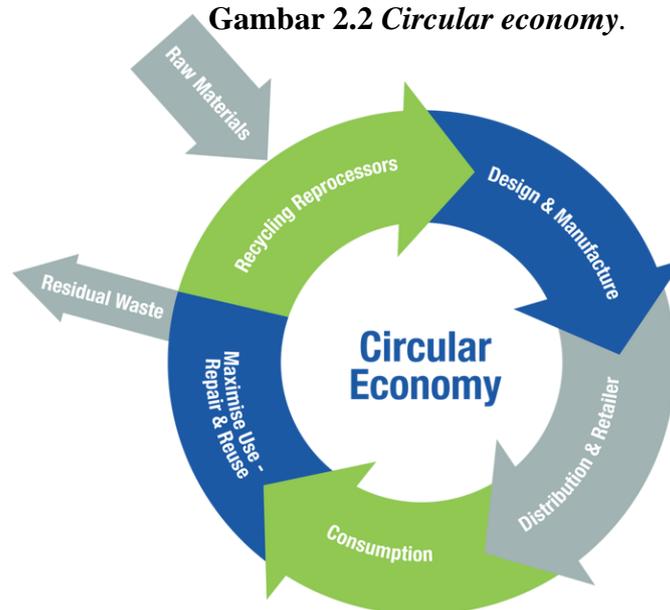
Adapun berikut gambaran perbedaan *linear economy* dan *circular economy*.

Gambar 2.1 *linear economy*.



Sumber: basel.impacthub.net

Gambar 2.2 *Circular economy*.



Sumber: barnabythinks.com

Dilihat dari gambar di atas, dapat dipahami bahwa *linear economy* memiliki konsep *take-make-dispose* (ambil-buat-buang). Mengambil sumber daya kemudian mengolahnya dan berakhir di tempat

pembuangan sampah tanpa adanya daur ulang atau penggunaan kembali. Sedangkan *circular economy*, memiliki konsep yang berputar. Tidak hanya berhenti di tempat pembuangan akhir saja, tetapi mengusahakan setiap produk yang dibuat oleh industri menjadi lebih tahan lama, dan dapat diolah kembali ketika sudah tidak layak dipakai. Sehingga hanya tersisa sampah yang betul-betul sudah tidak bisa di manfaatkan kembali.

Berikut ini adalah proses utama dalam konsep *circular economy*:

Gambar 2.3 Bagan Proses Utama dalam *Circular Economy*

Mengurangi Penggunaan Sumber Daya

- Daur ulang
- Penggunaan sumber daya yang efisien
- Pemanfaatan sumber daya terbarukan

Menjaga Nilai Tertinggi bahan dan Produk

- Remanufaktur, perbaikan dan penggunaan kembali produk dan komponen
- Perpanjangan umur produk

Perubahan Pola Pemanfaatan

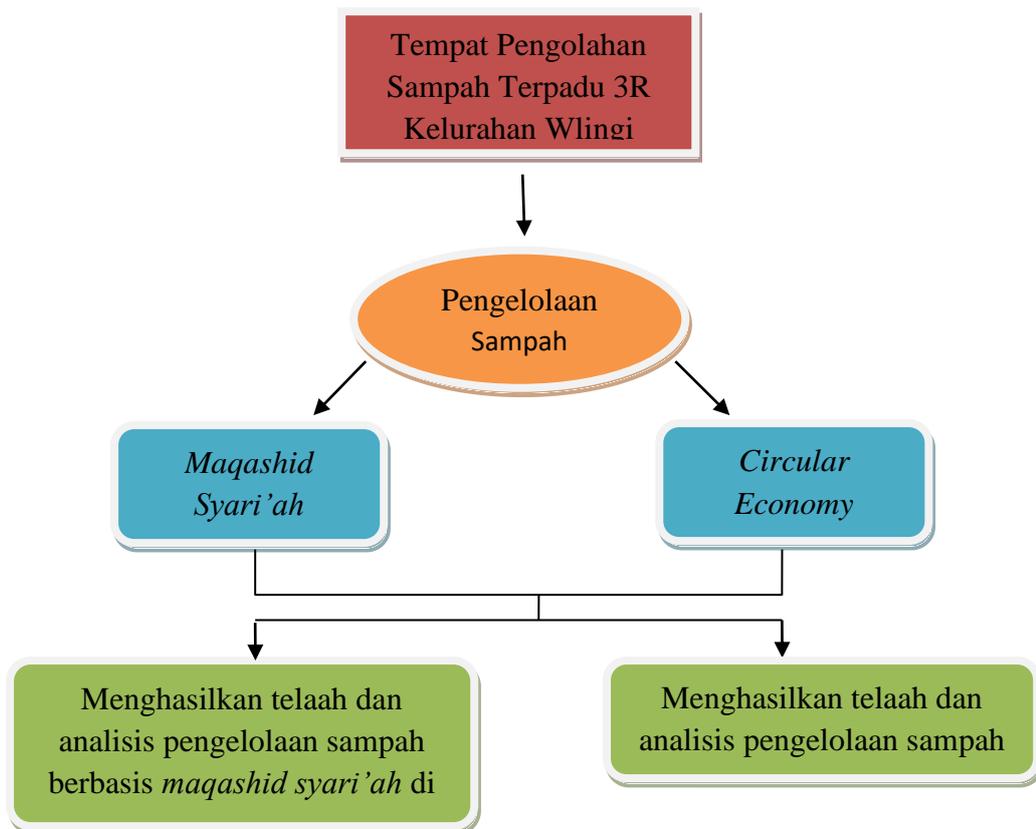
- Produk sebagai layanan
- Model berbagi
- Pergeseran dalam pola konsumsi

Sumber: Jurnal *The Circular Economy, a Review of Definitions, Processes, and Impacts* oleh Vasileios Rizos dan kawan-kawan.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai fokus dan tujuan penelitian serta teori dan konsep yang digunakan, maka peneliti membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini, secara garis besar adalah untuk menggali pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan konsep *circular economy* pada tempat pengolahan sampah terpadu 3R. Dengan demikian ditinjau dari sisi obyek yang diteliti, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Karena penelitian ini pada praktiknya mengkaji fenomena yang ada di lapangan sebagai obyek kajian, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* di tempat pengolahan sampah terpadu 3R.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Creswell, menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa jenis penelitian, studi fenomenologi, studi naratif, studi *grounded theory*, studi etnografis, dan studi kasus. Ditinjau dari obyek penelitian yang akan dikaji, penelitian ini masuk

⁸⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018), 4.

dalam jenis penelitian studi kasus. Karena penelitian ini menelaah sebuah kejadian atau kasus yang terjadi saat ini, yang mana berkaitan dengan pengolahan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy*.

Adapun jenis penelitian studi kasus menurut Creswell adalah merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang berkesinambungan.⁸⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti merupakan instrument penelitian karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, baik sebagai perencana, mengumpulkan data dan menganalisa data. Disebut sebagai instrument penelitian karena menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument penelitian, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti disebut sebagai instrument atau alat penelitian di sini tepat dikarenakan peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁶

Menurut Faisal, wujud kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian harus melalui 4 tahap yaitu:⁸⁷

⁸⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 34.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 168.

⁸⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh: 1989), 12.

1. *Apprehension* (pemahaman lapangan)

Penelitian ini memulai penelitiannya dengan memahami terlebih dahulu keadaan tempat pengolahan sampah terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan”. Cara yang dilakukan peneliti yaitu melalui kepustakaan atau informasi orang dalam (pengelola tempat pengolahan sampah terpadu 3R) mengenai kondisi dan situasi pada tempat penelitian.

2. *Exploration* (penjelajahan di lapangan)

Setelah mengetahui kondisi dan situasi lapangan, peneliti memulai penelitiannya dengan observasi lapangan. Peneliti memulai observasi dengan melihat kondisi tempat pengolahan sampah terpadu 3R, kegiatan sehari-hari, program-program yang dilakukan, serta melihat kondisi fasilitas dan sarana prasarana penunjang kegiatan pengolahan sampah.

3. *Cooperation* (kerjasama di lapangan)

Dalam tahap ini peneliti bekerja sama dengan pengelola, karyawan, pemerintah Desa Jatinom dan juga Dinas Lingkungan Hidup melalui wawancara untuk mendapatkan data di lapangan. Peneliti memulainya dengan melakukan wawancara kepada pengelola TPST 3R, kemudian karyawan TPST 3R. Serta pemerintah Desa Jatinom selaku pemangku wewenang di Desa Jatinom. Terakhir melakukan wawancara kepada Dinas Lingkungan Hidup yang mana memiliki kebijakan dan wewenang mengenai pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Blitar.

4. *Participation* (partisipasi di lapangan)

Pada tahap ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan di tempat pengolahan sampah terpadu 3R di Kabupaten Blitar selama penelitian berlangsung.

C. Lokasasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri” di Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Punokawan” di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi dikarenakan tempat pengolahan tersebut yang memiliki pengelolaan yang unik dan berbeda dalam mengelola sampah, dan tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar yaitu Bapak Eko selaku Kasi persampahan.
2. Sekretaris Badan Usaha Milik Desa yaitu Bapak Suparno yang memiliki informasi tentang pengelolaan sampah di TPST 3R “Punokawan”
3. Penanggung jawab TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yaitu Bapak Muryani, yang mengetahui pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”
4. Penanggung jawab TPST 3R “Punokawan” yaitu Bapak Ahmad Redam, yang mengetahui pengelolaan sampah di TPST 3R “Punokawan”.

5. Karyawan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yaitu Bapak Tri selaku admin dan Bapak Supri selaku anggota.
6. Karyawan TPST 3R “Punokawan” yaitu Bapak Riris dan Bapak Eko Surono selaku anggota.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang memiliki relevansi dengan penelitian sebagai bahan penunjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸⁸ Data primer dalam penelitian ini bersumber dari studi lapangan yaitu mengadakan wawancara secara langsung kepada seksi persampahan Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah Desa Jatinom, pengelola TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan pengelola TPST 3R “Punokawan”, serta karyawan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan karyawan TPST 3R “Punokawan”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁸⁹ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder atau sumber data lainnya sebagai pelengkap berupa buku-buku,

⁸⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode*, 94.

jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy*.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselediki.⁹⁰ Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang masyarakat yang berdasarkan realita yang ada tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur, atau bahkan memanipulasikannya.⁹¹

Dalam penelitian ini pengamatan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan utuh terkait pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* di tempat pengolahan sampah terpadu 3R. pengamatan dilakukan pada aktifitas-aktifitas yang terjadi pada tempat pengolahan sampah terpadu 3R, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah saat ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹² wawancara merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi secara

⁹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM, 1986), 27.

⁹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 106.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

langsung dari informan. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan seseorang dan merupakan tulang punggung suatu penelitian karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi valid dari informan yang menjadi sumber utama dari penelitian.⁹³

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan lebih bebas. Tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pendapat dan ide-ide dari informan. Sehingga dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat setiap apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan kepada pengelola tempat pengolahan sampah terpadu 3R, karyawan, pemerintah Desa Jatinom, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar selaku pemerintah yang memiliki kebijakan dan wewenang dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, sebagai bukti fisik.⁹⁴ Teks-teks tertulis sangat penting bagi penelitian kualitatif, karena secara umum lebih mudah diakses dan murah biaya, juga karena informasi yang

⁹³ Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara, Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 193.

⁹⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

disuguhkan bisa jadi sangat berbeda dan tidak tercakup dalam bentuk tutur atau perkataan seseorang.⁹⁵

Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang menunjang dalam penelitian, yaitu berupa data-data tentang latar belakang berdirinya tempat pengolahan sampah 3R di Kabupaten Blitar, visi dan misi, struktur lembaga, laporan keuangan, foto kegiatan formal dan informal yang berkaitan dengan tempat pengolahan sampah terpadu 3R di Kabupaten Blitar.

F. Analisis Data

Menurut Creswell ada beberapa langkah analisis data, yaitu:⁹⁶

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengeruk data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, mencari data-data yang ada di lapangan, dan mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian, mengelompokkannya sesuai dengan jenis-jenis sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data.

Membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang

⁹⁵ Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook Qualitative*, 544.

⁹⁶ Creswell dalam Risdea Putri, *Efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 di Man 2 Model Pekanbaru*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

Dalam langkah ini, peneliti membaca seluruh data kemudian merefleksikan maknanya secara keseluruhan seperti penjelasan diatas yang ditulis dalam catatan mengenai gagasan-gagasan umum mengenai data yang sudah diperoleh peneliti.

3. Menganalisis lebih detail dengan men-*coding* data.

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap, yaitu: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori dengan istilah-istilah khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut istilah *in vivo*).

Peneliti setelah melakukan dua langkah diatas, kemudian melakukan *coding* data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis. Mengambil data yang telah dikumpulkan, mensegmentasi data yang diperoleh ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori tersebut.

4. Menerapkan proses *coding*.

Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya. Setelah itu, terapkanlah proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima hingga tujuh kategori. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses *coding*, peneliti kualitatif dapat memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Misalnya, peneliti mengaitkan tema-tema dalam satu rangkaian cerita (seperti dalam penelitian naratif) atau mengembangkan tema-tema tersebut menjadi satu model teoretis (seperti dalam *grounded theory*). Tema-tema ini juga bisa dianalisis untuk kasus tertentu, lintas kasus yang berbeda-beda (seperti dalam studi kasus), atau dibentuk menjadi deskripsi umum (seperti dalam fenomenologi). Penelitian kualitatif yang rumit biasanya melampaui deskripsi dan identifikasi tema untuk masuk ke dalam hubungan antartema yang lebih kompleks.

5. Mendeskripsikan tema yang akan disajikan

Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi

peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.

Peneliti akan mendeskripsikan tema-tema yang diperoleh dengan bentuk naratif dalam menyampaikan hasil analisis penelitian.

6. Menginterpretasi data

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data menjadi hal yang sangat penting, hal ini dilakukan untuk mengecek relevansi data dengan

permasalahan yang diajukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menjadi valid, reliable dan obyektif, serta hasil penelitian terhindar dari bias-bias tertentu.

Nantinya pengecekan keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan berbagai sumber dan memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dari sumber lainnya. Adapun caranya yaitu dengan cara pengecekan data melalui sumber yang lain.⁹⁷ Hal tersebut penting dilakukan guna menetapkan fakta-fakta yang terjadi dalam fenomena pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy* di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan”.

Menurut Lexy J. Moleong, ada tiga macam triangulasi dalam penelitian, yaitu:⁹⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

Dalam hal ini peneliti memperpanjang penelitian atau pengamatan dengan melakukan penelitian mulai bulan Desember tahun 2019 hingga Desember 2020. Sehingga peneliti mendapatkan data dari observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dari para narasumber.

⁹⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 349.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik obeservasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penggunaan teknik observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Penggunaan teknik wawancara mendalam kepada narasumber, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur agar peneliti dapat bertanya secara mendalam dan bebas. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi dari data-data yang dimiliki TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, TPST 3R “Punokawan”, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, dan BUMDES Desa Jatinom.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini triangulasi waktu tidak digunakan oleh peneliti karena peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara tidak di waktu pagi hari, melainkan di waktu-waktu ketika narasumber sedang tidak sibuk atau sedang mengerjakan suatu kegiatan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pendahuluan

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian yang ada di Kabupaten Blitar, yaitu TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan”. Gambaran umum tersebut berkaitan dengan profil TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” serta berbagai realitas yang melingkupinya.

1. Gambaran Umum Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Kanigoro yang sebelumnya menjadi satu wilayah dengan Kota Blitar. Wilayah Kabupaten Blitar memiliki total luasnya sebanyak 1,336,48 km² (516,02 sq mi) dengan jumlah populasi (2015) sebanyak 1.126.639. batas wilayah Kabupaten Blitar yaitu:

- a. Utara : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
- b. Timur : Kabupaten Malang
- c. Selatan : Samudra Hindia
- d. Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri

Kabupaten Blitar terbagi menjadi 22 Kecamatan, 28 Kelurahan, dan 220 Desa (dari total 666 Kecamatan, 777 Kelurahan, dan 7.724 Desa di Jawa Timur). Berikut daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Blitar:

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk
dan Kepadatan di Kabupaten Blitar
(Tahun 2014)

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Bakung	-	11	111,24	25.463	229
2.	Binangun	-	12	76,79	42.733	556
3.	Doko	-	10	70,95	37.747	532
4.	Gandusari	-	14	88,23	66.516	754
5.	Garum	4	5	54,56	64.337	1.179
6.	Kademangan	1	14	105,28	64.960	617
7.	Kanigoro	2	10	55,55	76.108	1.370
8.	Kesamben	-	10	56,96	48.444	850
9.	Nglegok	1	10	92,56	69.385	750
10.	Panggungrejo	-	10	119,04	41.215	346
11.	Ponggok	-	15	103,83	100.303	966
12.	Sanankulon	-	12	33,33	55.242	1.657
13.	Selorejo	-	10	52,23	34.924	669
14.	Selopuro	-	8	39,29	39.759	1.012
15.	Srengat	4	12	53,98	64.441	1.194
16.	Sutojayan	7	4	44,20	47.670	1.079
17.	Talun	4	10	49,78	60.427	1.214

18.	Udanawu	-	12	40,98	40.514	989
19	Wates	-	8	68,76	28.141	409
20.	Wlingi	5	4	66,36	50.168	756
21.	Wonodadi	-	11	40,35	46.744	1.158
22.	Wonotirto	-	8	164,5	32.552	216
Total		28	220	1.588,79	1.140.793	718

Sumber: Wikipedia dan Proyeksi SP-BPS Kabupaten Blitar

Dengan sebaran jumlah penduduk di beberapa wilayah Kabupaten Blitar, dapat dilihat bahwa Kabupaten Blitar memiliki penduduk yang tidak sedikit. Hal ini juga berkaitan dengan volume sampah yang dihasilkan oleh setiap penduduk baik sampah organik maupun anorganik. Untuk mengurangi volume sampah yang ada di Kabupaten Blitar, terutama sampah anorganik yang sulit terurai seperti plastik pemerintah Kabupaten Blitar di tahun 2019 meluncurkan program BALISTIK (Blitar Libas Sampah Plastik) guna mengurangi beredarnya sampah dan juga volume sampah.

2. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri”

Kelurahan Wlingi

a. Sejarah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri”

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R “Abdi Karya Mandiri” merupakan TPST 3R yang ada di Kabupaten Blitar. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” merupakan TPST yang dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Tempat ini adalah tempat

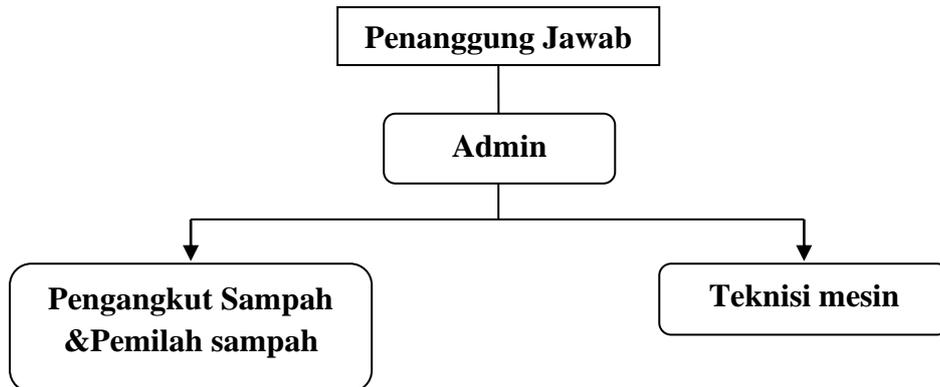
pengolahan sampah warga yang ada di Kelurahan Wlingi. Lokasi tepatnya berada di Jalan Joyoboyo No. 9 Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dimulai dari perkumpulan warga pegiat lingkungan atau disebut disebut pasukan kuning pada tahun 2007 dan kelompok ini dinamai “Cipta Karya Wiyung”. Pembentukan kelompok tersebut dikarenakan tidak adanya yang mengelola sampah warga Kelurahan Wlingi. Pada tahun 2012, terbentuklah TPST 3R sekaligus menjadi bank sampah melalui dana pemerintah yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Namun, di tahun 2016 program bank sampah tidak berjalan dengan lancar, sehingga program bank sampah tidak dijalankan lagi dan hanya berjalan TPST 3R saja sampai sekarang.

b. Struktur Kepengurusan

Dari awal berdirinya TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tidak memiliki struktur organisasi. Hal ini dikarenakan dikelola langsung oleh masyarakat. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” hanya memiliki satu penanggung jawab, satu admin, dua pembuat mesin destilator, serta dua pemilah sampah. Walaupun TPST 3R “Abdi karya Mandiri” dikelola oleh kelompok swadaya masyarakat, TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tetap dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar.

Bagan 4.1 kepengurusan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”



Keterangan:

Penanggung jawab: sebagai pihak yang bertanggung jawab memimpin anggota yang ada di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”.

Admin: sebagai pihak yang mengatur keuangan di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”.

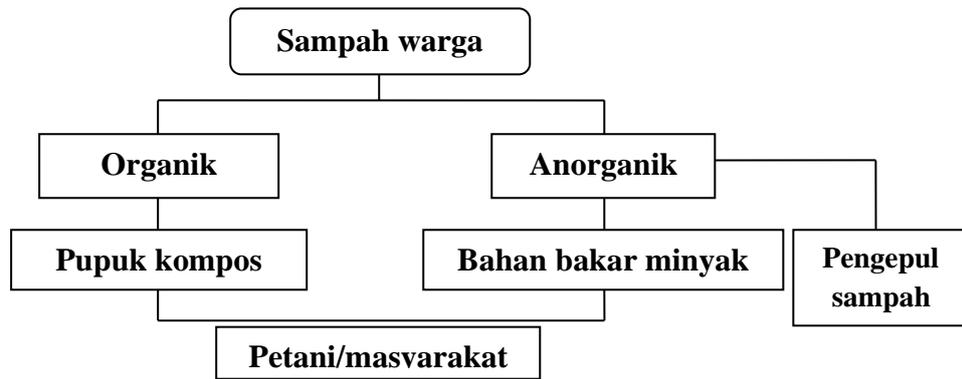
Pengangkut sampah dan Pemilah sampah: sebagai pihak yang mengangkut sampah warga dan memilah sampah di tempat pembuangan sampah sebanyak dua orang.

Teknisi mesin: sebagai pihak yang membuat dan servis mesin destilator dan mesin pencacah sampah sebanyak dua orang.

c. Pengelolaan sampah

Dalam hal ini TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mengelola sampah warga di Kelurahan Wlingi. Pengelolaan sampah dipilah menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik yang masih layak pakai dijual ke pengepul sampah, sedangkan yang tidak layak pakai akan diolah menjadi bahan bakar minyak.

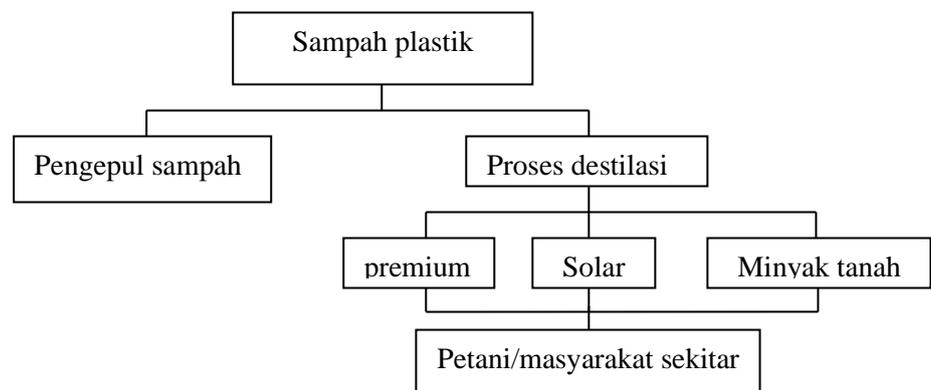
Bagan 4.2 pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”



d. Mengelola Sampah Plastik

Pengelolaan sampah yang ada di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, sesuai dengan nama pengolahannya yaitu menggunakan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Konsep tersebut digunakan untuk mengurangi timbulan sampah yang ada di wilayah tersebut dan sampah dapat dimanfaatkan kembali. penggunaan konsep 3R di implementasikan dengan mengelola sampah plastik yang menghasilkan bahan bakar minyak berupa solar, minyak tanah dan premium.

Bagan 4.3 Pengelolaan Sampah Plastik



Setiap mengelola sampah 10 kg plastik LDPE (kresek/kantong plastik) kering dan bersih, dapat menghasilkan 6 liter solar alternatif,

1.5 liter minyak tanah alternatif, 1 liter premium alternatif, dan 2 ons limbah. Harga BBM tersebut juga relatif murah, harga 1 liter premium alternatif Rp. 7.000., harga minyak alternatif Rp. 10.000., dan harga solar alternatif Rp. 6.000.

Berikut hasil pengolahan sampah plastik TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” perbulannya di tahun 2019

Tabel 4.2 hasil pengolahan sampah plastik TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2019.

NO	BULAN	VOLUME (KG)
1.	Januari	340 kg
2.	Februari	325 kg
3.	Maret	365 kg
4.	April	380 kg
5.	Mei	380 kg
6.	Juni	320 kg
7.	Juli	360 kg
8.	Agustus	390 kg
9.	September	360 kg
10.	Oktober	385 kg
11.	November	40 kg
12.	Desember	-

e. Mengelola Sampah Organik

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mengolah sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos juga menjadi produk olahan yang dicari oleh

masyarakat selain produk olahan sampah anorganik yaitu BBM. pupuk kompos ini diolah dengan difermentasi yang kemudian disaring menggunakan mesin, karena biasanya hasil fermentasi tercampur barang-barang yang tidak mudah terurai. Pupuk kompos yang diproduksi oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” perkarungnya berisi 20 kg dengan harga Rp. 15.000.

Di tahun 2019 TPST 3R “Abdi Karya Mandiri telah menjual beberapa karung, berikut data hasil pengolahan sampah organik TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”:

Tabel 4.3 Hasil Pengolahan dan Penjualan Pupuk Kompos

NO	BULAN	VOLUME (KG)	VOLUME BERSIH	PENJUALAN PUPUK
1.	JANUARI	2600	2000	164 KARUNG
2.	FEBRUARI	2700	2000	170 KARUNG
3.	MARET	2500	2000	148 KARUNG
4.	APRIL	2600	1900	267 KARUNG
5.	MEI	2700	2100	183 KARUNG
6.	JUNI	2600	2000	154 KARUNG
7.	JULI	2700	2100	173 KARUNG
8.	AGUSTUS	2700	2050	217 KARUNG
9.	SEPTEMBER	2500	2000	144 KARUNG
10.	OKTOBER	2600	2000	165 KARUNG

f. Prestasi dan Pencapaian

Dalam beberapa tahun ini, TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sudah memiliki prestasi yang cukup membanggakan, yaitu:

- 1) Meraih juara pertama lomba Kalpataru Kabupaten Blitar.
- 2) Meraih juara kedua lomba adiwiyata di Jawa Timur.
- 3) Membuat inovasi mesin destilator
- 4) Menjadi tempat belajar siswa dan mahasiswa, terutama di bidang teknisi mesin.
- 5) Menjadi tempat *workshop* karena pengelolaan sampahnya.
- 6) Menjadi tempat rujukan studi banding dari TPST atau lembaga lain.
- 7) Mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

g. Membuat Inovasi Baru Bernama Mesin Destilator

Diawal pendirian, TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mengalami permasalahan timbulan sampah yang semakin banyak. Sedangkan TPST 3R tidak mampu menampung seluruh sampah yang akan diolah, tidak adanya para pengepul sampah yang membeli sampah tersebut juga mengakibatkan sampah tidak kunjung berkurang. Kemudian, untuk mengurangi sampah tersebut muncul inovasi baru dari pengelola TPST 3R untuk membuat mesin pengolah plastik yang hasil olahannya berupa bahan bakar minyak yaitu premium, solar, dan minyak tanah. Harapannya, dapat mengurangi sampah plastik dan juga mampu melindungi penggunaan sumber daya alam yang terus menerus digunakan.

Inovasi ini membuat TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mulai dikenal oleh masyarakat, terutama dalam bidang pengolahan sampah. Karena mulai banyak yang berbondong-bondong memesan mesin destilator dan belajar bagaimana cara mengolah sampah menjadi bahan bakar minyak.

Berikut data penjualan mesin destilator TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2017-2018:

Tabel 4.4 Hasil Penjualan mesin destilator TPST 3R “Abdi Karya mandiri” tahun 2017-2018.

NO	TANGGAL	NAMA PELANGGAN	JENIS MESIN
1	2017	Bpk. Hendra (Kalimantan Tengah)	1 unit destilator kapasitas 50kg
2	2017	DLH Palembang Kota	1 unit destilator kapasitas 10kg
3	2017	Agus Setiono (KSM Bangka Belitung)	1 unit destilator kapasitas 10kg
4	2017	Asnifah (Pasurun)	1 unit destilator kapasitas 10kg
5	2018	Agus (Semarang)	2 unit destilator kapasitas 10kg dan 5kg
6	2018	Aziz (SMKN 1 Depok)	1 unit destilator kapasitas 10kg
7	2018	Sidik Boedoyo (Tangerang)	1 unit destilator kapasitas 10kg
8	2018	Edi Wibowo (Waduk Ngantang)	1 unit destilator kapasitas 20kg
10	2018	P. Hinca (Banjar Masin)	1 unit destilator kapasitas 20kg
11	2018	Fredi (Banyuwangi)	2 unit destilator kapasitas 10kg
12	2018	Bpk. Nahari (SMKN Magetan)	1 unit destilator kapasitas 10kg
13	2018	Aditya (Sidoarjo)	1 unit destilator kapasitas 50kg
14	2018	Bpk. Arya (Kades Tabanan Bali)	1 unit destilator kapasitas 10kg
15	2018	H. Sutopo (Bontang)	1 unit destilator kapasitas 50kg
16	2018	Bpk. Hendra (Wonosobo)	1 unit destilator kapasitas

			50kg
17	2018	Muhammad Nurwatin (Ponpes Hidayatul Mubtadi'in Sunan Giri Ngunut)	1 unit destilator kapasitas 50kg
18	2018	Darmaji (SD IT Al Kautsar Malang)	1 unit destilator kapasitas 5kg
19	2018	Ratmanto (Bandung)	1 unit destilator kapasitas 20kg
20	2018	Sukomartono (Semarang)	1 unit destilator kapasitas 10kg
21	10/8/2018	Cahyo (PT. TRIAS Tbk)	1 unit destilator kapasitas 50kg
22	25/11/2018	Rudi (DLH Batu)	1 unit destilator kapasitas 10kg
23	25/11/2018	Agus (Ngantang)	1 unit destilator kapasitas 10kg
24	13/12/2018	Eri Yusuf (Bandung)	3 unit destilator kapasitas 10kg
25	13/11/2018	Imron (Semarang)	3 unit destilator kapasitas 10kg
26	7/12/2018	Suharman (Nglegok)	1 unit destilator kapasitas 20kg
27	9/12/2018	Na'am (Banyuwangi)	1 unit destilator kapasitas 50kg
28	10/12/2018	Rudi (Bandung)	1 unit destilator kapasitas 10kg
29	4/12/2018	Bpk. Kanthi Miarso (PT. Bukit AsamTanjungEnim)	2 unit destilator kapasitas 10kg

h. Hasil penjualan olahan sampah

Hasil sampah-sampah yang dikelola oleh TPST 3R "Abdi Karya Mandiri" dijual kepada masyarakat dengan harga yang relatif murah. Dari hasil tersebut, TPST 3R "Abdi Karya Mandiri" dapat memberikan upah lebih dari hasil iuran warga. Berikut data penghasilan kotor sampah dan hasil olahan TPST 3R "Abdi Karya Mandiri" di tahun 2016-2019:

Tabel 4.5 Penghasilan kotor TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” tahun 2016-2019.

NO	TAHUN	PENGHASILAN
1.	2016	34.920.900
2.	2017	14.610.100
3.	2018	-
4.	2019	38.459.300

Data penghasilan di tahun 2018 tidak dimasukkan karena adanya hilangnya data, sehingga hanya tahun 2016, 2017, dan 2019 yang ada. Karena di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dalam pencatatan keuangannya masih menggunakan tulisan tangan.

3. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Punokawan”

a. Sejarah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R “Punokawan”

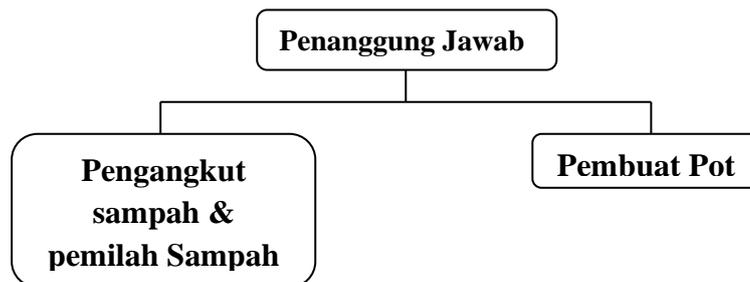
Tempat pengolahan sampah terpadu 3R “Punokawan” terletak di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Tempat pengolahan tersebut merupakan tempat pengolahan sampah yang dinaungi oleh Desa Jatinom karena TPST 3R “Punokawan” merupakan unit produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Jatinom. Lahan TPST 3R merupakan lahan milik desa yang kemudian dibangun Tempat Pengolahan Sampah dengan menggunakan dana desa yang dikelola oleh beberapa masyarakat Desa Jatinom. Tujuan dari pembentukan TPST 3R juga untuk mengurangi dan mengelola sampah yang ada di Desa Jatinom.

TPST 3R Desa Jatinom dibangun di tahun 2016 di lahan milik desa dan selesai di tahun 2019. Pengoperasian TPST 3R pun juga di mulai di tahun 2019. Walaupun baru berjalan di tahun 2019, TPST 3R “Punokawan” mampu berjalan dengan baik dan sudah mampu membuat inovasi baru.

b. Struktur Kepengurusan

TPST 3R “Punokawan” merupakan produk dari BUMDES Jatinom, sehingga bentuk kepengurusan dipilih langsung oleh pemerintah desa. Namun, dalam pemilihan ini pemerintah desa hanya menunjuk satu orang penanggung jawab saja dan sebagian lainnya adalah anggota. Hal ini juga disebabkan TPST 3R “Punokawan” masih terbilang baru, sehingga masih bertahap dalam pembentukan struktur kepengurusan yang secara resmi. Berikut skema kepengurusan TPST 3R “Punokawan”:

Bagan 4.4 kepengurusan TPST 3R “Punokawan”



Keterangan:

Penanggung Jawab: sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola TPST 3R “Punokawan”.

Pengangkut sampah dan pemilah sampah: sebagai pihak yang bertugas mengangkut sampah dan memilah sampah sebanyak 4 orang.

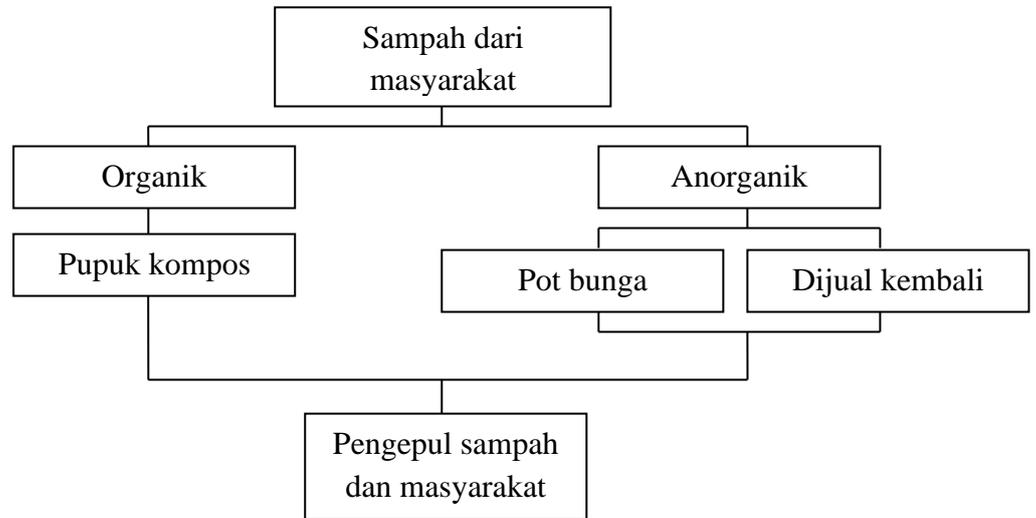
Pembuat pot: sebagai pihak yang bertugas membuat pot dari olahan sampah sebanyak 1 orang.

c. Pengelolaan sampah TPST 3R “Punokawan”

TPST 3R “Punokawan” sesuai dengan nama yang digunakan yaitu TPST 3R, maka dalam hal ini TPST 3R menggunakan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Penggunaan konsep tersebut karena akan kesadaran pemerintah desa guna kebaikan lingkungan desa dan juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakatnya. Pengelolaan sampah yang ada di TPST 3R “Punokawan” ini berputar di masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Sampah yang diambil dari masyarakat, kemudian dikelola oleh TPST 3R “Punokawan” dengan cara dipilah dan dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah-sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Kemudian, sampah anorganik dijual ke pengepul sampah dan dibakar, kemudia diolah menjadi pot bunga. Sampah lainnya berupa popok bayi diolah menjadi pot bunga.

Bagan 4.5 pengelolaan sampah TPST 3R “Punokawan”



d. Mengelola sampah anorganik menjadi pot bunga

TPST 3R “Punokawan” mengelola sampah anorganik dengan memilahnya terlebih dahulu, sampah mana yang layak dan mana yang tidak layak. Setelah proses pemilahan, sampah yang layak dikumpulkan dan dijual ke pengepul sampah. Sedangkan yang tidak layak akan diproses pembakaran sampah. Proses pembakaran sampah menghasilkan banyak abu, dari abu tersebut TPST 3R “Punokawan” mengolahnya menjadi pot bunga, yang kemudian dijual ke masyarakat dan untuk menghiasi jalanan Desa Jatinom. Pot bunga yang diproduksi oleh TPST 3R ini bisa menjadikan alternatif masyarakat untuk mengganti pembelian pot plastik, yang mana saat ini tingkat pembelian pot bunga plastik meningkat.



Gambar 4.1 Proses Pembuatan Pot Bunga dari Abu hasil pembakaran sampah

e. Mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos

Pengelolaan sampah organik di TPST 3R “Punokawan” diolah menjadi pupuk kompos. Namun dalam pengolahannya tidak hanya sekedar sampah organik saja, melainkan ada campuran abu hasil pembakaran sampah. Mengingat banyaknya hasil pembakaran sampah, yang kemudian hasil pupuk tersebut dijual ke masyarakat sekitar.

f. Berinovasi membuat pot bunga dari popok bayi

Sampah popok bayi juga sampah yang sulit terurai, dan saat ini banyak masyarakat yang masing membuang popok bayinya ke sungai. Hal ini mengakibatkan sungai tercemari oleh sampah. Namun, ada juga masyarakat yang membuang popok bayinya ke tempat pembuangan sampah. Dari hal tersebut TPST 3R “Punokawan” juga mendapatkan sampah-sampah berupa popok bayi. Karena popok bayi sulit terurai, TPST 3R Punokawan berinovasi

mengubah popok bayi menjadi barang yang bernilai ekonomis, yaitu pot bunga.

Proses pembuatan pot bunga dari popok bayi dengan cara membersihkan terlebih dahulu popok bayi tersebut, dengan memisahkan gel yang ada di dalam popok. Kemudian popok bayi dicetak dengan campuran abu hasil pembakaran sampah. Kemudian, gel hasil dari pembersihan popok dicampurkan ke tanaman yang ada di TPST 3R “Punokawan”.

g. Prestasi dan pencapaian

Walau terbilang masih baru, dalam satu tahun ini TPST 3R “Punokawan” sudah memiliki prestasi dan juga pencapaian, yaitu:

- 1) Membuat inovasi popok bayi menjadi pot bunga.
- 2) Menjadi tempat studi banding dari tempat pengolahan sampah kota lain.
- 3) Mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Tabel 4.6 Hasil *coding* data wawancara

No.	TPST 3R	narasumber	Hasil wawancara	Kode	Tema
1.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, kita harus sadar sebagai apa kita hidup di dunia ini. Kita ini makhluk Allah, bumi ini juga milik Allah SWT. Jadi kita sebagai pemimpin di muka bumi ini harus menjaga bumi kita, jangan semena-mena. Wong kita sudah diberi kemudahan bisa tinggal di buminya Allah, ya harus mampu</i>	1a	spiritualitas dengan pekerjaan mengelola dan mengolah sampah

			<i>menjaga dan melestarikan bumi Allah SWT. Jadi pekerjaan mengelola sampah ini ya kita jadikan ibadah mbak, biar terwujud penjagaan alamnya. Kalau pekerjaan ini nggak kita niatkan ibadah, mungkin ya nggak bakalan betah mbak, soalnya kerja di tempat kotor.</i>		
		Bapak Tri	<i>Diniatkan buat ibadah, ya buat bantu-bantu Mbah Mur ngelola TPST sini mbak. Toh kegiatan ini juga kegiatan yang baik yang positif.</i>	1b	
		Bapak Supri	<i>Ya kalau saya di sini itu ya buat kerja aja mbak, yang penting bisa dapet upah, niatnya ya buat ngehidupin keluarga aja. Apalagi di sini saya ya nggak setiap hari. Kalau ada kerjaan, sayanya dibutuhin baru kesini.</i>	1c	
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Anggota kita disini ya sedikit seperti ini mbak, karena jarang ada yang mau bekerja di tempat seperti ini. Kuncinya ya kita niatkan buat ibadah mbak. Kalau nggak di niatkan ibadah ya mungkin kita udah ngga kerja disini lagi.</i>	1d	
		Bapak Eko Surono	<i>Pekerjaan ini saya niatkan ibadah mbak, biar saya betah di sini. Daripada saya pilih-pilih kerjaan terus malah nganggur.</i>	1e	
2.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Kita ini membersihkan lingkungan di daerah</i>	2a	Kesehatan lingkungan untuk

			<i>Kelurahan Wlingi mbak. Kami sebagai tim pengelola sampah punya kewajiban untuk menjaga lingkungan ini bersih dan nyaman. Kalau lingkungan bersih masyarakat kan juga nyaman, mereka juga bisa terhindar dari penyakit</i>		masyarakat
		Bapak Tri	<i>Sekarang itu kan sampah ada di mana-mana kan mbak, jadi ya harapan kita dengan mengelola sampah-sampah warga ini sebagai wujud pengurangan penyakit yang diakibatkan adanya sampah yang ada di masyarakat.</i>		
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Sampah-sampah ini mbak kalau ngga kita kelola pasti bisa menimbulkan musibah, nah selain musibah sampah ini ya bisa mendatangkan penyakit. Jadi sampah ini kita kelola biar desa bersih, sampah nggak numpuk-numpuk, dan warga juga aman terhindar dari penyakit</i>	2c	
		Bapak Suparno	<i>Sampah-sampah ini kalau nggak dikelola kan bisa menimbulkan musibah dan juga penyakit kan mbak. Jadi kami ya berusaha untuk melindungi warga dengan mengelola sampah mereka agar lingkungan tetap bersih dan masyarakat ya aman dari penyakit.</i>	2d	
3.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Eko (Kasi DLH Blitar)	<i>Alhamdulillah mbak, di Kabupaten Blitar ini banyak dari kota-kota lain</i>	3a	Sumbangsih ilmu tata kelola dan pengolahan

			<p><i>yang mau belajar ke kita soal pengelolaan sampah. Jadi dari DLH kita tampung, dan kita arahkan biasanya ke TPA di daerah Tegalsri, ke TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, yang sering ya ke TPST 3R itu karena banyak yang belum tahu soal mengelola sampah plastik menjadi bahan bakar minyak. Saya arahkan kesana supaya keilmuan yang dimiliki TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” bisa dinikmati oleh masyarakat lain.</i></p>		sampah
		Bapak Muryani	<p><i>Disini kita membuka tempat workshop mbak, workshop ini terbuka untuk siapa saja bagi yang mau belajar. Kadang yang datang ya anak-anak sekolah dasar. Pelajar dan mahasiswa ya ada yang kesini, anak-anak SMK biasanya kesini pas PKL belajar soal mesin pengolah sampah plastik itu. kita juga pernah diundang buat ngisi seminar di kampus-kampus, kadang ya diskusi sama dosen-dosen buat pengembangan pengelolaan sampah ini. Kadang juga ada yang studi banding kesini mbak, yang diarahkan dari Dinas Lingkungan Hidup</i></p>	3b	
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<p><i>Disini kita sambil belajar mbak, dari inovasi baru dan pengelolaan yang terus kita tingkatkan ini kita bisa jadi tempat studi banding dari pegiat lingkungan kota-kota lain</i></p>	3c	

		Bapak Suparno	<i>Dari pihak BUMDES membiarkan para anggota untuk berkreasi, seperti bikin-bikin pot itu mbak dan kita juga mengupgrade pengelolaan di Desa Jatinom ini menjadi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan harapannya bisa menjadi tempat yang bisa dicontoh bagi tempat pengolahan sampah yang lainnya.</i>	3d	
4.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Harapannya sih mbak dengan kita workshop, menerima siapapun belajar disini supaya ilmu-ilmu yang kita dapatkan ini bermanfaat dan bisa diteruskan ke siapapun itu. mungkin ke keluarganya, ke anak-anaknya, atau teman-temannya. Biar kedepannya alam ini bisa tetap terjaga.</i>	4a	Generasi peduli lingkungan
		Bapak Tri	<i>Disini awalnya saya bantuin Mbah Mur ngurusin administrasi, tapi ya semakin kesini bantuin apa aja yang diperlukan. Belajar juga cara ngelola sampahnya. Kan Mbah Mur ya tambah sepuh, biar ada yang nerusin juga mbak.</i>	4b	
		Bapak Supri	<i>Saya kan bisa ngelas mbak, terus saya kesini biar ada penggawean juga. Jadi disini ya diajarin cara bikin mesin pengolah sampah, sama bagian ngangkut-ngangkut sampahnya.</i>		
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Ya karena disini kita</i>	4d	

			<i>belajar juga mbak, biar kita bisa nerusin ke siapapun. Yang belajar kesini ya biar diteruskan ke orang lain. Kan harapannya biar semua orang tetap mengelola sampah dengan baik sampai ke depannya nanti.</i>		
		Bapak Riris	<i>Saya di sini diajak Mas Redam mbak, buat belajar bikin-bikin pot dari sampah ini, diajarin sama Mas Redam. Biar ada yang nerusin juga selain Mas Redam.</i>	4e	
5.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Alhamdulillah mbak, dengan mengelola sampah dan adanya inovasi ini saya dan temen-temen anggota bisa dapat upah lebih. Hasil olahan sampah ini kita jual dan hasilnya lumayan banyak. Bisa untuk operasional TPST ya bisa buat nyangoni temen-temen. Karena iuran dari warga hanya lima belas ribu perorang. Sedangkan kami ada 6 orang</i>	5a	Bertahan hidup melalui sampah
		Bapak Supri	<i>Saya ini kerja serabutan mbak, jadi ya disini itu bisa buat tambah-tambah penghasilan saya. Kalau ada kerjaan di sini buat bikin mesinnya ini sehari aja Rp. 80.000 selama dua minggu, nanti belum sama upah ngangkut sampahnya dari warga sama lainnya.</i>	5b	
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Pot-pot bunga sama pupuk ini kita jual ke masyarakat mbak, jadi ya ada tambahan penghasilan dari hasil jual pot sama pupuk ini. Jadi bisa buat</i>	5c	

			<i>tambah-tambah upah buat anggota sini selain dari iuran warga desa sini.</i>		
		Bapak Riris	<i>Saya sebelumnya nggak kerja mbak, terus diajak kesini jadi ya saya punya penghasilan dikit-dikit dari penjualan pot-pot ini. Upahnya ya cukuplah mbak.</i>	5d	
		Bapak Eko Surono	<i>Saya full di sini terus mbak, upahnya ya mencukupi. Apalagi sekarang kan sudah di limpahkan ke BUMDES untuk semua urusan penggajian, gajinya ya jadi lebih banyak daripada sebelumnya</i>	5e	
6.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Dulu sampah-sampah disini banyak sekali mbak, bingung harus dikemanakan. Apalagi TPST disini dulu kecil, nggak bisa nampung banyak sampah. Pengepul-engepul sampah ngga ada yang mau beli karena stok mereka sendiri juga masih banyak.</i>	6a	Keresahan pegiat lingkungan soal sampah
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Masyarakat disini itu kesadarannya kurang mbak, sampah-sampahnya ya dibuang terserah mereka, yang ke sungai ya ada. Tapi sekarang sudah lumayan mbak, banyak yang mulai sadar, dan menyerahkan pengelolaan sampahnya ke TPST sini.</i>	6b	
7.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Bermula dari sampah yang numpuk itu mbak, kita cari cara gimana biar sampah-sampahnya itu berkurang. Karena kita tahu, kedepannya juga pasti bakalan banyak sampah, mungkin bisa</i>	7a	Membuat sampah bermanfaat dan bernilai ekonomis

			<i>lebih banyak lagi daripada sebelumnya. Terus kita bikin inovasi buat mesin pengolah sampah.</i>		
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Karena banyaknya sampah warga yang nggak terkelola dengan baik akhirnya berdiri TPST ini mbak, kita kelola bareng temen-temen disini biar nggak numpuk juga disini hasilnya ya kita jual ke warga lagi. Karena cita-cita kita juga bikin TPST ini menjadi tempat terakhir sampah warga, jadi nggak perlu dibuang lagi ke TPA.</i>	7b	
8.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Di sini untuk konsep 3M yang pertama kan mengurangi ya mbak, untuk mengurangi sampah itu kita berusaha mengurangi sampah-sampah yang ada di TPS mbak. Karena TPSnya kan beda tempat, supaya yang terbuang ke TPA itu nggak banyak kayak dulu-dulu. Jadi ya kita tinggal nerima sampah-sampah yang sudah dibuang sama warga, kita pilah-pilah mana yang masih bisa dipakai dan mana yang sudah nggak layak sama sekali.</i>	8a	Praktik mengurangi sampah
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Harapan didirikan TPST 3R ini kan tujuannya ya buat menurangi sampah to mbak. Mengurangi sampah-sampah yang bakal dibuang lagi ke TPA. Nah makanya, cita-cita kami TPST 3R Punokawan ini harus bisa mengurangi sampah yang terbuang ke TPA dengan</i>	8b	

			<i>mengolah seluruh sampahnya di sini.</i>		
		Bapak Eko (Kasi Persampahan DLH Kab. Blitar)	<i>Dengan adanya TPST 3R atau 3M ini kan tujuannya untuk mengurangi sampah-sampah yang ada di TPA. Selain itu kita juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Blitar supaya mengurangi penggunaan barang-barang yang sulit terurai seperti plastik. Jadi sampah yang di buang ke TPS atau TPST itu sudah benar-bener sampah yang sudah tidak terpakai.</i>	8c	
9.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Proses menggunakan kembali sampah ini kita pilah-pilah sampahnya itu mbak, mana yang masih bisa dipakai. Kayak botol-botol plasti, botol kaca, yang berbahan besi, dan kardus itu terutama. Kita kumpulkan, lalu dijual ke pengepul. Kan sama mereka dijual ke pabrik-pabrik lagi, atau dijual ke orang-orang yang butuh barang-barang itu.</i>	9a	Praktik menggunakan kembali sampah
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Disini penggunaan kembali sampahnya ya kita jual ke para pengepul mbak. Kayak botol, kardus-kardus kayak gitu. Nah terus barang-barang yang masih kelihatan bagus ya kita pakai-pakai sendiri sama temen-temen disini.</i>	9b	
10.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Sampah-sampah yang ada disini kita kelola dengan dua kelompok mbak, satu olahan sampah organik yang satunya sampah anorganik. Sampah-sampah anorganik seperti</i>	10a	Praktik mendaur ulang sampah

			<i>sampah plastik ini kita olah menjadi bahan bakar minyak. Karena sampah-sampah plastik yang terbuang tadi biar bisa menjadi produk lain dan lebih bermanfaat. Yang kemudian hasil olahan tersebut kita tawarkan juga kepada masyarakat</i>		
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Kita mengelola sampah-sampah disini yang organik kita jadikan pupuk kompos mbak. Nah, sampah-sampah plastik yang masih bisa dipakai kita kumpulkan dan dijual ke pengepul. Dan yang nggak bisa dikelola kita bakar di tungku pembakaran sampah mbak. Terus abunya kita olah lagi jadi pot bunga</i>	10b	
11.	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Popok bayi ini inovasi terbaru kita mbak, karena kita semua pasti tahu kalau popok bayi ini sulit terurai. Jadi, biar bisa bermanfaat dan nggak asal dibuang dan dibakar kita jadikan pot bunga aja mbak. Gel dari popok bayinya juga bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman. Ya walaupun ini masih mencoba mbak yang gel popok bayi ini, tapi alhamdulillah tanamannya ya masih hidup seger</i>	11a	Mengelola sampah untuk keberlanjutan
	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Inovasi mengelola sampah plastik dijadikan BBM ini punya manfaat besar bagi kita mbak, selain memperpanjang masa produk, kita bisa mengurangi sampah yang ada disekitar kita. Hasil olahannya ya bisa kita</i>	11b	

			<i>nikmati, masyarakat juga bisa menikmati. Terutama petani dan para ibu rumah tangga yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak. Kita juga meminta mereka untuk menukarkan sampah-sampah plastik mereka dan kita ganti dengan BBM ini.</i>		
12.	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Sebenarnya proses pembakaran disini masih kurang bagus mbak. Seperti yang samean lihat ini, asapnya masih kemana-mana. Warga yang kerja di sawah deket-deket sini bisa terdampak. Tapi kita sudah merencanakan gimana biar proses pembakaran ini jadi bermanfaat, jadinya proses pembakaran sampah tanpa asap. Soalnya ini kan milik desa ya mbak, jadi dananya ya dari desa, dan butuh waktu buat penyepurnaannya.</i>	12a	Problematika tungku pembakaran sampah
		Bapak Ahmad Redam	<i>Kita juga punya cita-cita mbak buat jadiin asapnya sampah ini buat listrik. Tapi ya butuh proses itu tadi. Kita juga butuh orang yang bisa ngajarin kita untuk pemrosesan itu.</i>	12b	
		Bapak Suparno	<i>Tungku pembakaran disini masih sangat jauh dari sempurna mbak, seperti yang samean lihat sendiri di TPST. Asapnya masih kemana-mana, jadi kita masih berproses untuk selalu memperbaiki tungkunya mbak. Kan dana desa itu ya nggak</i>	12c	

			<i>cuma buat TPST aja, bagi-bagi sama yang lainnya.</i>		
13.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Dalam sebulan kita biasanya menghasilkan limbah setengah ember mbak. Hasil limbahnya biasanya kita kumpulin dulu terus dibikin batako. Kadang juga hasil limbahnya diambil sama anak-anak SMA buat kerajinan mbak, kayak gantungan kunci. Tapi setelah ada covid ini sudah nggak pernah kesini, karena mereka libur. Tapi, kalau sampahnya benar-benar nggak bisa diolah di TPST, ya terpaksa kita setorkan ke TPA mbak.</i>	13a	Pemrosesan limbah
	Punokawan	Bapak Ahmad Redam	<i>Karena tujuan kita biar sampah-sampah ini cukup berhenti di TPST, jadinya kalau ada hasil limbah ya kita olah lagi buat jadi produk. Ntah itu dibuat campuran pembuatan pot atau dibikin batako mbak.</i>	13b	
14.	Abdi Karya Mandiri	Bapak Muryani	<i>Olahan sampah plastik yang dijadikan BBM ini awal mulanya karena banyaknya sampah yang tertumpuk di TPST mbak, dan kami bingung harus diolah bagaimana. Karena TPST kami dulu kecil, dan harus menumpuk banyak sampah, para pengepul juga ndak ada yang mau beli karena stok mereka juga masih banyak. Akhirnya kami buat mesin pembuat BBM ini, namanya mesin destilator. Tujuannya ya biar sampah-sampah plastik ini lebih bermanfaat, nggak</i>	14a	Pengelolaan sampah terbarukan

			<i>cuma mandek di TPST dan hanya dijual ke pengepul sampah.</i>	
		Bapak Muryani	<i>Mengelola sampah plastik dijadikan BBM ini punya manfaat besar bagi kita mbak, selain memperpanjang masa produk, kita bisa mengurangi sampah yang ada disekitar kita. Hasil olahannya ya bisa kita nikmati, masyarakat juga bisa menikmati. Terutama petani dan para ibu rumah tangga yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak. Kita juga meminta mereka untuk menukarkan sampah-sampah plastik mereka dan kita ganti dengan BBM ini.</i>	14b
		Bapak Tri	<i>Kita ya bersyukur mbak, harapannya kan bisa mengurangi sampah, dan alhamdulillah kita bisa mewujudkannya walaupun hanya sedikit. Toh bahan bakar sekarang ya banyak banget yang membutuhkan, yang mungkin suatu saat ada kelangkaan bahan bakar jadi ya bisa buat alternatif kalo pas ada kelangkaan. Dengan cara ngolah seperti ini juga, kita ya bisa bantu-bantu anggota yang belum punya pekerjaan, bisa nambah-nambah penghasilan anggota juga. Dan kita juga bisa memproduksi mesinnya buat kelompok, lembaga, atau perorangan yang niat buat mengelola sampah-sampah plastik itu</i>	14c

			<i>mbak.</i>		
--	--	--	--------------	--	--

1. Mengelola Sampah Menuju Kemaslahatan

Dalam ajaran Islam, *maqashid syari'ah* merupakan suatu elemen yang penting dalam segala aspek kehidupan. Pentingnya *maqashid syari'ah* dikarenakan tujuan yang dicapai yaitu kemaslahatan. Ketika kemaslahatan tersebut tercapai maka akan timbul kesejahteraan atau kebermanfaatan bagi masyarakat. Selain itu, ridha Allah SWT juga dapat diraih jika maslahat tersebut tercapai.

Untuk mencapai kemaslahatan tersebut, perlu memenuhi lima elemen penting yaitu Perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), Perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*), Perlindungan terhadap akal (*hifzh al-'aql*), Perlindungan terhadap keturunan (*hifzh al-nasl*), Perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*).

a. Perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*)

Perlindungan terhadap agama merupakan elemen pokok pertama yang harus dilaksanakan terutama sebagai seorang muslim, ini harus menjadi tujuan utama. Karena Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dan Maha Pengatur segalanya harus kita imani keberadaannya. Dengan cara meningkatkan kualitas keberadaannya, melakukan segala tindakan yang bertujuan untuk kemaslahatan, agar bisa mengujudkan dan menyempurnakan agama.

Dalam hal ini di lapangan peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tema kaitan spiritualitas dengan pekerjaan mengelola dan mengolah sampah. Sebagaimana yang dikatakan oleh

Bapak Muryani selaku penanggung jawab di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”:

Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, kita harus sadar sebagai apa kita hidup di dunia ini. Kita ini makhluk Allah, bumi ini juga milik Allah SWT. Jadi kita sebagai pemimpin di muka bumi ini harus menjaga bumi kita, jangan semena-mena. Wong kita sudah diberi kemudahan bisa tinggal di buminya Allah, ya harus mampu menjaga dan melestarikan bumi Allah SWT. Jadi pekerjaan mengelola sampah ini ya kita jadikan ibadah mbak, biar terwujud penjagaan alamnya. Kalau pekerjaan ini nggak kita niatkan ibadah, mungkin ya nggak bakalan betah mbak, soalnya kerja di tempat kotor.⁹⁹

Bapak Tri selaku admin TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” juga mengatakan:

Diniatkan buat ibadah, ya buat bantu-bantu Mbah Mur ngelola TPST sini mbak. Toh kegiatan ini juga kegiatan yang baik yang positif.¹⁰⁰

Namun, berbeda halnya dengan anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yaitu Bapak Supri beliau mengatakan:

Ya kalau saya di sini itu ya buat kerja aja mbak, yang penting bisa dapet upah, niatnya ya buat ngehidupin keluarga aja. Apalagi di sini saya ya nggak setiap hari. Kalau ada kerjaan, sayanya dibutuhin baru kesini.¹⁰¹

Bapak Ahmad Redam selaku penanggung jawab TPST 3R “Punokawan” mengatakan hal yang senada dengan Bapak Muryani:

Anggota kita disini ya sedikit seperti ini mbak, karena jarang ada yang mau bekerja di tempat seperti ini. Kuncinya ya kita niatkan buat ibadah mbak. Kalau nggak di niatkan ibadah ya mungkin kita udah ngga kerja disini lagi.¹⁰²

Bapak Eko selaku anggota TPST 3R “Punokawan” juga mengatakan:

⁹⁹ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹⁰⁰ Tri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹⁰¹ Supri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹⁰² Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

*Pekerjaan ini saya niatkan ibadah mbak, biar saya betah di sini. Daripada saya pilih-pilih kerjaan terus malah nganggur.*¹⁰³

b. Perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*)

Melindungi jiwa merupakan pokok penting, mengingat seluruh manusia, seluruh kegiatan di dunia ini bertumpu pada kesehatan jiwa. Sehingga butuh perlindungan khusus dengan meningkatkan kualitasnya. Seperti halnya berusaha untuk menjaga kesehatan jiwa dan raga agar tidak terjangkau penyakit. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tema kesehatan lingkungan untuk masyarakat.

Bapak Muryani mengatakan:

*Kita ini membersihkan lingkungan di daerah Kelurahan Wlingi mbak. Kami sebagai tim pengelola sampah punya kewajiban untuk menjaga lingkungan ini bersih dan nyaman. Kalau lingkungan bersih masyarakat kan juga nyaman, mereka juga bisa terhindar dari penyakit.*¹⁰⁴

Bapak Tri selaku admin TPST 3R “Abdi Karya mandiri” juga mengatakan:

*Sekarang itu kan sampah ada di mana-mana kan mbak, jadi ya harapan kita dengan mengelola sampah-sampah warga ini sebagai wujud pengurangan penyakit yang diakibatkan adanya sampah yang ada di masyarakat.*¹⁰⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Redam:

*Sampah-sampah ini mbak kalau ngga kita kelola pasti bisa menimbulkan musibah, nah selain musibah sampah ini ya bisa mendatangkan penyakit. Jadi sampah ini kita kelola biar desa bersih, sampah nggak numpuk-numpuk, dan warga juga aman terhindar dari penyakit.*¹⁰⁶

¹⁰³ Eko Surono, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹⁰⁴ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹⁰⁵ Tri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹⁰⁶ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020)

Bapak Suparno selaku Sekretaris BUMDES Jatinom juga mengatakan bahwa:

*Sampah-sampah ini kalau nggak dikelola kan bisa menimbulkan musibah dan juga penyakit kan mbak. Jadi kami ya berusaha untuk melindungi warga dengan mengelola sampah mereka agar lingkungan tetap bersih dan masyarakat ya aman dari penyakit.*¹⁰⁷

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam mengelola sampah, selain memiliki tujuan untuk kebersihan lingkungan juga memiliki tujuan untuk kesehatan masyarakat.

c. Perlindungan terhadap akal (*hifzh al- 'aql*)

Akal merupakan bagian penting yang ada dalam kehidupan. Karena dengan adanya akal, manusia bisa berpikir dan ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Sehingga perlu penanganan khusus supaya terjaga akalnya dengan cara meningkatkan kualitas diri dengan menimba ilmu.

Dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan hasil dengan tema sumbangsih ilmu tata kelola dan pengolahan sampah.

Bapak Eko selaku Kasi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar mengatakan:

*Alhamdulillah mbak, di Kabupaten Blitar ini banyak dari kota-kota lain yang mau belajar ke kita soal pengelolaan sampah. Jadi dari DLH kita tampung, dan kita arahkan biasanya ke TPA di daerah Tegalsri, ke TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, yang sering ya ke TPST 3R itu karena banyak yang belum tahu soal mengelola sampah plastik menjadi bahan bakar minyak. Saya arahkan kesana supaya keilmuan yang dimiliki TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” bisa dinikmati oleh masyarakat lain.*¹⁰⁸

¹⁰⁷ Suparno, wawancara (di rumah beliau, 25 November 2020)

¹⁰⁸ Eko, wawancara (di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, 15 September 2020).

Bapak Muryani menjelaskan:

Disini kita membuka tempat workshop mbak, workshop ini terbuka untuk siapa saja bagi yang mau belajar. Kadang yang datang ya anak-anak sekolah dasar. Pelajar dan mahasiswa ya ada yang kesini, anak-anak SMK biasanya kesini pas PKL belajar soal mesin pengolah sampah plastik itu. Kita juga pernah diundang buat ngisi seminar di kampus-kampus, kadang ya diskusi sama dosen-dosen buat pengembangan pengelolaan sampah ini. Kadang juga ada yang studi banding kesini mbak, yang diarahkan dari Dinas Lingkungan Hidup.¹⁰⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Redam:

Disini kita sambil belajar mbak, dari inovasi baru dan pengelolaan yang terus kita tingkatkan ini kita bisa jadi tempat studi banding dari pegiat lingkungan kota-kota lain.¹¹⁰

Bapak Suparno juga mengatakan:

Dari pihak BUMDES membiarkan para anggota untuk berkreasi, seperti bikin-bikin pot itu mbak dan kita juga mengupgrade pengelolaan di Desa Jatinom ini menjadi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan harapannya bisa menjadi tempat yang bisa dicontoh bagi tempat pengolahan sampah yang lainnya.¹¹¹

d. Perlindungan terhadap keturunan (*hifzh al-nasl*)

Melindungi keturunan dalam hal ini agar terjaga keturunan yang terbaik untuk masa depan. Agar keturunan kita di masa yang akan datang bisa meneruskan fungsi kekhalfahan. Dengan menanamkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan oleh manusia.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tema membangun generasi peduli lingkungan.

Bapak Muryani mengatakan:

¹⁰⁹ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹¹⁰ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹¹¹ Suparno, wawancara (di rumah beliau, 25 November 2020).

Harapannya sih mbak dengan kita workshop, menerima siapapun belajar disini supaya ilmu-ilmu yang kita dapatkan ini bermanfaat dan bisa diteruskan ke siapapun itu. mungkin ke keluarganya, ke anak-anaknya, atau teman-temannya. Biar kedepannya alam ini bisa tetap terjaga.¹¹²

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Redam:

Ya karena disini kita belajar juga mbak, biar kita bisa nerusin ke siapapun. Yang belajar kesini ya biar diteruskan ke orang lain. Kan harapannya biar semua orang tetap mengelola sampah dengan baik sampai ke depannya nanti.¹¹³

Selain itu para penanggung jawab juga menyalurkan ilmunya kepada para anggota, seperti yang dikatakan oleh Bapak Tri selaku admin TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”:

Disini awalnya saya bantuin Mbah Mur ngurusin administrasi, tapi ya semakin kesini bantuin apa aja yang diperlukan. Belajar juga cara ngelola sampahnya. Kan Mbah Mur ya tambah sepuh, biar ada yang nerusin juga mbak.¹¹⁴

Bapak Supri selaku anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” juga mengatakan:

Saya kan bisa ngelas mbak, terus saya kesini biar ada penggawean juga. Jadi disini ya diajarin cara bikin mesin pengolah sampah, sama bagian ngangkut-ngangkut sampahnya.¹¹⁵

Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak Riris selaku anggota TPST 3R “Punokawan”:

Saya di sini diajak Mas Redam mbak, buat belajar bikin-bikin pot dari sampah ini, diajarin sama Mas Redam. Biar ada yang nerusin juga selain Mas Redam.¹¹⁶

¹¹² Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹¹³ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹¹⁴ Tri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹¹⁵ Supri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹¹⁶ Riris, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

e. Perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*).

Harta merupakan kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik papan, sandang maupun pangan. Karena tanpa harta, manusia tidak mungkin bertahan hidup. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tema bertahan hidup melalui sampah.

Bapak Muryani mengatakan:

*Alhamdulillah mbak, dengan mengelola sampah dan adanya inovasi ini saya dan teman-teman anggota bisa dapat upah lebih. Hasil olahan sampah ini kita jual dan hasilnya lumayan banyak. Bisa untuk operasional TPST ya bisa buat nyangoni teman-teman. Karena iuran dari warga hanya lima belas ribu perorang. Sedangkan kami ada 6 orang.*¹¹⁷

Bapak Supri mengatakan:

*Saya ini kerja serabutan mbak, jadi ya disini itu bisa buat tambah-tambah penghasilan saya. Kalau ada kerjaan di sini buat bikin mesinnya ini sehari aja Rp. 80.000 selama dua minggu, nanti belum sama upah ngangkut sampahnya dari warga sama lainnya.*¹¹⁸

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Redam:

*Pot-pot bunga sama pupuk ini kita jual ke masyarakat mbak, jadi ya ada tambahan penghasilan dari hasil jual pot sama pupuk ini. Jadi bisa buat tambah-tambah upah buat anggota sini selain dari iuran warga desa sini.*¹¹⁹

Bapak Riris selaku anggota pembuat pot juga mengatakan:

*Saya sebelumnya nggak kerja mbak, terus diajak kesini jadi ya saya punya penghasilan dikit-dikit dari penjualan pot-pot ini. Upahnya ya cukuplah mbak.*¹²⁰

Begitu pula Bapak Eko Suroño mengatakan:

¹¹⁷ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹¹⁸ Supri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹¹⁹ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹²⁰ Riris, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

Saya full di sini terus mbak, upahnya ya mencukupi. Apalagi sekarang kan sudah di limpahkan ke BUMDES untuk semua urusan penggajian, gajinya ya jadi lebih banyak daripada sebelumnya.¹²¹

2. Mengelola Sampah yang Berkelanjutan

Dengan volume sampah yang terus meningkat jika tidak ditangani dengan tepat, maka akan menjadi suatu masalah dan sampah hanya akan mencemari lingkungan dan mengurangi kesuburan tanah. Pengolahan sampah yang bijak bisa menyelamatkan masalah tersebut. Seperti konsep 3R yaitu *reduce, reuse, recycle* yang sedang populer saat ini bisa menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi masalah sampah.

Hal tersebut juga berkesinambungan dengan konsep *circular economy* yang mengusung tujuan berkelanjutan. Untuk mencapai keberlanjutan tersebut TPST 3R merupakan salah satu tempat yang dirasa mampu membantu memutar perputaran ekonomi tersebut agar terus berlanjut dan tidak berakhir menjadi suatu masalah. Dua tempat pengolahan sampah terpadu 3R yang ada di Kabupaten Blitar ini memiliki bentuk pengelolaan sampah yang berbeda dan dirasa mampu mengurangi permasalahan sampah.

Dalam hal ini membutuhkan banyak dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Mengingat mengelola sampah bukanlah hal yang mudah jika hanya dilakukan dari satu sisi saja. terutama menggunakan konsep *circular economy*. Seperti halnya Kabupaten Blitar, di tahun 2019 pemerintah Kabupaten Blitar meluncurkan program BALISTIK (Blitar Libas Sampah Plastik) guna

¹²¹ Eko Surono, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

mengurangi penggunaan dan timbulan sampah plastik yang ada di Kabupaten Blitar. Hal tersebut dikatakan oleh Kasi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar.

Di Kabupaten Blitar ini untuk mengurangi sampah-sampah kita meluncurkan program yang dinamakan BALISTIK, nah BALISTIK ini adalah Blitar Libas Sampah Plastik. Supaya di Blitar ini bebas dari sampah plastik mbak. Dengan mengurangi pemakaian, dan menggunakan konsep 3R atau yang biasa disebut 3M. Tapi ini juga butuh proses mbak, selain dukungan dari pemerintah, masyarakat juga harus menyadari akan pentingnya mengelola sampah.¹²²

Dalam menuju pengelolaan sampah untuk masa depan dengan menggunakan konsep *circular economy*, sebagai berikut:

a. Pengelolaan sampah berkelanjutan

Pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan bentuk pengelolaan sampah yang digadang-gadang saat ini. Dalam konsep *circular economy*, sistem berkelanjutan adalah sebuah tujuan agar produk tidak terbuang sia-sia. Melainkan harus diolah kembali agar mengurangi limbah dan juga sampah. Bentuk dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan adalah sampah yang telah terbuang dan sudah tidak bisa dipakai harus diolah kembali berupa produk lain ataupun produk yang sama.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tema keresahan pegiat lingkungan soal sampah.

Bapak Muryani mengatakan:

Dulu sampah-sampah disini banyak sekali mbak, bingung harus dikemanakan. Apalagi TPST disini dulu kecil, nggak bisa nampung banyak sampah. Pengepul-pengepul sampah ngga ada yang mau beli karena stok mereka sendiri juga masih banyak.¹²³

¹²² Eko, wawancara (di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, 27 Juli 2020).

¹²³ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

Berbeda dengan Bapak Redam, beliau mengatakan:

Masyarakat disini itu kesadarannya kurang mbak, sampah-sampahnya ya dibuang terserah mereka, yang ke sungai ya ada. Tapi sekarang sudah lumayan mbak, banyak yang mulai sadar, dan menyerahkan pengelolaan sampahnya ke TPST sini.¹²⁴

Berawal dari keresahan-keresahan tersebut, muncul beberapa tindakan untuk mengelola sampah tersebut agar sampah-sampah tersebut tidak berhenti di tempat pembuangan akhir saja. Tetapi bagaimana agar sampah-sampah tersebut bisa bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Bapak Muryani mengatakan:

Bermula dari sampah yang numpuk itu mbak, kita cari cara gimana biar sampah-sampahnya itu berkurang. Karena kita tahu, kedepannya juga pasti bakalan banyak sampah, mungkin bisa lebih banyak lagi daripada sebelumnya. Terus kita bikin inovasi buat mesin pengolah sampah.¹²⁵

Bapak Ahmad Redam mengatakan:

Karena banyaknya sampah warga yang nggak terkelola dengan baik akhirnya berdiri TPST ini mbak, kita kelola bareng temen-temen disini biar nggak numpuk juga disini hasilnya ya kita jual ke warga lagi. Karena cita-cita kita juga bikin TPST ini menjadi tempat terakhir sampah warga, jadi nggak perlu dibuang lagi ke TPA.¹²⁶

Untuk mewujudkan konsep 3M (mengurangi, menggunakan kembali) peneliti mewancarai para penanggung jawab dan juga anggota masing-masing TPST 3R bagaimana TPST 3R yang ada di Blitar menjalankan konsep tersebut, yang pertama yaitu mengenai mengurangi sampah.

Bapak Muryani menjelaskan:

¹²⁴ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹²⁵ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹²⁶ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

Di sini untuk konsep 3M yang pertama kan mengurangi ya mbak, untuk mengurangi sampah itu kita berusaha mengurangi sampah-sampah yang ada di TPS mbak. Karena TPSnya kan beda tempat, supaya yang terbuang ke TPA itu nggak banyak kayak dulu-dulu. Jadi ya kita tinggal nerima sampah-sampah yang sudah dibuang sama warga, kita pilah-pilah mana yang masih bisa dipakai dan mana yang sudah nggak layak sama sekali.¹²⁷

Bapak Eko selaku Kasi Persampahan DLH Kabupaten Blitar juga menjelaskan:

Dengan adanya TPST 3R atau 3M ini kan tujuannya untuk mengurangi sampah-sampah yang ada di TPA. Selain itu kita juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Blitar supaya mengurangi penggunaan barang-barang yang sulit terurai seperti plastik. Jadi sampah yang di buang ke TPS atau TPST itu sudah bener-bener sampah yang sudah tidak terpakai.¹²⁸

Bapak Redam juga mengatakan:

Harapan didirikan TPST 3R ini kan tujuannya ya buat mengurangi sampah to mbak. Mengurangi sampah-sampah yang bakal dibuang lagi ke TPA. Nah makanya, cita-cita kami TPST 3R Punokawan ini harus bisa mengurangi sampah yang terbuang ke TPA dengan mengolah seluruh sampahnya di sini.¹²⁹

Proses selanjutnya yaitu menggunakan kembali sampah guna mendukung pengurangan sampah tersebut.

Bapak Muryani menjelaskan:

Proses menggunakan kembali sampah ini kita pilah-pilah sampahnya itu mbak, mana yang masih bisa dipakai. Kayak botol-botol plasti, botol kaca, yang berbahan besi, dan kardus itu terutama. Kita kumpulkan, lalu dijual ke pengepul. Kan sama mereka dijual ke pabrik-pabrik lagi, atau dijual ke orang-orang yang butuh barang-barang itu.¹³⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Redam:

Disini penggunaan kembali sampahnya ya kita jual ke para pengepul mbak. Kayak botol, kardus-kardus kayak gitu. Nah terus

¹²⁷ Muryani, wawancara (di TPST 3R “AbdiKarya mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹²⁸ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹²⁹ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹³⁰ Muryani, wawancara (di TPST 3R “AbdiKarya mandiri”, 15 Oktober 2020).

*barang-barang yang masih kelihatan bagus ya kita pakai-pakai sendiri sama temen-temen disini.*¹³¹

Proses yang terakhir yaitu mendaur ulang sampah yang mana sesuai dengan konsep *circular economy* yaitu mengusung konsep berkelanjutan agar penggunaan masa barang bertambah dan mengurangi pemanfaatan sumber daya alam berlebih, peneliti mewawancarai narasumber mengenai manajemen pengelolaan sampah untuk menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Bapak Muryani menjelaskan:

*Sampah-sampah yang ada disini kita kelola dengan dua kelompok mbak, satu olahan sampah organik yang satunya sampah anorganik. Sampah organik jadi pupuk, kalau sampah-sampah anorganik seperti sampah plastik ini kita olah menjadi bahan bakar minyak. Karena sampah-sampah plastik yang terbuang tadi biar bisa menjadi produk lain dan lebih bermanfaat. Yang kemudian hasil olahan tersebut kita tawarkan juga kepada masyarakat.*¹³²

Bapak Ahmad Redam menjelaskan:

*Kita mengelola sampah-sampah disini yang organik kita jadikan pupuk kompos mbak. Nah, sampah-sampah plastik yang masih bisa dipakai kita kumpulkan dan dijual ke pengepul. Dan yang nggak bisa dikelola kita bakar di tungku pembakaran sampah mbak. Terus abunya kita olah lagi jadi pot bunga.*¹³³

¹³¹ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹³² Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹³³ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).



Gambar 4.2 Produk-produk hasil pembakaran sampah

Abu dari hasil pembakaran sampah tersebut diolah oleh pengelola TPST 3R “Punokawan” menjadi pot bunga. Hal ini bisa menjadi solusi pengganti pot bunga yang berbahan plastik dan bisa memperpanjang produk yang berbahan plastik menjadi produk yang lebih tahan lama. Selain membuat pot bunga dari abu hasil pembakaran sampah, TPST 3R “Punokawan” mengelola sampah popok bayi menjadi pot bunga. Hal ini juga dikarenakan popok bayi merupakan produk sekali pakai yang didalamnya terkandung bahan plastik yang sulit terurai. Sehingga dari pembuatan pot bunga dari popok bayi, bisa memperpanjang masa penggunaannya.

Bapak Redam menjelaskan:

Selain bikin pot bunga dari abu hasil pembakaran, popok bayi ini inovasi terbaru kita mbak, karena kita semua pasti tahu kalau popok bayi ini sulit terurai. Jadi, biar bisa bermanfaat dan nggak asal dibuang dan dibakar kita jadikan pot bunga aja mbak. Gel dari popok bayinya juga bisa dimanfaatkan untuk pupuk tanaman. Ya walaupun ini masih mencoba mbak yang gel popok bayi ini, tapi alhamdulillah tanamannya ya masih hidup seger.¹³⁴

¹³⁴ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

Namun dalam hal ini TPST 3R “Punokawan” masih berusaha untuk memperbaiki tempat pembakaran sampah. Karena asap dari hasil pembakaran sampah bisa terhirup masyarakat yang bekerja di persawahan di dekat TPST 3R “Punokawan”.

Bapak Ahmad Redam mengatakan:

Sebenarnya proses pembakaran disini masih kurang bagus mbak. Seperti yang samean lihat ini, asapnya masih kemana-mana. Warga yang kerja di sawah deket-deket sini bisa terdampak. Tapi kita sudah merencanakan gimana biar proses pembakaran ini jadi bermanfaat, jadinya proses pembakaran sampah tanpa asap. Soalnya ini kan milik desa ya mbak, jadi dananya ya dari desa, dan butuh waktu buat penyepurnaannya.¹³⁵



Gambar 4.3 tungku pembakaran sampah

Bapak Ahmad Redam juga menyatakan:

Kita juga punya cita-cita mbak buat jadiin asapnya sampah ini buat listrik. Tapi ya butuh proses itu tadi. Kita juga butuh orang yang bisa ngajarin kita untuk pemrosesan itu.¹³⁶

Bapak Suparno selaku sekretaris BUMDES Jatinom dan pembuat desain tungku pembakaran sampah tanpa asap juga mengatakan:

¹³⁵ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹³⁶ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

*Tungku pembakaran disini masih sangat jauh dari sempurna mbak, seperti yang samean lihat sendiri di TPST. Asapnya masih kemana-mana, jadi kita masih berproses untuk selalu memperbaiki tungkunya mbak. Kan dana desa itu ya nggak cuma buat TPST aja, bagi-bagi sama yang lainnya.*¹³⁷

Dari sampah-sampah yang dikelola oleh TPST 3R pasti akan tetap menghasilkan limbah dari olahan sampah. Kedua TPST 3R tersebut memiliki cara tersendiri untuk mengelola limbah hasil olahan sampahnya.

Bapak Muryani selaku penanggung jawab TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mengatakan:

*Dalam sebulan kita biasanya menghasilkan limbah setengah ember mbak. Hasil limbahnya biasanya kita kumpulin dulu terus dibikin batako. Kadang juga hasil limbahnya diambil sama anak-anak SMA buat kerajinan mbak, kayak gantungan kunci. Tapi setelah ada covid ini sudah nggak pernah kesini, karena mereka libur. Tapi, kalau sampahnya benar-benar nggak bisa diolah di TPST, ya terpaksa kita setorkan ke TPA mbak.*¹³⁸

Bapak Ahmad Redam selaku penanggung jawab TPST 3R “Punokawan” juga mengatakan:

*Karena tujuan kita biar sampah-sampah ini cukup berhenti di TPST, jadinya kalau ada hasil limbah ya kita olah lagi buat jadi produk. Ntah itu dibuat campuran pembuatan pot atau dibikin batako mbak.*¹³⁹

b. Pengelolaan sampah terbarukan

Circular economy selain mengusung isu sumber daya berkelanjutan juga mengusung isu sumber daya terbarukan. Hal tersebut bertujuan menuju sistem ekonomi yang lebih bijak daripada sistem yang saat ini, yaitu *linier economy*. Terkait dengan ide sumber

¹³⁷ Suparno, wawancara (di rumah beliau, 25 November 2020).

¹³⁸ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹³⁹ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

daya terbarukan, saat ini mulai marak riset maupun penggunaan sumber daya alternatif sebagai pengganti sumber daya yang tak terbarukan. Salah satu yang menjadi tantangan adalah penciptaan sumber daya alternatif pengganti bahan bakar minyak konvensional yang berasal dari fosil. Sampah plastik dapat diolah sebagai bahan alternatif bahan bakar minyak konvensional dengan menggunakan inovasi teknologi tepat guna yang relatif sederhana.

Bapak Muryani selaku pegiat lingkungan dari TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yang mempraktikkan pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan bakar minyak, menjelaskan mengenai latar belakang pemanfaatan sampah sebagai berikut:

Olahan sampah plastik yang dijadikan BBM ini awal mulanya karena banyaknya sampah yang tertumpuk di TPST mbak, dan kami bingung harus diolah bagaimana. Karena TPST kami dulu kecil, dan harus menumpuk banyak sampah, para pengepul juga ndak ada yang mau beli karena stok mereka juga masih banyak. Akhirnya kami buat mesin pembuat BBM ini, namanya mesin destilator. Tujuannya ya biar sampah-sampah plastik ini lebih bermanfaat, nggak cuma mandek di TPST dan hanya dijual ke pengepul sampah. Jadi dari plastik-plastik ini kita bisa dapat solar, premium, sama minyak tanah¹⁴⁰

Pemanfaatan limbah plastik ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, Bapak Muryani menjelaskan:

Mengelola sampah plastik dijadikan BBM ini punya manfaat besar bagi kita mbak, selain memperpanjang masa produk, kita bisa mengurangi sampah yang ada disekitar kita. Hasil olahannya ya bisa kita nikmati, masyarakat juga bisa menikmati. Terutama petani dan para ibu rumah tangga yang masih menggunakan kayu bakar untuk

¹⁴⁰ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

*memasak. Kita juga meminta mereka untuk menukarkan sampah-sampah plastik mereka dan kita ganti dengan BBM ini.*¹⁴¹

Bapak Tri juga menjelaskan mengenai manfaat besar yang di dapatkan oleh anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”:

*Kita ya bersyukur mbak, harapannya kan bisa mengurangi sampah, dan alhamdulillah kita bisa mewujudkannya walaupun hanya sedikit. Toh bahan bakar sekarang ya banyak banget yang membutuhkan, yang mungkin suatu saat ada kelangkaan bahan bakar jadi ya bisa buat alternatif kalo pas ada kelangkaan. Dengan cara ngolah seperti ini juga, kita ya bisa bantu-bantu anggota yang belum punya pekerjaan, bisa nambah-nambah penghasilan anggota juga. Dan kita juga bisa memproduksi mesinnya buat kelompok, lembaga, atau perorangan yang niat buat mengelola sampah-sampah plastik itu mbak.*¹⁴²

¹⁴¹ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹⁴² Tri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan analisis pembahasan yang disesuaikan dengan tema-tema yang ada di bab sebelumnya, yaitu tentang pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* dan pengelolaan sampah berbasis *circular economy* di dua tempat pengolahan sampah terpadu 3R (*reduce, reuse, recycle*) di Kabupaten Blitar yaitu tempat pengolahan sampah terpadu 3R “Abdi Karya Mandiri” dan tempat pengolahan sampah terpadu 3R “Punokawan”.

A. Analisis pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* di TPST 3R Kabupaten Blitar

Menurut Wahbah al-Zuhaili *maqashid syari'ah* adalah sebagai berikut:¹⁴³

مقاصد الشريعة هي المعاني والأهداف الملحوظة في جميع أحكامه أو معظمها أو هي الغاية

من الشريعة والأسرار التي وضعها الشارع عند كل حكم من أحكامها

Artinya: *maqashid syari'ah* adalah makna-makna dan tujuan yang dapat dipahami/dicatat pada setiap hukum dan untuk mengagungkan hukum itu sendiri, atau bisa juga didefinisikan dengan tujuan akhir dari syariat Islam dan rahasia-rahasia yang ditetapkan oleh al-syari' pada setiap hukum ditetapkannya.

¹⁴³Busyro, *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, (Jakarta:Kencana, 2019), 10.

Adapun Manshur al-Khalifiy mendefinisikan *maqashid al-syari'ah* sebagai *al-ma'ani* (makna-makna) dan *al-hikam* (hikmah-hikmah) yang dikehendaki oleh *Syari'* dalam setiap penetapan hukum untuk merealisasikan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.¹⁴⁴

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *maqashid syari'ah* adalah makna-makna tujuan akhir dari syari'at Islam yang dikehendaki oleh Syari' untuk kemaslahatan umat manusia di dunia maupun di akhirat.

Al-Syatibi berpendapat bahwa dalam rangka menetapkan hukum, semua ketentuan hukum berporos kepada lima hal pokok yang disebut dengan *al-dharuriyat al-khamsah* (lima hal pokok yang harus dijaga), yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*), perlindungan terhadap akal (*hifzh al 'aql*), perlindungan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*), dan perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*).¹⁴⁵

a) perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*)

Agama merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan baik dalam tindakan maupun pemikiran. Keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT sebagai bentuk pondasi dalam mengerjakan suatu tindakan. Menurut as-Syatibi manusia sebagai makhluk Allah harus percaya kepada Allah yang menciptakannya, menjaga, dan mengatur kehidupannya. Agama atau keberagamaan itu merupakan hal vital bagi kehidupan manusia oleh karenanya harus dipelihara dengan dua cara mewujudkannya serta selalu meningkatkan kualitas keberadaannya.

¹⁴⁴ Busyro, *Maqashid*, 10.

¹⁴⁵ Al-Syatibi, dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 76.

Segala tindakan yang membawa kepada terwujud atau lebih sempurnanya agama itu pada diri seseorang disebut tindakan yang maslahat. Oleh karena itu di dalam al-Qur'an Allah SWT berseru untuk mengujudkan, dan menyempurnakan agama itu.¹⁴⁶

Dalam hal ini para anggota TPST 3R di Kabupaten Blitar dalam praktik keyakinan dan keimanannya kepada Allah SWT yaitu dengan cara meniatkan pekerjaan mengelola sampah dengan beribadah, mencari nafkah untuk keluarga, serta mengurangi pengangguran..

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” memiliki prinsip dasar yang ditanamkan dalam mengelola sampah yaitu menjadikan Allah SWT sebagai alasan utama untuk menjaga dan melestarikan alam, karena sebagai manusia yang tinggal di bumi Allah SWT merupakan seorang pemimpin yang harus menjaga alam dan seisinya.¹⁴⁷ Selain itu, pekerjaan mengelola sampah diniatkan untuk ibadah kepada Allah SWT, karena pekerjaan mengelola sampah adalah pekerjaan yang positif.¹⁴⁸ Pekerjaan mengelola sampah juga diniatkan untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga.¹⁴⁹

Kemudian, dari hasil penelitian di TPST 3R “Punokawan” juga menjadikan pekerjaan mengelola sampah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.¹⁵⁰ Selain itu, pekerjaan mengelola sampah juga dijadikan alasan untuk mengurangi pengangguran.¹⁵¹

¹⁴⁶ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 233-234.

¹⁴⁷ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

¹⁴⁸ Tri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹⁴⁹ Supri, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹⁵⁰ Ahmad Redam, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

¹⁵¹ Eko Surono, wawancara (di TPST 3R “Punokawan”, 16 November 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian, dua TPST 3R yang ada di Kabupaten Blitar telah menerapkan ajaran-ajaran Islam. Pertama, yaitu tentang niat beribadah. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi¹⁵²:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. al-Bayyinah: 5)

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam QS. al-‘Ankabut: 17 yang berbunyi¹⁵³:

فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ

Artinya: maka carilah rizki disisi Allah.. (QS. al-‘Ankabut: 17)

Rasulullah SAW juga bersabda, hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا
هَاجَرَ إِلَيْهِ

¹⁵² QS. al-Bayyinah: 5.

¹⁵³ QS. al-‘Ankabut: 17.

Artinya: “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.” (HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907)

Kedua, yaitu menjadikan pekerjaan mengelola sampah sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi¹⁵⁴:

...وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Artinya: ...dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. (QS. al-Baqarah: 233)

Selain itu, Ath-Thabarani pernah meriwayatkan dari Abu Hurairah yang berkata: “Tatkala kami (para sahabat) duduk-duduk di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang pemuda yang keluar dari jalan bukit. Ketika kami memperhatikannya, maka kami pun berkata, “Kalau saja pemuda ini menggunakan kekuatan dan masa mudanya untuk jihad di jalan Allah!” Mendengar ucapan para sahabat itu, Rasulullah SAW bersabda: “Memangnya jihad di jalan Allah itu hanya yang terbunuh (dalam perang) saja? Siapa yang bekerja untuk menghidupi orang tuanya, maka dia di jalan Allah, siapa yang bekerja menghidupi keluarganya maka dia di jalan Allah, tapi siapa yang bekerja untuk bermewah-

¹⁵⁴ QS. al-Baqarah: 233.

mewahan (memperbanyak harta) maka dia di jalan thaghut.” (HR Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath*).¹⁵⁵

Ketiga, yaitu guna untuk mengurangi pengangguran. Dalam hal ini, niat mulia untuk mengurangi pengangguran bisa membantu program pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Karena diketahui, tingkat pengangguran terbuka (TPT) bulan Februari tahun 2021 di Indonesia sebesar 6,26 persen, turun sebanyak 0,81 persen poin dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2020.¹⁵⁶

Dari penjabaran diatas, dua TPST 3R yang ada di Kabupaten Blitar secara tidak langsung memenuhi prinsip perlindungan terhadap agama. Karena telah menjadikan pekerjaan mengelola sampah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, guna mencukupi kebutuhan keluarga, dan juga mengurangi pengangguran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip perlindungan agama yang sudah dijelaskan bahwa segala tindakan yang membawa kepada terwujud atau lebih sempurnanya agama itu pada diri seseorang disebut tindakan yang maslahat. Oleh karena itu di dalam al-Qur'an Allah SWT berseru untuk mengujudkan, dan menyempurnakan agama itu.¹⁵⁷

b) Perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*)

Menurut as-Syatibi perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*) mengatakan bahwa kehidupan atau jiwa itu merupakan pokok dari segalanya, karena segalanya di dunia ini bertumpu pada jiwa. Oleh karena itu, jiwa itu harus dipelihara eksistensi dan ditingkatkan

¹⁵⁵ www.yayasanyabis.or.id

¹⁵⁶ www.bps.go.id

¹⁵⁷ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 233-234.

kualitasnya.¹⁵⁸ Oleh sebab itu, jiwa merupakan hal yang penting dalam kehidupan, sehingga jiwa harus tetap terjaga bagi seseorang yang masih hidup sehat jasmani dan rohaninya.

Berkaitan dengan perlindungan terhadap jiwa, menjaga kesehatan dan lingkungan juga merupakan hal yang penting. Melihat TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yang terus berjuang dan bertahan untuk menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat juga terjaga kesehatannya karena lingkungannya asri dan bersih. Sehingga masyarakat terhindarkan dari penyakit-penyakit yang timbul dari sampah-sampah yang tidak dikelola dengan baik. Seperti penyakit keracunan makanan, infeksi kulit, cacangan, tetanus, hepatitis A, salmonella, demam berdarah, trachoma, infeksi dan lain-lainnya.¹⁵⁹

Dari hasil penelitian, hal ini juga sama seperti yang dilakukan oleh TPST 3R “Punokawan”. Dengan mengelola sampah tersebut guna untuk mengurangi volume sampah yang ada di masyarakat agar masyarakat sehat dan terhindar dari penyakit serta lingkungan tetap terjaga kebersihannya.

Ditinjau dari hasil wawancara kepada para anggota TPST 3R tersebut dapat dipahami bahwa mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya.

¹⁵⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 235.

¹⁵⁹ www.sehatqu.com

Dalam penelitian Rustam Ibrahim, dkk¹⁶⁰ menjelaskan sebagaimana yang disampaikan nabi Muhammad SAW:

الطهور شرط الإيمان

Artinya: Kebersihan (kesucian) itu bagian dari Iman. (HR. Muslim)

Menurut Imam An-Nawawi, maksud dari hadis di atas adalah perbuatan yang terkait dengan kebersihan dan kesucian seseorang merupakan bagian dari iman. Sedangkan makna dari sebagian dari iman, beberapa ulama berbeda pendapat, ada yang menyatakan bahwa pahala seseorang yang menjaga kebersihan dan kesuciannya mencapai pahala separuh dari iman. Ulama lain menjelaskan bahwa menjaga kebersihan dan kesucian itu menghapus terhadap kesalahan yang telah dilakukan, dengan syarat pelakunya beriman. Karena itu, kebersihan bagian dari iman. Ulama lain menjelaskan bahwa maksud dari hadis di atas adalah salat itu bagian dari iman, sedangkan kebersihan (suci) menjadi syarat sah salat. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari iman.¹⁶¹

Dalam penelitian Asep Muhyiddin, lingkungan hidup tidak semata-mata dipandang sebagai penyedia sumber daya alam serta sebagai daya dukung kehidupan yang harus dieksploitasi, tetapi juga sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup. Masalah lingkungan hidup dapat muncul karena adanya pemanfaatan sumber daya alam dan jasa-jasa

¹⁶⁰ Rustam Ibrahim, A. Mufrod Teguh Mulyo, dan Lilis Fatimah, *Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren*, MADANIA Vol. 21 No. 2 Desember 2017.

¹⁶¹ Rustam Ibrahim, A. Mufrod Teguh Mulyo, dan Lilis Fatimah, *Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren*, MADANIA Vol. 21 No. 2 Desember 2017.

lingkungan yang berlebihan sehingga meningkatkan berbagai tekanan terhadap lingkungan hidup, baik dalam bentuk kelangkaan sumber daya dan pencemaran maupun kerusakan lingkungan lainnya.¹⁶²

Oleh demikian itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan anggota TPST 3R “Punokawan” guna menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat juga terhindar dari penyakit memenuhi prinsip perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*). Hal tersebut sesuai dengan tujuan adanya perlindungan terhadap jiwa, menurut as-Syatibi bahwa perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*) mengatakan bahwa kehidupan atau jiwa itu merupakan pokok dari segalanya, karena segalanya di dunia ini bertumpu pada jiwa. Oleh karena itu, jiwa itu harus dipelihara eksistensi dan ditingkatkan kualitasnya.¹⁶³ Karena dengan keadaan lingkungan yang bersih, sehat jasmani dan rohani maka masyarakat dapat melaksanakan segala aktivitasnya.

c) perlindungan terhadap akal (*hifzh al ‘aql*)

Akal adalah komponen utama dan yang paling penting dalam tubuh manusia. Hal ini merupakan bentuk karunia Allah SWT untuk para umat manusia. Menurut as-Syatibi Akal adalah unsur penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akal yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Oleh sebab itu, Allah menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala bentuk tindakan yang membawa kepada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau *maslahat*. Salah

¹⁶² Asep Muhyiddin, *Dakwah Lingkungan Perspektif al-Qur’an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010.

¹⁶³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 235.

satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu atau belajar.¹⁶⁴

Berdasarkan dari penelitian di TPST 3R “Abdi Karya mandiri” melalui pengelolaan sampahnya memenuhi prinsip perlindungan terhadap akal. Karena dengan pengelolaan sampah tersebut muncul inovasi baru dalam mengelola sampah yaitu memproduksi bahan bakar minyak dari sampah plastik. Sehingga banyak para pelajar atau mahasiswa yang ingin belajar untuk menimba ilmu tentang proses pembuatan bahan bakar tersebut. bukan hanya pelajar atau mahasiswa, tempat pengolahan sampah dari kota-kota lain juga belajar di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mengenai pengolahan sampah plastik. Dengan pembelajaran mengenai pengolahan sampah plastik tersebut, dapat menjadikan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sebagai tempat untuk belajar dan bermanfaat bagi orang lain.

Kemudian dari hasil penelitian di TPST 3R “Punokawan” yang terbilang masih baru dalam mengelola sampah, sudah bisa menjadi sarana belajar bagi para anggota untuk berinovasi dan juga menjadi tempat belajar dari tempat pengolahan sampah kota-kota lain. Hal ini dikarenakan semangat para anggota untuk terus berinovasi dan berusaha mengelola sampah sebaik mungkin dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan juga pemerintah desa.

Allah SWT juga menganjurkan hambanya untuk menuntut ilmu, hal ini terdapat dalam al-Qur’an surah al-Mujadalah ayat 11¹⁶⁵:

¹⁶⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 236.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Mujadalah: 11).

Dalam sebuah Hadits juga disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah tersebut yang dijadikan sebagai sarana belajar yang bermanfaat baik bagi anggota, masyarakat, pelajar, maupun pegiat lingkungan dari kota-kota lain jika dikaitkan dengan *maqashid syari'ah* maka termasuk dalam perlindungan terhadap akal (*hifzh al-'aql*). Hal tersebut sesuai dengan pengertian perlindungan terhadap jiwa menurut

¹⁶⁵ QS. al-Mujadalah: 11.

as-Syatibi bahwa akal adalah unsur penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akal yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Oleh sebab itu, Allah menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala bentuk tindakan yang membawa kepada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau *maslahat*. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu atau belajar.¹⁶⁶

Dalam penelitian Mukhlis juga dijelaskan bahwa tujuan dari program yaitu membentuk pola pikir termasuk dalam *maqashid syari'ah* penjagaan akal karena setiap hal yang mengarah pada pengembangan pola pikir ilmiah termasuk kategori penjagaan akal sebagaimana teori *maqashid syari'ah* Jasser Auda bahwa penjagaan akal dapat dijaga dengan menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah.¹⁶⁷

Dengan menjadikan TPST 3R sebagai sarana belajar bagi anggota, masyarakat, pelajar, dan pegiat lingkungan dari kota-kota lain bisa menjadi bentuk pemeliharaan akal bagi manusia. Masyarakat bisa memahami bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan mewujudkan lingkungan yang indah, bersih, asri, dan sejuk. Serta bisa memahami untuk selalu menjaga lingkungannya, dan tidak menjadikan sampah menjadi suatu barang yang negatif.

¹⁶⁶ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 236.

¹⁶⁷ Mochamad Mukhlis, *Pengelolaan Bank Sampah untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Bank Sampah Kota Malang)*, Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

d) Perlindungan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*)

Melindungi keturunan adalah bagian dari kebutuhan primer manusia. Keturunan inilah yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi. Pengaturan tentang keturunan mutlak diperlukan, agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi kekhalifahan. Pemeliharaan keturunan juga memasyarakatkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.¹⁶⁸

Memelihara keturunan adalah hal penting yang harus dilakukan, terutama di masa sekarang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” menjadi tempat sarana belajar dan juga menjadi tempat yang mengutamakan kebersihan lingkungan dengan menjaganya agar tetap bersih dan asri, merupakan bentuk dari pemeliharaan terhadap keturunan. Terutama memberikan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah yang terus berkelanjutan yang harus dijaga keilmuannya oleh para pembelajar dan dilanjutkan kepada keturunannya dan orang lain.

Begitu pula hasil penelitian di TPST 3R “Punokawan” dengan adanya penjagaan terhadap lingkungan agar tetap bersih dan menjadikan tempat pengolahan sampah sebagai tempat belajar bagi para anggota dan juga orang lain, merupakan upaya untuk berinovasi dan tetap menjaga keilmuannya. Agar ilmu yang dipelajari bisa bermanfaat bagi orang lain dan generasi-generasi yang akan mendatang.

¹⁶⁸ Ali Sodikin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), 174.

Sesuai dengan teori mengenai perlindungan terhadap keturunan, bahwa melindungi keturunan adalah bagian dari kebutuhan primer manusia. Keturunan inilah yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi. Pengaturan tentang keturunan mutlak diperlukan, agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi kekhalifahan. Pemeliharaan keturunan juga memasyarakatkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.¹⁶⁹

Umar Chapra mengatakan bahwa kebijakan dalam pemeliharaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang berkualitas dapat terwujud melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas yaitu dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak pemenuhan kebutuhan hidup dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan, terbebasnya dari konflik dan jaminan keamanan.¹⁷⁰

Sehingga, kegiatan pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” secara tidak langsung memiliki unsur perlindungan terhadap keturunan. Karena anggota kedua TPST 3R tersebut secara tidak langsung telah membantu menyebarkan keilmuannya tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat, siswa, anggota TPST 3R baru, dan pegiat lingkungan dari manapun agar keilmuan tersebut diturunkan kepada orang lain supaya keilmuan tersebut

¹⁶⁹ Ali Sodikin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), 174.

¹⁷⁰ Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqashid Syari'ah*, 7.

terus turun temurun. Karena dengan menyebarkan keilmuan dalam mengelola sampah yang berkelanjutan bisa menjadikan masyarakat dan generasi-generasi selanjutnya lebih baik lagi dalam mengelola sampah. Sehingga lingkungan menjadi bersih, dan terbebas dari pencemaran lingkungan.

e) Perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*)

Kebutuhan yang penting dalam kehidupan salah satunya adalah harta. Karena dengan adanya harta, manusia dapat memenuhi kebutuhannya, kesejahteraan keluarganya dan urusannya dengan sesama manusia. Menurut as-Syatibi harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan manusia, karena tanpa harta (makan) manusia tidak mungkin bertahan hidup.¹⁷¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang ada di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dengan inovasi dan hasil-hasil olahan sampahnya bisa menghasilkan produk yang bernilai ekonomis serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Para anggota juga mendapatkan upah lebih dari hasil olahan sampah, yang mana bisa mencukupi kebutuhannya.

Kemudian dari hasil penelitian di TPST 3R “Punokawan”, dengan berdirinya TPST 3R tersebut juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat. Serta dari hasil pengelolaan sampah tersebut, para anggota selain mendapatkan upah dari warga juga mendapatkan upah dari hasil penjualan produk.

¹⁷¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 238.

Dari hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” dapat dikategorikan dalam perlindungan terhadap harta, karena para anggota terpenuhi kebutuhan hidupnya dari pengelolaan sampah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan perlindungan harta menurut as-Syatibi bahwa harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan manusia, karena tanpa harta (makan) manusia tidak mungkin bertahan hidup.¹⁷²

Karena harta adalah kebutuhan inti dan manusia tidak bisa terpisah darinya, Allah SWT berfirman dalam QS. al-Kahfi ayat 46, yang berbunyi¹⁷³:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. al-Kahfi: 46).

Dari pemaparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” yang ada di Kabupaten Bltar secara tidak langsung telah memenuhi lima elemen pokok dalam *maqashid syari’ah*.

¹⁷² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 238.

¹⁷³ QS. al-Kahfi: 46.

B. Analisis pengelolaan sampah berbasis *circular economy* di TPST 3R Kabupaten Blitar

Menurut Preston (2012) *circular economy* adalah pendekatan yang akan mengubah fungsi sumber daya dalam perekonomian. Limbah dari pabrik akan menjadi input berharga untuk proses lain dan produk dapat diperbaiki, digunakan kembali, atau ditingkatkan bukannya dibuang.¹⁷⁴

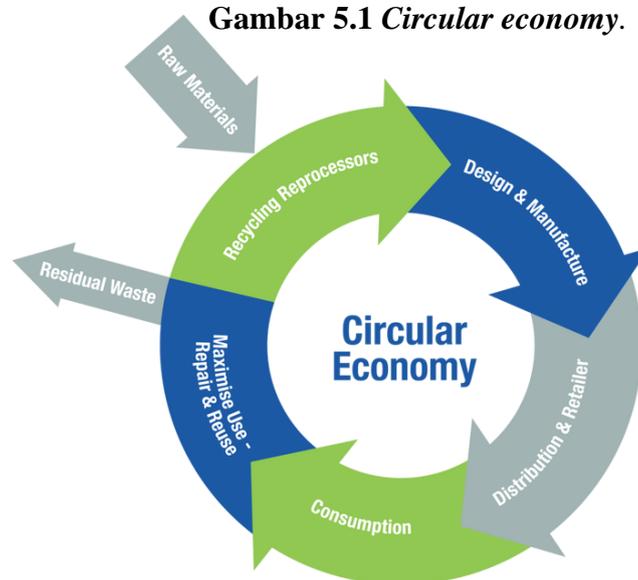
Menurut Ellen MacArthur Foundation, desain ekonomi saat ini berawal dari distribusi kekayaan yang secara historis tidak merata. Karena konsumen sumber daya sebagian besar dari wilayah yang paling maju (masyarakat barat) sedangkan pemilik sumber daya berasal dari area global. Dalam hal ini, bahan-bahannya lebih murah dibandingkan biaya tenaga manusia, sehingga banyak produsen yang menggunakan bahan tersebut. konsekuensi dari bahan yang murah atau biaya tenaga manusia yang mahal, mengakibatkan pengabaianya daur ulang, penggunaan kembali, dan banyak penekanan pada limbah. Sedangkan dalam peraturan akuntansi dan aturan fiskal juga mendukung model ekonomi ini, karena tidak adanya aturan untuk membeban para produsen dengan eksternalitas, oleh sebab itu produsen kurang terdorong untuk mempertimbangkan biaya eksternal untuk produksi mereka. Pada umumnya ekonomi linier ini disebut dengan *take-make-dispose*, yaitu ambil sumber daya yang dibutuhkan, jadikan barang untuk dijual, dapatkan keuntungan, dan buang semua yang tidak dibutuhkan.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Sadhan Kumar Ghosh, *Circular*, 8.

¹⁷⁵ Furkan Sariatli, "Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability", *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.

Sedangkan, *circular economy* merupakan suatu konsep yang layak, berkelanjutan, dan mampu mengatasi sebuah tantangan saat ini. Konsep *circular economy* memungkinkan mengurangi limbah dan memutar kembali komponen barang dengan desain melalui lingkaran tertutup dan pendekatan *cascade* yang mengandung ketergantungan ekonomi pada input bahan dan energi, meningkatkan ketahanan sistem ekonomi, pelestarian lingkungan, memasok permintaan masyarakat yang terus meningkat dan meningkatkan kemampuan operasi dan efisiensi biaya produksi.¹⁷⁶

Gambar 5.1 *Circular economy*.



Sumber: barnabythinks.com

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa *circular economy*, memiliki konsep yang berputar. Tidak hanya berhenti di tempat pembuangan akhir saja, tetapi mengusahakan setiap produk yang dibuat oleh industri menjadi lebih tahan lama, dan dapat diolah kembali ketika sudah tidak layak dipakai. Sehingga hanya tersisa sampah yang betul-betul sudah tidak bisa di manfaatkan kembali.

¹⁷⁶ Furkan Sariatli, Linear, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-000.

Volume sampah yang terus meningkat menjadikan sampah adalah suatu masalah yang perlu ditangani dengan serius. Mengingat sampah jika tidak dikelola dengan baik juga bisa menimbulkan bencana. Sehingga butuh penanganan yang tepat dan bijak agar sampah terkelola dengan baik. Saat ini konsep pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) atau disebut 3M (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang) telah populer di kalangan masyarakat karena konsepnya mengelola sampah yang masih bisa dimanfaatkan agar tidak menumpuk di tempat pembuangan sampah.

Pengelolaan sampah secara bijak akan mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi khalayak. Beragam pengolahan sampah diujicobakan guna diperoleh hasil terbaik dan aman. Berikut beberapa usaha pemusnahan sampah konvensional yang banyak diterapkan di Indonesia.¹⁷⁷

Tabel 5.10 Tahapan Pengelolaan Sampah Terpadu.

No	Tahapan Pengelolaan Sampah Terpadu	Keterangan
1.	Cegah	Diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.

¹⁷⁷ Tim Penulis PS, *Penanganan & Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 30-31.

2.	Pakai ulang (<i>reuse</i>)	Memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang.
3.	Daur ulang (<i>recycle</i>)	Mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. pengomposan, pembuatan batako, dan briket merupakan contoh produk hasilnya.
4.	Tangkap energi (<i>energy recovery</i>)	Banyak diterapkan pada sampah yang memiliki nilai kalori bakar tinggi. Sampah organik pun bisa diaplikasikan pada upaya ini melalui gas metana yang dihasilkan saat proses pembusukan. Upaya tangkap energi bisa diterapkan sebelum atau sesudah upaya buang sampah berlangsung.
5.	Buang (<i>disposal</i>)	Merupakan alternatif terakhir jika semua cara di atas telah dioptimalkan.

		Pembuangan sampah pun harus dilakukan secara aman pada lokasi yang telah disepakati.
--	--	--

Hal tersebut juga berkesinambungan dengan konsep *circular economy*, yang mana mengusung konsep lingkaran ekonomi yang berkelanjutan. TPST 3R sebagai salah satu tempat yang mengelola sampah dengan konsep 3M dirasa mampu membantu memutar perputaran ekonomi tersebut agar sampah-sampah yang beredar di lingkungan bisa dikelola dengan baik dan menjadi produk yang berkelanjutan. Mengingat banyaknya produk yang dihasilkan oleh industri masih menggunakan konsep *linear economy* atau masih banyaknya industri yang memproduksi produk FMCG (*fast moving customer goods*).

Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yaitu barang-barang “*non-durable*” yang diperlukan sehari-hari, konsumen biasanya membeli produk ini sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Di semua negara, konsumen mengeluarkan anggaran paling besar pada sektor ini. Produk FMCG dapat dikelompokkan dalam tiga kategori produk, yaitu perawatan pribadi (*personal care*), perlengkapan rumah tangga (*household care*), serta makanan dan minuman (*food and beverages*). Produk perawatan pribadi seperti pasta gigi, shampo, kosmetik, parfum, dan lain-lain. Perlengkapan rumah tangga seperti sabun cuci, pembasmi serangga, dan lain-lain. *Food beverages* misalnya minuman ringan, teh, kopi, sayuran, dan lain-lainnya.¹⁷⁸ Dua TPST 3R yang ada di Kabupaten Blitar ini

¹⁷⁸ Grace Putlia dan Cecilia Aurel Alphin, *Strategi Pemasaran untuk Industri FMCG pada Era Covid-19*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol. 5 No. 1 Maret 2021, P-ISSN 2550-0805, E-ISSN 2550-0791.

merupakan bentuk dari tempat pengolahan sampah yang mengelola sampahnya agar tetap menjadi suatu hal yang berkelanjutan dan juga terbarukan.

1. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” merupakan TPST yang mengelola sampah-sampah warga Kelurahan Wlingi. Sampah-sampah tersebut dikelola dan diolah oleh anggota TPST sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu pupuk kompos dan bahan bakar minyak berupa minyak tanah, premium, dan solar. Pengelolaan sampah-sampah tersebut sesuai dengan konsep *circular economy* yang mengusung konsep keberlanjutan dan terbarukan. Mengingat proses pembuatan bahan bakar sendiri terbuat dari relik fosil tanaman dan hewan yang terproses secara alami. Dari hal tersebut menjadikan bahan bakar minyak yang biasa kita kenal menjadi suatu bahan yang tak terbarukan.

Inovasi yang diciptakan oleh TPST 3R “Abdi Karya mandiri” ini bisa menjadi sebuah solusi untuk menjaga sumber daya alam tak terbarukan yang semakin berkurang dan bisa mengurangi permasalahansampah plastik yang semakin banyak.

Berikut adalah proses pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sesuai dengan tahapan pengelolaan sampah terpadu:

a. Cegah

Dalam proses pencegahan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” berusaha untuk mengurangi sampah-sampah yang ada di TPS agar tidak terbuang terlalu banyak ke TPA. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” memilah sampah-sampah plastik dan sampah-sampah yang

masih bisa dipakai untuk didaur ulang, sehingga sampah yang terbangun ke TPA adalah sampah yang sudah tidak layak atau yang sulit untuk didaur ulang.¹⁷⁹ Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar melakukan pencegahan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi penggunaan barang yang sulit terurai seperti plastik, sehingga sampah-sampah yang terbangun ke TPS ataupun TPST merupakan sampah yang sudah tidak terpakai.¹⁸⁰

Pencegahan dalam bentuk mengurangi plastik yang dilakukan oleh TPST 3R sudah baik, begitu pula peran dari Dinas Lingkungan Hidup untuk sosialisasi terhadap masyarakat. mengingat masih banyaknya masyarakat yang masih belum peduli dengan efek penggunaan barang-barang yang sulit terurai. Sehingga, masyarakat perlu kesadaran untuk ikut andil dalam proses pencegahan. Karena dengan dimulainya pencegahan dari masyarakat, maka akan mempermudah TPST 3R untuk mengelola sampah, dan lingkungan tidak akan menampung sampah terlalu banyak.

b. Pakai ulang (*reuse*)

Proses pakai ulang yang dilakukan oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yaitu dengan memilah barang-barang yang masih layak atau masih bisa dipakai yang kemudian dijual kembali ke pengepul

¹⁷⁹ Muryani, wawancara (di TPSt 3R “Abdi Karya Mandiri”, 15 Oktober 2020).

¹⁸⁰ Bapak Eko DLH

sampah. Seperti botol-botol plastik, botol kaca, barang-barang yang berbahan besi, dan kardus.¹⁸¹

Dalam hal ini, usaha yang dilakukan oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sudah sesuai. Sesuai dengan pengertian proses pakai ulang sampah yaitu memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang.

c. Daur ulang (*recycle*)

TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” mendaur ulang sampah-sampah warga dengan dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berupa pupuk kompos dan sampah anorganik dijadikan bahan bakar minyak. Kemudian hasil daur ulang tersebut bisa dimanfaatkan oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” terutama hasil daur ulang plastik, bisa untuk operasional pengangkutan sampah warga. Pupuk kompos dan bahan bakar minyak yang dihasilkan juga dimanfaatkan warga untuk kebutuhan pertanian dan kebutuhan lainnya.¹⁸²

Dalam hal ini TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dalam mendaur ulang sampah sudah sangat sesuai. Melihat proses mendaur ulangnya yang sangat bermanfaat. Bahkan produk tidak dimanfaatkan untuk TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” saja, melainkan juga masyarakat dapat menikmati hasilnya.

d. Tangkap energi (*energy recovery*)

¹⁸¹ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, 20 Desember 2019).

¹⁸² Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

Dalam hal ini, penangkapan energi yang dilakukan oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” yaitu dengan mempraktikkan pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan bakar minyak, latar belakang pemanfaatan sampah plastik ini bermula karena banyaknya sampah yang tertumpuk di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”, dan para pengepul enggan membeli karena stok masih terlalu banyak. Sehingga terciptalah sebuah mesin pengolah plastik yang menghasilkan bahan bakar minyak. Tujuan pembuatan alat tersebut agar sampah-sampah lebih bermanfaat, dan tidak berhenti di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan hanya dijual ke pengepul sampah. Sehingga, dari sampah plastik tersebut bisa mendapatkan bahan bakar minyak berupa solar, premium, dan minyak tanah.¹⁸³

Pemanfaatan sampah plastik sangat dimanfaatkan dengan baik oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”. Melihat sampah-sampah plastik ada energi lain yang bisa dihasilkan yaitu bahan bakar minyak berupa premium, solar, dan minyak tanah. Menjadikan sampah-sampah plastik bernilai positif mengingat banyaknya sampah plastik yang sangat banyak dan sulit terurai.

e. Buang (*disposal*)

Limbah adalah hasil akhir yang selalu dihasilkan dari proses pengelolaan sampah. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” memiliki cara untuk tidak membuang limbah tersebut, hanya sampah-sampah yang sudah tidak dimanfaatkan lagi yang terbangun ke TPA. Limbah yang

¹⁸³ Muryani, wawancara (di TPST 3R “Abdi Karya mandiri”, 20 Desember 2019).

dihasilkan dari proses daur ulang, dimanfaatkan oleh anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” untuk dibuat menjadi batako, dan dimanfaatkan oleh siswa untuk membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci.

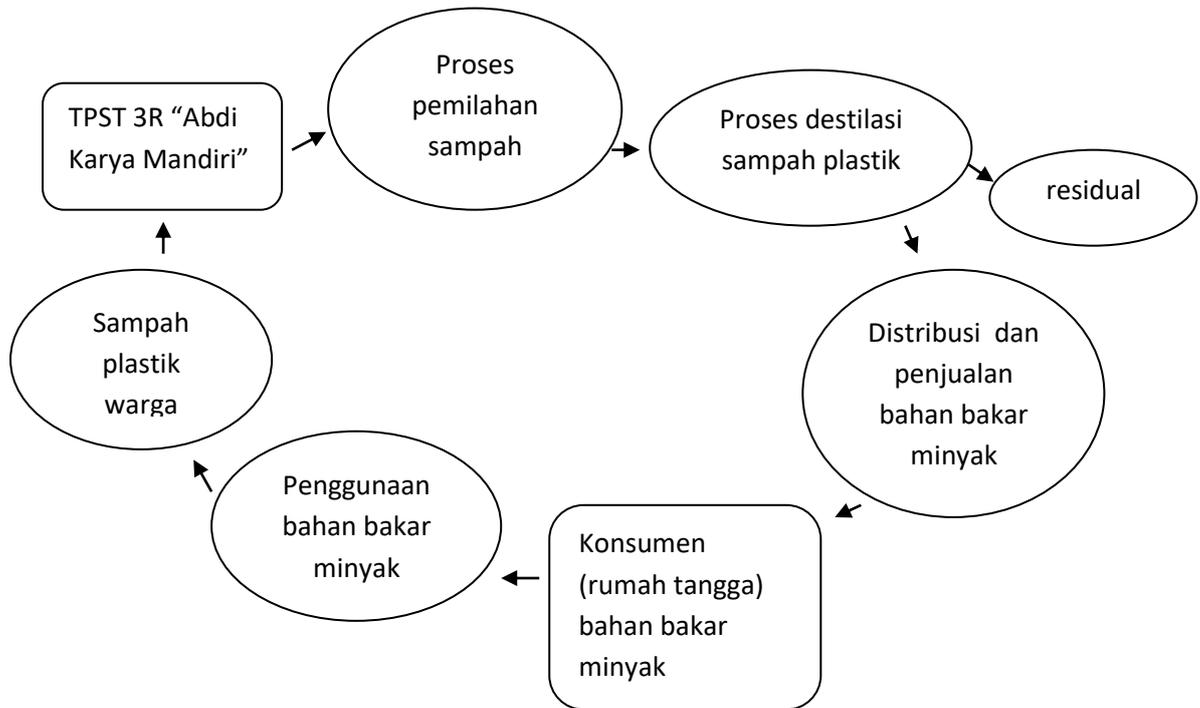
Ditinjau dari pengurangan sampah yang terbang ke TPA, TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” sudah mampu mengurangi sampah-sampah yang ada di masyarakat agar tidak terbang langsung ke TPA. Sehingga hanya sedikit limbah yang terbang ke TPA.

Hal ini senada dengan tujuan konsep *circular economy*, yang mana *circular economy* merupakan suatu konsep yang layak, berkelanjutan, dan mampu mengatasi sebuah tantangan saat ini. Konsep *circular economy* memungkinkan mengurangi limbah dan memutar kembali komponen barang dengan desain melalui lingkaran tertutup dan pendekatan *cascade* yang mengandung ketergantungan ekonomi pada input bahan dan energi, meningkatkan ketahanan sistem ekonomi, pelestarian lingkungan, memasok permintaan masyarakat yang terus meningkat dan meningkatkan kemampuan operasi dan efisiensi biaya produksi.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Furkan Sariatli, “Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability”, *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan *circular economy* yang ada di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”:

Bagan 5.1 proses *circular economy* di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”



Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa, sampah plastik yang dikelola oleh TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” menjadi bahan utama yang kemudian diolah menjadi bahan bakar minyak dan dinikmati oleh warga sekitar, dan warga secara tidak langsung akan membuang sampah plastiknya kembali dan TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” juga akan mengolah sampah plastik tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” secara tidak langsung sesuai dengan tahap pengelolaan sampah terpadu dan menggambarkan kesesuaian dengan konsep *circular economy*.

2. TPST 3R “Punokawan”

Adapun dengan TPST 3R “Punokawan” yang mengelola sampah warga Desa Jatinom. Sampah-sampah warga yang diangkut 3 kali dalam sehari ini dipilah di TPST 3R. sampah-sampah plastik yang masih layak dijual ke para pengepul sampah, sampah organik dijadikan pupuk kompos, dan sampah yang sudah tidak bisa dikelola dibakar di tungku pembakaran. Dari abu pembakaran tersebut, TPST 3R “Punokawan” membuat produk berupa pot bunga. Selain membuat pot bunga dari hasil abu pembakaran sampah, TPST 3R “Punokawan” juga membuat pot bunga dari hasil mengolah sampah popok bayi. Dan kemudian dijual ke masyarakat sekitar.

Inovasi tersebut bisa menjadi suatu hal yang bisa mengurangi sampah yang beredar di masyarakat menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Terutama sampah popok bayi yang saat ini menjadi problematika karena popok bayi sulit terurai, dan banyak warga yang membuang sampah popok bayi secara sembarangan. Hal ini juga menjadi sebuah solusi untuk mengurangi penggunaan pot bunga yang berbahan plastik, karena minat pembeli terhadap pot bunga saat ini sangat meningkat.

Berikut adalah proses pengelolaan sampah di TPST 3R “Punokawan” sesuai dengan tahapan pengelolaan sampah terpadu:

a. Cegah

Pencegahan yang dilakukan oleh TPST 3R “Punokawan” dipraktikkan dalam bentuk mengurangi penggunaan produk berbahan plastik atau barang yang sulit terurai, hal tersebut dilakukan TPST 3R “Punokawan” dengan cara mengurangi sampah-

sampah yang ada di TPST 3R “Punokawan” agar tidak terbangun langsung ke TPA.

Dalam hal ini menurut peneliti, TPST 3R “Punokawan” telah melaksanakan proses pengurangan sampah demi mencegah menumpuknya sampah yang akan terbangun di TPA. Karena proses pencegahan dalam penggunaan barang-barang berbahan plastik dan produk yang sulit terurai perlu kesadaran dari masyarakat dan juga bantuan dari pemerintah untuk terus mensosialisasikan pencegahan penggunaan barang-barang tersebut. supaya TPST 3R tidak menampung lebih banyak sampah dan tidak kesulitan dalam memproses sampah-sampah yang berbahan plastik dan sulit terurai.

b. Pakai ulang (*reuse*)

Pemakaian ulang yang dilakukan oleh TPST 3R “Punokawan” dilakukan dengan memilah sampah yang masih bisa dijual seperti kardus dan botol. Sedangkan barang-barang yang masih layak pakai biasanya digunakan lagi oleh anggota TPST 3R “Punokawan”.

Pemakaian ulang yang dilakukan oleh TPST 3R “Punokawan” menurut peneliti sudah sesuai. Mengingat pemakaian ulang adalah memakai ulang barang-barang yang masih layak untuk dipakai. Memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang. Dalam hal ini menurut peneliti juga butuh kesadaran masyarakat untuk menggunakan barang-barang yang

masih layak pakai dan menggunakan produk-produk yang tahan lama.

c. Daur ulang (*recycle*)

Proses daur ulang yang dilakukan di TPST 3R “Punokawan” memiliki cara tersendiri. Selain sampah organik yang menghasilkan pupuk, TPST 3R “Punokawan” mendaur ulang sampah-sampah plastik menjadi pot bunga. Selain mendaur ulang sampah plastik menjadi pot bunga, TPST 3R “Punokawan” juga mendaur ulang sampah popok bayi.

Menurut peneliti daur ulang yang dilakukan oleh TPST 3R “Punokawan” cukup unik, yaitu mengolah seluruh sampah-sampah plastik menjadi pot bunga. Terutama inovasi barunya mendaur ulang sampah popok bayi, mengingat banyaknya sampah popok bayi yang dibuang sembarangan. Sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah ke TPA dan lingkungan sekitar. Namun, peneliti kurang setuju dengan adanya pembakaran sampah. Mengingat asap pembakaran sampah juga berbahaya bagi manusia dan menipiskan lapisan ozon yang melindungi bumi. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak TPST 3R “Punokawan” perihal kekurangan dalam proses pembakaran sampah.

d. Tangkap energi (*energy recovery*)

Dalam proses tangkap energi, TPST 3R “Punokawan” masih dalam proses bertahap. Mengingat TPST 3R “Punokawan” masih terbilang baru. Namun, TPST 3R “Punokawan” memiliki cita-cita

untuk menangkap energi dari hasil pembakaran sampah menjadi listrik.

e. Buang (*dispostal*)

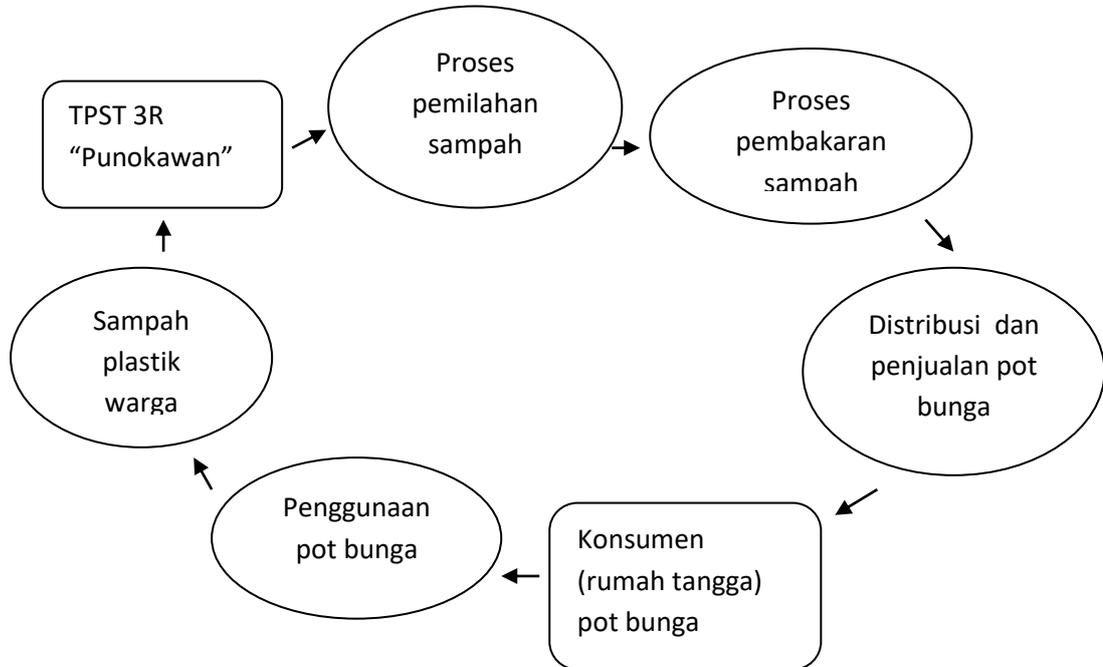
Hasil akhir atau limbah yang didapat dari pengolahan sampah di TPST 3R “Punokawan” diolah kembali oleh anggota untuk dijadikan produk pot bunga.

Dalam hal ini, TPST 3R “Punokawan” sangat membantu proses pengurangan sampah. Melihat dari proses pengolahannya yang tidak menghasilkan limbah sama sekali. karena setiap hasil dari pembakaran sampah dan sisa limbah selalu diolah kembali menjadi pot bunga.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPST 3R “Punokawan” ini, secara tidak langsung sesuai dengan konsep *circular economy*. Hal tersebut dikarenakan produk-produk yang dihasilkan oleh TPST 3R “Punokawan” memiliki sisi keberlanjutan.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan *circular economy* yang ada di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”:

Bagan 5.2 proses *circular economy* di TPST 3R “Punokawan”



Dari bagan diatas kita dapat melihat bagaimana *circular economy* yang ada di TPST 3R “Punokawan”. Di TPST 3R “Punokawan” ini tidak ada residual, sehingga konsep *zero waste* juga ada di pengelolaan sampah di TPST 3R “Punokawan. Dengan perputaran ekonomi yang tertutup tersebut, selaras dengan konsep *circular economy* yang mana konsep *circular economy* memungkinkan mengurangi limbah dan memutar kembali komponen barang dengan desain melalui lingkaran tertutup dan pendekatan *cascade* yang mengandung ketergantungan ekonomi pada input bahan dan energi, meningkatkan ketahanan sistem ekonomi, pelestarian lingkungan, memasok permintaan masyarakat yang terus

meningkat dan meningkatkan kemampuan operasi dan efisiensi biaya produksi.¹⁸⁵

Dari konsep tersebut, TPST 3R “Punokawan” dalam pengelolaan sampahnya telah memenuhi beberapa syarat yang dijadikan sebagai acuan penggunaan konsep *circular economy*. Dilihat dari hasil penelitian, TPST 3R “Punokawan” secara tidak langsung memiliki kesesuaian dengan konsep *circular economy*.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” secara tidak langsung menggambarkan kesesuaian dengan konsep *circular economy*. Hal tersebut dikarenakan sistem pengelolaan dan pengolahan sampah pada kedua TPST 3R tersebut memiliki alur produksi berputar dan saling berkaitan dari hulu ke hilir.

¹⁸⁵ Furkan Sariatli, “Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability”, *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.
Furkan Sariatli, Linear, DOI: 10.1515/vjbsd-2017-000.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah yang ada di TPST 3R Kabupaten Blitar yaitu TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” memiliki pengelolaan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta mengusung konsep yang berkelanjutan. Dari tujuan tersebut sesuai dengan lima elemen pokok *maqashid syari'ah* dan konsep *circular economy*. Berikut uraian prinsip, tujuan, dan konsep pengelolaan di TPST 3R Kabupaten Blitar:

1. Pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” berdasarkan lima elemen pokok *maqashid syari'ah* terdapat unsur-unsur tersebut. Mengenai perlindungan agama (*hifzh al-din*), pada TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” menjadikan Allah sebagai alasan utama dalam menjaga alam dan lingkungan, perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*) dengan menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat juga terjaga kesehatannya karena lingkungannya asri dan bersih. Perlindungan terhadap akal (*hifzh al 'aql*) dengan TPST 3R menjadi tempat belajar bagi pelajar, mahasiswa, atau dari pengelola sampah dari kota lain. Perlindungan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*) memberikan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah yang terus berkelanjutan yang harus dijaga keilmuannya oleh para pembelajar dan

dilanjutkan kepada keturunannya dan orang lain. Perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*) dengan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Mengenai perlindungan agama (*hifzh al-din*), pada TPST 3R “Punokawan” menjadikan pekerjaan mengelola sampah sebagai bentuk dari ibadah agar lingkungan tetap bersih dan sampah terkelola dengan baik. Perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*) dengan mengelola sampah masyarakat menjadi sehat dan terhindar dari penyakit serta lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Perlindungan terhadap akal (*hifzh al ‘aql*) menjadi sarana belajar bagi para anggota untuk berinovasi dan juga menjadi tempat belajar dari tempat pengolahan sampah kota-kota lain. Perlindungan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*) dengan menjaga keilmuannya, agar ilmu yang dipelajari bisa bermanfaat bagi orang lain dan generasi-generasi yang akan mendatang. Perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*) menghasilkan produk yang bernilai ekonomis serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

2. Implementasi pengelolaan sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” dan TPST 3R “Punokawan” secara tidak langsung menggambarkan kesesuaian dengan konsep *circular economy*. Hal tersebut dikarenakan sistem pengelolaan dan pengolahan sampah pada kedua TPST 3R tersebut memiliki alur produksi berputar dan saling berkaitan dari hulu ke hilir. Selain itu produk-produk yang dihasilkan memiliki sisi

keberlanjutan dan terbarukan. TPST 3R “Abdi Karya Mandiri” memiliki inovasi yang berkelanjutan dan terbarukan dimana pengelolaan sampahnya yaitu berupa sampah plastik yang diolah menjadi bahan bakar yang mana bisa menjadi solusi untuk mengurangi sampah plastik dan juga bisa menjadi alternatif penggunaan bahan bakar minyak yang masih menggunakan bahan dari sumber daya alam tak terbarukan. Selain itu sampah yang dikelola merupakan sampah warga yang hasilnya juga dinikmati oleh warga sekitar.

Begitu pula TPST 3R “Punokawan”, inovasi pengelolaan sampahnya bisa menjadi suatu hal yang bisa mengurangi sampah yang beredar di masyarakat menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis dan berkelanjutan yaitu berupa pembuatan pot bunga dari abu hasil pembakaran sampah yang tidak bisa diolah dan pembuatan pot bunga dari popok bayi. Dengan perputaran ekonomi yang tertutup tersebut, selaras dengan konsep *circular economy*, bahkan TPST 3R “Punokawan” tidak menghasilkan residual sehingga tidak ada sisa sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Terungkapnya unsur-unsur *maqashid syari'ah* pada pengelolaan sampah
2. Terungkapnya unsur-unsur dalam konsep *circular economy* pada pengelolaan sampah

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi praktis sebagai berikut:

1. Adanya alternatif referensi bagi pegiat lingkungan hidup, dinas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, maupun perusahaan untuk menerapkan dan mengembangkan penggunaan sumber daya dan pengelolaan sampah berdasarkan *maqashid syari'ah* dan *circular economy*.
2. Terungkapnya fenomena bahwa pengelolaan sampah pada TPST 3R Kabupaten Blitar berbasis *maqashid syari'ah* dan *circular economy*, menunjukkan bahwa TPST 3R mempunyai potensi besar dalam pelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan dan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan sampah di TPST 3R Kabupaten Blitar:

1. Para pegiat lingkungan hidup, dinas pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan khususnya masalah sampah serta *stakeholder* terkait dapat mengadopsi maupun mengembangkan konsep pengelolaan sampah dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dan terbarukan seperti yang ada pada konsep *circular economy* terlebih yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dunia usaha serta masyarakat luas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ekonomi yang ramah

akan lingkungan dan alam melalui pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan terbarukan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Al-Zarqa', Musthafa Ahmad. *al-Istilah wa al-Mashalih al-Mursalah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah wa Ushul al-Fiqh*, terj. Oleh Ade Dedi Rahayana. 2000. *Hukum Islam dan Perubahan Sosial: Studi Komparatif Delapan Madzhab Fiqh*. Jakarta: Riora Cipta.
- Arikonto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basriyanta. 2011. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Busyro. 2019. *Maqashid al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*. Jakarta: Kencana.
- Chapra, Umar, *The Islamic Vision of Development in The Light of Maqashid Syari'ah*.
- Ghosh, Sadhan Kumar. 2020. *Circular Economy: Global Perspective*, eBook, ISBN 978-981-15-1051-9, Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM.
- Jauhar, Ahmad al-Mursi Husain. 2009. *Maqashid al-Syari'ah fi al-Islam*, terj. Khikmawati. 2009. *maqashid Syari'ah*. Jakarta: Amzah.
- Joga, Nirwono. 2014. *Greenesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Makmun, Nenny, dkk. 2019. *Sahabat Sampah, Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman*. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer.

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J.. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S.. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. 2018. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Permadi, A. Guruh. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- PS, Tim Penulis. 2008. *Penanganan & Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Sodiqin, Ali. 2012. *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi dan Implementasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Singarimbun, Irawati. 1989. *Teknik Wawancara, Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syarifuddin, Amir. 2014. *Ushul Fiqh 2*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tambunan, Toman Sony. 2016. *Glosarium Istilah Pemerintahan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Trisunaryanti, Wega. 2018. *Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin & Solar*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

JURNAL:

Aminah. *Maqashid Asy-Syari'ah Pengertian dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03 No.1 Juni 2017.
E-ISSN : 2460-2345, P-ISSN : 2442-6997.

Aryenti dan Sri Darwati. *Peningkatan Fungsi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu*. Jurnal Permukiman. Volume 7 nomor 1 April 2012 : 33-39.

Espindola, Jose Arturo Gleason, Fernando Cordova, dan Cesar Casiano Flores.
The Importance of Urban Rainwater Harvesting in Circular Econom: the Case of Guadalajara City. Management Research Review. Vol. 41 No. 5, 2018, pp. 533 553. Emerald Publishing Limited 2040 8269, DOI 10.1108/MRR 02 2018 0064.

Fauzia, Ika Yuni. *Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Shariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2016.

Geissdoerfer, Martin, Paulo Savaget, Nancy M. P. Bocken, dan Erik Jan Hultink,
The Circular Economy-a New Sustainability Paradigm?. Journal of Cleaner Production. Production 143: 757-768. Doi: 10.1016/j.jclepro.2016.12.048.

Hvass, Kerli Kant dan Esben Rahbek Gjerdrum Pedersen. *Toward Circular Economy of Fashion, Experiences From a Brand's Product Take-Back Initiative*. Journal of Fashion Marketing and Management. Vol. 23 No. 3,

2019, pp. 345-365. Emerald Publishing Limited, 1361-2026, DOI 10.1108/JFMM-04-2018-0059.

Ibrahim, Rustam, A. Mufrod Teguh Mulyo, dan Lilis Fatimah, *Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan Kitab Kuning di Pesantren*, MADANIA Vol. 21 No. 2 Desember 2017.

Jumarianta. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar)*. Jurnal As Siyasah. Vol 2, No 2, November 2017, ISSN: 2549-1865.

Juwita, Dwi Runjani. *Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun*. al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam. Vol. 1 (2), 2019, 177-196, P-ISSN: 2686-1607, E-ISSN: 2686-4819.

Kamaluddin, Imam. *Maqashid Syari'ah Dalam Ekonomi Islam*. Vol 9, No 1 (2015). ISSN: 1907 - 4514, e-ISSN: 2614 – 8471.

Putlia, Grace dan Cecilia Aurel Alphin, *Strategi Pemasaran untuk Industri FMCG pada Era Covid-19*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol. 5 No. 1 Maret 2021, P-ISSN 2550-0805, E-ISSN 2550-0791.

Putri, Risdea. 2016. *Efektivitas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 di Man 2 Model Pekanbaru*, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rizos, Vasileios, dkk. 2017. *The Circular Economy, a Review of Definitions, Processes, and Impacts*. CEPS Research Report.

- Sahputra, Boy Shandi dan Nanang Bagus Srihardjono. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di TPST 3R Desa Mulyo Agung*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol 7 No. 3, 2018, ISSN. 2442-6962.
- Saputro, Yusa Eko, Kismartini, dan Syafrudin. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. Indonesian Journal of Conservation. Volume 04, Nomor 1, tahun 2015, ISSN: 2252-9195, Hlm. 83-94.
- Sariatli, Furkan. *Linear Economy versus Circular Economy: A comparative and analyzer study for Optimization of Economy for Sustainability*. Szent István University, Gödöllő, Hungary, Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development. DOI: 10.1515/vjbsd-2017-0005.
- Sehnm, Simone, dkk. *Circular Economy: Benefits, Impacts, and Overlapping*. Supply Chain Management: an International Journal. Emerald Publishing Limited. ISSN 1359-8546 DOI 10.1108/SCM-06-2018-0213.
- Setiadi, Amos. *Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Pemukiman Perkotaan di Yogyakarta*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. Volume 3 Nomor 1, April 2015, 27-38.
- Silva, Flavia Cristina, Fabio Ytoshi Shibao, Isak Kruglianskas, Jose Carlos Barbieri, dan Paulo Antonio Almeida Sinisgalli. *Circular Economy: Analysis of The Implementation of Practices in the Brazilian Network*. Revista de Gestao. Vol. 26 No. 1, 2019 pp. 39 60. Emerald Publishing Limited, 2177 8736 DOI 10.1108/REGE 03 2018 0044.

Utama, R. Wahyu Agung, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, dan Imron Mawardi. *Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh al-Bi'ah Dalam Green Economy*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume 10, Nomor 2, November 2019.

Wautelet, Thibaut. 2018. *The Concept of Circular Economy: its Origins and its Evolution*.

Widyaningsih, Tri dan Ahmad Ma'ruf. *Eksternalitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Volume 18, nomor 1, April 2017, hlm. 86-103, DOI: 10.18196/jesp.18.1.4013.

Wiradimadja, Dafi Dinansyah, Erri N. Megantara, Teguh Husodo, Sunardi, Raden Ayu Mutiara dan Tri Mulyani. *Circular Economy Practices in an Ecovillage (an Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia)*. ENSAINS, vol. 1 Nomor 2, September 2018.

TESIS:

Costa, Carlito da. 2018. *Sistem Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota yang Berkelanjutan (Studi Tentang Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Semarang)*. Program Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung.

Mukhlis, Mochamad. 2018. *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang)*. Tesis, Program Magister Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

PERUNDANG-UNDANGAN:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

INTERNET:

Adharsyah, Taufan. *Sebegini Parah ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia*. CNBC Indonesia 21 Juli 2019. Diakses pada tanggal 30 April 2020 pukul 11.06 WIB.

Barnabythinks.com

Basel.impacthub.net

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 06.30 WIB.

Permana, Erric. *Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019*. Anadolou Agency. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 06.39 WIB.

Portal Informasi Indonesia. *Menenggelamkan Pembuang Sampah Plastik di Laut*, Indonesia.go.id. Diakses pada tanggal 30 April 2020 pukul 19.12 WIB.

www.bps.go.id

www.sehatqu.com

www.yayasanyabis.or.id

Yamin, Nur. *Indonesia Launches Circular Economy Initiative with Denmark*, UNDP, Jakarta Globe, diakses pada tanggal 2 November 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Balasan Permohonan Izin Survey



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jln. Manokwari No. 12 B Telp. (0342) 801590 Kode pos 66171
Email : dlhblitarkab@gmail.com
KANIGORO – KABUPATEN BLITAR

Blitar, **23** Juli 2020

Nomer : 660/ **193** /409.113.5/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Survey**

Kepada,
Yth. Sdr. Direktur Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di
MALANG

Berdasarkan surat saudara nomer B-026/Ps/HM.01/07/2020 tanggal 17 Juli 2020 perihal permohonan ijin survey, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan saudara pada prinsipnya kami setujui untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama : Aryanti Nur Azizah
NIM : 18800003
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah

Untuk bisa melakukan survey/penelitian dengan judul " Pengelolaan Sampah Berbasis Maqahid Syari'ah Melalui Konsep Circular Economy " di lokasi TPST 3R Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Blitar
Ir. M. KRISNA TRIATMANTO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19651204 199003 1 008

Tembusan :
Yth.Sdr 1. Camat Wlingi
2. Kepala Kelurahan Wlingi
3. Pengelola TPST 3R Wlingi

Lampiran 2 Perizinan Penelitian di TPST 3R "Punokawan"



(Dokumentasi Perizinan dari Kepala Desa Jatinom)

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

INFORMAN	PERTANYAAN
<p>Bapak Eko selaku Kasi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak bertugas di Dinas Lingkungan Hidup di bagian apa? 2. Apa wewenang Bapak di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar? 3. Apa saja program yang dilaksanakan? 4. Bagaimana pelaksanaannya? 5. Sejak kapan program dilaksanakan? 6. Apakah program berjalan lancar? 7. Berapa TPST 3R yang dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup?
<p>Bapak Suparno Sekretaris Badan Usaha Milik Desa Jatinom</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak bertugas di BUMDES Jatinom sebagai apa? 2. Apa wewenang Bapak di BUMDES Jatinom? 3. Apa saja produk-produk dari BUMDES Jatinom? 4. Sejak kapan TPST 3R “Punokawan” berdiri? 5. Bagaimana program selanjutnya untuk TPST 3R “Punokawan”? 6. Apa harapan untuk TPST 3R “Punokawan”?
<p>Bapak Muryani (penanggung jawab TPST 3R “Abdi Karya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertugas sebagai apa Bapak di TPST 3R? 2. Sudah berapa lama Bapak bekerja di sini? 3. Sejak kapan TPST 3R berdiri?

<p>Mandiri”) dan Bapak Ahmad Redam (penanggung jawab TPST 3R “Punokawan”)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tugas apa saja yang Bapak lakukan di TPST 3R? 5. Apa saja program yang dilakukan di TPST 3R? 6. Bagaimana pengelolaan sampah di TPST 3R? 7. Berapa produk yang dibuat oleh TPST 3R? 8. Bagaimana pengelolaan limbah di TPST 3R? 9. Apa saja prestasi-prestasi di TPST 3R? 10. Apa dampak TPST 3R terhadap anggota?
<p>Bapak Tri selaku admin dan Bapak Supri selaku anggota (anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”) dan Bapak Riris dan Bapak Eko Surono (anggota TPST 3R “Punokawan”)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertugas sebagai apa Bapak di TPST 3R? 2. Sudah berapa lama Bapak bekerja di TPST 3R? 3. Tugas apa saja yang bapak lakukan di TPST 3R? 4. Bagaimana pengelolaan sampah di TPST 3R? 5. Apa dampak TPST 3R terhadap anggota?

Lampiran 4

Dokumentasi wawancara dengan anggota TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”



(Wawancara dengan Bapak Muryani) (Wawancara dengan Bapak Tri)

Dokumentasi wawancara dengan anggota TPST 3R “Punokawan”



(Wawancara dengan Bapak Eko)

Dokumentasi wawancara dengan anggota BUMDES Jatinom



(Wawancara dengan Bapak Suparno)

Lampiran 5

Pengelolaan Sampah di TPST 3R “Abdi Karya Mandiri”



Gambar 1. Proses pengayakan pupuk kompos



gambar 2. Proses destilasi sampah

Hasil Olahan Sampah



Gambar 3. Produk pupuk kompos



Gambar 4. Produk hasil olahan sampah plastik

Lampiran 6

Pengelolaan Sampah di TPST 3R “Punokawan”



Gambar 1. Pembakaran sampah



Gambar 2. Pembuatan pot bunga

Hasil Olahan Sampah



Gambar 3. Produk hasil olahan sampah



Gambar 4. Hasil olahan popok bayi